

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI  
DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH ALAM  
PERWIRA PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**oleh:**

**ALFINA FRISCHA YUNIAR**

**NIM. 1917402332**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Alfina Frischa Yuniar  
NIM : 1917402332  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pemanfaatan Alam sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Alfina Frischa Yuniar**

NIM. 1917402332

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### Bab 1-5 wow

#### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>7%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaiizu.ac.id](http://www.uinsaiizu.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH ALAM PERWIRA PURBALINGGA

Yang disusun oleh Alfina Frischa Yuniar (NIM. 1917402332) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wivani, M. Pd.I.  
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ulpah Masplupah, M. Pd. I.  
NIP.-

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Subur, M. Ag.  
NIP. 196703071993031005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Alfina Frischa Yuniar  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

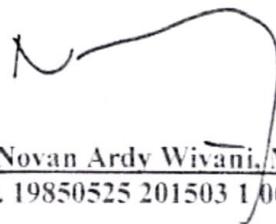
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Alfina Frischa Yuniar  
NIM : 1917402332  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 Oktober 2023  
Pembimbing Skripsi,



Dr. Novan Ardy Wivani, M. Pd. I.  
NIP. 19850525 201503 1 004

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH ALAM  
PERWIRA PURBALINGGA**

**Alfina Frischa Yuniar**

**NIM. 1917402332**

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di sekolah sebagai media pembelajaran PAI serta belum banyak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan jenis penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. yang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Persiapan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar adalah bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya integrasi alam dalam pembelajaran PAI. Guru-guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah secara cermat memilih objek alam yang relevan, memahami keberagaman gaya belajar siswa, dan merencanakan pengalaman lapangan yang sesuai dengan preferensi belajar individu. Mereka juga menjalankan prosedur perizinan dengan cermat untuk memastikan keamanan dan kepatuhan hukum selama kegiatan lapangan. Selain itu, persiapan teknis yang teliti dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, terlihat bahwa guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah sangat menyadari peran penting guru dengan dibantu oleh petugas dalam menjelaskan objek yang dikunjungi dalam pembelajaran di alam. Kolaborasi antara guru dan petugas, bersama dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, telah meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan. Tindak lanjut dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah bahwa guru-guru di sekolah tersebut sangat menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam melaporkan hasil belajar, menyampaikan kesan, memberikan penilaian, dan memberikan tugas lanjutan setelah kunjungan lapangan. Dapat disimpulkan bahwasannya pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar PAI oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah berhasil di penuhi dan diimplementasikan.

**Kata Kunci : Lingkungan, Media Belajar, PAI.**

**UTILIZATION OF THE ENVIRONMENT AS A PAI LEARNING  
MEDIUM IN THE INDEPENDENT CURRICULUM AT THE  
PURBALINGGA PERWIRA NATURE SCHOOL**

**Alfina Frischa Yuniar**

**NIM. 1917402332**

Undergraduate Study Program, Department of Islamic Religious Education,  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University, Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is influenced by there are many learning media that can be utilized in teaching and learning activities, one of them involves utilizing environment as a source and medium of instruction. However, in practice, it is evident that teachers have not fully maximized the use of available resources within the school as instructional media for Islamic Religious Education (PAI), and there has been limited utilization of the surrounding natural environment as a source and medium of instruction. The objective of this research is to ascertain and describe the utilization of environment as an instructional medium for PAI within the independent curriculum at Perwira Purbalingga Nature School. This research employs a qualitative methodology, specifically utilizing a phenomenological research approach that involves a meticulous and thorough examination of human experiences. The findings of this research indicate that the preparations for utilizing environment as a learning medium entail a strong understanding of the importance of integrating nature into PAI instruction. Teachers at Perwira Purbalingga Nature School have meticulously chosen relevant environment objects, understood the diversity of students' learning styles, and planned field experiences that align with individual learning preferences. They have also diligently followed permitting procedures to ensure safety and legal compliance during field activities. Additionally, thorough technical preparations were made to ensure the smooth implementation of these activities. Regarding the implementation of field trips in PAI instruction at Perwira Purbalingga Nature School, it is evident that 1st-grade teachers, 4th-grade teachers, and the school principal are highly conscious of the pivotal role of teachers, assisted by staff, in explaining the objects visited during outdoor learning. Collaboration between teachers and staff, along with the use of language appropriate to students' comprehension levels, was observed. Furthermore, students were encouraged to record all information they acquired about the visited locations. Follow-up actions in the utilization of environment as a learning medium at Perwira Purbalingga Nature School emphasize the importance of involving students in reporting learning outcomes, conveying impressions, providing assessments, and assigning further tasks after field visits. From this, utilizing environment as a PAI learning medium at Perwira Purbalingga Nature School has been successfully met and implemented.

**Keyword : Environment , Learning Media, PAI.**

## MOTTO

Alam sebagai sarana pendidikan dan bukan cuma petualangan.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Norman Edwin, *Catatan Sahabat Sang Alam*, (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2010).

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, segala puji dan rasa syukur yang mendalam saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat karunia-Nya serta kehendak-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Hasto Prabowo Priyadi dan Ibu Marfungah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang selalu menyertai disetiap langkah penulis dalam menyusun skripsi ini, serta segala pengorbanan yang dilakukan dan diusahakan selama bertahun-tahun untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya menuju jenjang pendidikan yang tinggi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada kedua orang tua penulis.
2. Suami penulis, Agus Budiman yang selalu memberikan dukungan dan do'a disetiap langkah penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk sekedar mendengarkan keluh kesah penulis serta menemani penulis dalam menyelesaikan akhir studinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan hidup, serta kemudahan dalam segala urusan.
3. Bapak dan ibu mertua penulis, Bapak Aji Parmanto Suparno dan Ibu Manisah yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta do'a yang selalu menyertai penulis disetiap langkah penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada bapak dan ibu mertua.
4. Kakak Alfian Damara Putra dan Kakak Ipar Siti Afiifah yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a disetiap langkah penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Keluarga Besar Bani Samhari yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan, semangat, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta menyusun skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian "Pemanfaatan Alam sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti, aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis telah menyadari bahwa baik itu di dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI G 2019).

9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan sehingga skripsi ini selesai.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
11. Kepala sekolah serta segenap guru dan karyawan Sekolah Alam Perwira Purbalingga yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh peserta didik Sekolah Alam Perwira Purbalingga.
13. Seluruh keluarga tercinta, yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi selama proses Pendidikan yang sedang penulis jalani
14. Seluruh keluarga besar PAI (G) angkatan 2019, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dan juga saran terhadap segala kekurangan guna menyempurnakan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Purwokerto, 4 Oktober 2023  
Penulis,



**Alfina Frischa Yuniar**

**NIM. 1917402332**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kerangka Konseptual .....	14
1. Media Pembelajaran PAI .....	14
2. Kurikulum Merdeka .....	17
3. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI .....	21
B. Penelitian Terkait .....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	30
C. Konteks Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Uji Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Profil Lokasi Penelitian.....	41
B. Penyajian dan Analisis Data .....	46
1. Tahap Persiapan .....	46
2. Tahap Pelaksanaan.....	61
3. Tahap Tindak Lanjut.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sekolah Alam Perwira Purbalingga .....	41
Gambar 2. Guru dan Siswa Mengamati Objek .....	73
Gambar 3. Keaktifan Siswa Mengamati Objek.....	76
Gambar 4. Siswa Mendiskusikan Hasil Belajar .....	79
Gambar 5. Siswa Melaporkan Hasil Belajar .....	85
Gambar 6. Guru Menyimpulkan Materi .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi Kelas 1
- Lampiran 3 Hasil Observasi Kelas 4
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Kelas 1
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru Kelas 4
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20 Sertifikat PPL II
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu upaya penting negara dalam upaya memperbaiki keadaan suatu negara. Pelatihan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk mencerahkan eksistensi negara guna memahami tujuan pendidikan negeri, khususnya mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera, baik dari segi materil maupun dunia lain, serta membingkai manusia Indonesia seutuhnya, lebih spesifiknya orang yang mempunyai keyakinan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Inti dari latihan akan lebih mantap dengan asumsi bertumpu pada kepercayaan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mengamalkan dan membimbingnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pembinaan yang ketat merupakan jawaban penting untuk membentuk siswa yang bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga kelak dapat menjadi manusia yang beretika dan mulia untuk menunjang tujuan Pendidikan Negeri. Pengajaran yang ketat merupakan pelatihan penting yang sejalan dengan sudut pandang dan nilai, termasuk etika dan agama<sup>3</sup>. Oleh karena itu, pelatihan ketat juga harus menjadi kewajiban keluarga, jaringan, pendidik, dan otoritas publik.

Seorang pendidik diharapkan berupaya memberikan pengarahan yang terbaik kepada peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu tersebut adalah melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah persekolahan yang bertumpu pada pelajaran agama Islam, khususnya sebagai arahan bagi peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan tersebut mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran agama Islam yang mereka yakini sepenuhnya, dan menjadikan pelajaran tersebut sebagai gaya hidup demi keamanan. dan berkembang

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Cet. 1* (Yogyakarta: Teras, 2012).

<sup>3</sup> Endang Sulistyowati, *Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, *Jurnal Al-Bidayah* 4(1) (2012): hlm. 63–76.

dalam kehidupan di dunia ini dan dalam kehidupan setelah kematian<sup>4</sup>. Definisinya ada dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab demi meningkatkan mutu pendidikan<sup>5</sup>. Mengerjakan hakikat pengajaran tidak akan berdampak besar tanpa pendidik yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI perlu dilakukan, karena hal ini dapat menciptakan kemajuan sehingga target pembelajaran alam dapat tercapai.

Persekolahan di Indonesia terus mengalami kemajuan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang berbeda-beda, baik secara metodologi, strategi maupun dihubungkan dengan organisasi atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, hal ini telah menjadi tugas yang sangat menantang bagi instruktur untuk mencapai kemajuan dalam tujuan pembelajaran<sup>6</sup>. Demikian pula tugas utama bagi siswa untuk memahami dan berkonsentrasi pada materi yang diajarkan, untuk menjadi generasi muda yang cerdas. Sebagai negara yang terus melakukan peningkatan dalam pembinaan perencanaan pembelajaran, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh perubahan program pendidikan yang berdampak pada cara belajar mulai dari awal kemerdekaan. Mulai dari Rencana Pembelajaran Tahun 1947 hingga yang akhir-akhir ini ramai dibicarakan, khususnya “Merdeka Belajar.”<sup>7</sup>

Merdeka Belajar yang diresmikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu

---

<sup>4</sup> Udin Supriadi dan Saepul Anwar. Sofwan Nugraha, M, *PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA Alfa Centauri Bandung)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam 12(1) (2014): hlm. 55–67.

<sup>5</sup> Iain Manado, M A N Kotamobagu, and M A N Model Manado, *Manajemen Kurikulum Madrasah Merdeka Belajar di Sulawesi Utara Aliyah Berorientasi Rahmawaty Alkatiri Pendahuluan Kurikulum Merdeka sebagai Proyek atau Kurikulum Merdeka Berbasis 2*, (2022): hlm. 73–86.

<sup>6</sup> Manab Abdul, *Manajemen Perubahan Kurikulum* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015).

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012).

kurang dari 10 tahun, Indonesia telah berkali-kali melakukan penyegaran terhadap rencana pendidikannya. Hal ini sebenarnya untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang terus berubah seiring kemajuan zaman dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, baik yang bersifat sistem, teknik, peraturan, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Adapun penelitian ini menjadikan kelas 1 dan kelas 4 sebagai sasaran pengimplementasian pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan pembelajaran PAI dimulai sejak kelas 1 untuk memberikan pengenalan awal tentang agama Islam kepada siswa. Pada usia ini, anak-anak memiliki daya serap yang tinggi dan mudah menerima informasi, sehingga pengenalan awal agama dapat menjadi dasar penting untuk pemahaman lebih lanjut di tahun-tahun berikutnya. Pembelajaran PAI di kelas 1 bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini<sup>9</sup>. Nilai-nilai agama Islam seperti kasih sayang, kejujuran, kerja sama, dan rasa empati dapat diajarkan melalui cerita-cerita islami yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Sedangkan pada sasaran siswa di kelas 4 telah mencapai tingkat perkembangan kognitif yang lebih matang dibandingkan dengan kelas yang lebih rendah. Pada usia ini, mereka lebih mampu untuk memahami konsep-konsep agama yang lebih kompleks dan lebih dalam. Penanaman nilai-nilai agama yang lebih mendalam: Dengan memasukkan PAI pada kelas 4, siswa dapat belajar tentang ajaran-ajaran agama yang lebih mendalam, seperti ibadah, akhlak, dan hukum-hukum Islam yang lebih kompleks<sup>10</sup>.

Desain implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan memperhatikan kondisi geografis, Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana dan prasarana. Salah satu bentuk sekolah formal yang memiliki ciri khas tersebut adalah sekolah berbasis alam atau yang sering dikenal dengan sebutan Sekolah Alam. Sekolah alam memanfaatkan lingkungan alam sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran bahkan media pembelajaran. Berdasarkan

---

<sup>8</sup> Kholis Mu'amalah, *Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan*, Jurnal Tawadhu Vol. 4 No. (2020). hlm. 979.

<sup>9</sup> Faiz Aiman, dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu 5, no. 6 (2021).

<sup>10</sup> Faiz Aiman. *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar*.

ensiklopedia lingkungan adalah alam sekitar yang termasuk didalamnya orang-orang dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya<sup>11</sup>. Oleh karena itu, lingkungan alam memiliki peran dalam mengubah tingkah laku seseorang yang berada atau yang tinggal di dalamnya.

Sekolah Alam Perwira Purbalingga merupakan sekolah dasar yang didirikan oleh Insan Madani Purbalingga dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintahan Purbalingga. Sekolah ini menganut cara menghadapi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain, eksplorasi dan pembiasaan, dengan harapan agar masa anak-anaknya tidak hilang, berbeda dengan teknik pembelajaran yang umumnya masih lazim, yaitu duduk diam dan menyimak serta mencatat apa yang dikatakan pendidik. Sehingga pada sekolah ini pemanfaatan alam sebagai media bahkan sumber pembelajaran dirasakan efektif dalam proses pembelajaran PAI bagi peserta didik karena peserta didik dapat secara langsung berinteraksi dengan alam yang merupakan salah satu bentuk ciptaan Allah SWT. Peserta didik perlu untuk dikenalkan dengan lingkungan alam agar peserta didik dapat dengan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengenalan terhadap lingkungan alam ini dapat menjadi sarana agar peserta didik dapat melihat langsung kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta beserta isinya dengan sangat sempurna.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan banyak sekali media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan melibatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para pendidik belum idealnya memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekolah sebagai media pembelajaran PAI dan belum memanfaatkan unsur lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran.<sup>12</sup> Pendidik belum menciptakan materi pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Surobim Anggraini Lisa, *Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd Alam Mahira Kota Bengkulu*, FAI Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu., n.d.

<sup>12</sup> Asnawati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru*, Jurnal: Perspektif Pendidikan dan Keguruan. April 2019. Vol. 10, No. 1, t.h.

berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dan belum memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk ikut serta secara efektif dalam mencari sumber daya pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa belum mengenal lingkungan sekitar yang kaya akan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk belajar dan membantu memahami konsep materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka lingkungan alam dapat menjadi media pembelajaran yang potensial dalam upaya pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka sebagai bentuk memahami pengetahuan agama di sekolah dasar. Melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam artinya kita dapat memanfaatkan apa yang ada di alam atau apa yang dihasilkan oleh alam sebagai alat atau media belajar agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi secara empiris. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami judul skripsi, maka penulis memberikan definisi-definisi yang sesuai untuk dihubungkan dengan judulnya. Adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Media Pembelajaran PAI**

Media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar<sup>13</sup>. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media

---

<sup>13</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013).

pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang kekuatan dalam membentuk pribadi dan negara (siswa); baik dari sudut pandang kualitas etika maupun dari segi ilmu pengetahuan dan inovasi<sup>15</sup>. Menurut Zakiyah, Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mendidik dan mendukung siswa agar mereka selalu dapat memahami pelajaran Islam secara keseluruhan, memahami tujuan-tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai gaya hidup. Oleh karena itu, ketika kita memperhatikan pengajaran Islam, maka akan mencakup dua hal, khususnya: pertama, mengajar siswa untuk bertindak sesuai dengan kualitas atau etika Islam. kedua, menginstruksikan siswa untuk berkonsentrasi pada materi tayangan keislaman (pokok contohnya adalah informasi tentang pelajaran keislaman).<sup>16</sup>

Media pembelajaran PAI merupakan segala sesuatu dalam proses pembelajaran baik itu alat yang dapat digunakan maupun metode/teknik yang efektif digunakan oleh guru agama yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka

Program pendidikan merdeka mulai dicoba pada tahun 2020 dan akan mulai dilaksanakan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka pertama kali dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Makarim

<sup>14</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>15</sup> Muhammad Tang, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital*, *Fikrotuna* 7(1) (2018): 17–40.

<sup>16</sup> Yuliati Zakiyah Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014).

<sup>17</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 117.

pada tahun 2019, hal ini didorong oleh penelitian dari Program Pendidikan Mandiri. Riset yang dipimpin oleh Worldwide Understudy Evaluation (PISA) dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian siswa di Indonesia hanya menempati peringkat ke 6 dari dasar, sehingga dengan hasil peninjauan tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kembali mencetuskan ide program pendidikan lainnya.<sup>18</sup> Program pendidikan merdeka mempunyai gagasan tentang otonomi dan kesempatan bagi sekolah-sekolah di Indonesia untuk memutuskan sendiri cara atau teknik yang paling efektif yang dapat digunakan selama mengajar dan mengembangkan pengalaman.<sup>19</sup>

Rencana pendidikan Merdeka Belajar merupakan strategi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURI) yang diberikan kepada unit pendidikan sebagai upaya ekstra untuk dimanfaatkan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024. Rencana pendidikan Merdeka Belajar merupakan rencana pendidikan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan kemampuan dan minat. Rencana pendidikan yang dikirimkan oleh Bapak Nadiem Makarim merupakan karya untuk menilai penyempurnaan rencana pendidikan tahun 2013.<sup>20</sup>

Program pendidikan Merdeka Belajar menonjolkan pengembangan karakter siswa sesuai profil Pelajar Pancasila. Untuk membantu terselenggaranya profil Pelajar Pancasila, pemerintah merencanakan suatu kegiatan yang bertujuan agar siswa memperoleh informasi dengan cara membaca, namun juga mengalaminya sendiri. Program pendidikan Merdeka Belajar ini dibuat untuk mengajak siswa untuk membina diri, dengan membentuk sikap sadar terhadap lingkungan di sekitar mereka, serta

---

<sup>18</sup> Siti Mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 3 (1) (2020) hlm. 145.

<sup>19</sup> Mu'amalah, *Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan*.

<sup>20</sup> Heryanto Murti, S., *Pro Dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar* Lukman. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 6(3) (2020) hlm. 295–307.

memberdayakan keberanian sehingga mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Sesuai dengan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan Merdeka Belajar ini dibuat untuk membantu siswa dalam memahami kecenderungan dan bakatnya. Dalam program Merdeka Belajar, siswa tidak bisa memilih materi yang dipelajari sesuai tahapannya masing-masing, sehingga pengalaman yang berkembang akan lebih mendalam, bermakna, tidak melonjak-lonjak, dan menyenangkan.<sup>22</sup>

### 3. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran merupakan pemahaman terhadap efek samping tertentu atau perilaku benda-benda atau persepsi logis terhadap benda-benda di sekitarnya sebagai bahan acuan bagi siswa ketika memperoleh materi dari sekolah dengan melakukan perjumpaan dan pengungkapan dengan apa yang dialaminya di lingkungan anggota keadaan saat ini. mendidik. Lingkungan sebagai media dan modal belajar siswa dapat didefinisikan dengan berkembangnya pengalaman untuk menyempurnakan materi pembelajaran dan latihan siswa di sekolah. Ada cara-cara yang patut diperhatikan dengan melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut<sup>23</sup>.

Wawasan langsung terhadap alam akan memberikan kesan yang paling utuh dan bermakna terhadap data dan pemikiran yang terkandung dalam wawasan siswa, karena mencakup perasaan penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan kontak. Adelia Vera menuturkan, belajar langsung dari alam dapat mendekatkan ikatan mendalam antara pendidik dan siswa serta dapat menunjang dominasi kemampuan keilmuan, dengan syarat dapat membedakan dan mengenali berbagai hal dan permasalahan yang berkaitan dengan mata

---

<sup>21</sup> D. M. Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, *Merdeka Belajar Dan Pendidikan Kritis Paulo Friere Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12(02) (2021): 45–61.

<sup>22</sup> Murti, S., *Pro Dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar Lukman*.

<sup>23</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018).

pelajaran. Selain itu, alam juga dapat mendukung dominasi kemampuan belajar, membuat siswa cenderung menyukai budaya kerja keras, dan menumbuhkan rasa tanggap sosial. Dengan bertemu berbagai hal, anak-anak mempunyai pertemuan sosial, di mana anak-anak mempunyai kesempatan untuk melakukan sesuatu secara kooperatif dan berbagi pengalaman kreatif mereka. Kemajuan fisik, mendalam dan mental sangat terkait ketika anak-anak mengekspresikan perasaan mereka, menjawab pertemuan, dan menganalisis pikiran mereka<sup>24</sup>

Adapun judul skripsi yang peneliti bahas yakni "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga" menggambarkan suatu penelitian yang mengeksplorasi bagaimana lingkungan alam dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kurikulum yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Penjelasan mengenai arti dari judul skripsi tersebut yakni pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI merupakan fokus utama dari penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa penelitian akan membahas tentang cara-cara di mana lingkungan alam dapat dimanfaatkan sebagai alat atau sumber pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dan mendalam melalui interaksi dengan lingkungan alam. Lalu, Kurikulum Merdeka Ini mengacu pada pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dan siswa dalam merancang, mengajar, dan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia nyata. Objek penelitian peneliti yakni Sekolah Alam Perwira Purbalingga, ini adalah lembaga pendidikan yang mungkin memiliki pendekatan pendidikan yang berbeda, yang mungkin sangat menekankan pengalaman belajar di alam terbuka atau menggunakan metode pembelajaran yang unik.

---

<sup>24</sup> Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas: Outdoor Study* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Oleh karena itu, judul skripsi ini mengindikasikan bahwa penelitian tersebut akan menjelaskan bagaimana lingkungan alam digunakan dalam pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan yang mengadopsi Kurikulum Merdeka, khususnya di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Penelitian ini berpotensi untuk mengungkap metode pembelajaran yang inovatif dan strategi untuk mengintegrasikan pengalaman alam ke dalam pembelajaran agama Islam, serta dampaknya terhadap pemahaman agama dan pengalaman belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dirumuskan masalah untuk memudahkan penelitian. Dalam hal ini, peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga? Sedangkan turunan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana persiapan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?
3. Bagaimana tindak lanjut pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni tujuan umum dan tujuan khusus antara lain:

##### **a. Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

#### b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui langkah persiapan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.
- 2) Untuk mengetahui langkah pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.
- 3) Untuk mengetahui langkah tindak lanjut pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan sebagai sumbangan pemikiran terhadap mahasiswa yang lain sehingga dapat dipahami manfaat teoritis dalam penelitian ini, khususnya perihal pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini benar-benar ingin memberikan kontribusi kepada pimpinan sekolah dalam upaya menggarap hakikat pendidikan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga khususnya dalam hal pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

###### 2) Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pedoman untuk bahan evaluasi demi menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

bermakna dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran oleh Sekolah Alam Perwira Purbalingga

3) Bagi Wali Murid

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua ikut serta membantu guru PAI dan sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran agama islam melalui penerapannya dilingkungan rumah serta lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang maksimal,

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah serta pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI yang akan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari sebuah skripsi yang berfungsi sebagai petunjuk terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan penelitian. Agar pembaca dapat dengan mudah memahami skripsi ini, maka peneliti akan menuangkan sistematika pembahasan atas beberapa bab sesuai dengan kebutuhan. Adapun uraiannya` adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu: Pendahuluan yang merupakan bab yang berisi uraian-uraian terkait hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Adapun yang terdapat di dalam Bab Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II yaitu: Landasan teori yang merupakan bab yang berisi teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi materi tentang media pembelajaran PAI, sub bab kedua berisi materi tentang kurikulum merdeka, sub bab ketiga berisi materi tentang pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran,

BAB III yaitu: Metode penelitian yang merupakan bab yang berisi metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bab metode penelitian ini berisi : jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV yaitu: Laporan hasil penelitian yang berisi, bagian yang pertama adalah profil Sekolah Alam Perwira Purbalingga, bagian kedua berisi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

BAB V yaitu: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya dibagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Media Pembelajaran PAI

###### a. Pengertian Media Pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan<sup>25</sup>. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap<sup>26</sup>. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar<sup>27</sup>.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk

---

<sup>25</sup> Deni Kurniawan dan Cepi Riyana Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013).

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013).

<sup>27</sup> Arsyad. *Media Pembelajaran*.

keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras<sup>28</sup>.

Media pembelajaran PAI merupakan segala sesuatu dalam proses pembelajaran baik itu alat yang dapat digunakan maupun metode/teknik yang efektif digunakan oleh guru agama yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>29</sup>

#### b. Tujuan Media Pembelajaran PAI

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat media adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan yang tersaji menjadi lebih jelas dan tidak bersifat verbalistik.
- 2) Mampu mengatasi keterbatasan atas ruang, waktu, serta kemampuan indera manusia.
- 3) Mampu menjadikan peran siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mampu menjadi alat yang bisa mengatasi perbedaan yang muncul antara siswa satu dengan yang lainnya seperti

---

<sup>28</sup> Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, 2016.

<sup>29</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, ... hlm. 117.

perbedaan sifat yang unik serta pengalaman siswa yang juga pasti berbeda.<sup>30</sup>

### c. Jenis-Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran PAI

Adapun karakteristik media yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

#### 1) Media Grafis

Media grafis masuk ke dalam salah satu jenis media visual yang dapat menyalurkan pesan dari si pengirim pesan kepada si penerima pesan. Fungsi media grafis diantaranya adalah untuk menarik perhatian siswa, memperjelas pesan yang diterima oleh siswa, serta mampu mengilustrasikan pesan yang ingin disampaikan. Contoh media grafis diantaranya adalah: Chart atau bagan, gambar atau foto diagram, grafik, poster, dan komik.<sup>31</sup>

#### 2) Media Audio

Sasaran media audio adalah pendengaran siswa. Pesan yang disampaikan diungkapkan lewat sebuah lambing auditif baik berupa verbal ataupun non verbal. Adapun materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat menggunakan media audio adalah materi Al-Qur'an Hadits, sejarah Islam, bahasa Arab, dan sebagainya. Contoh media audio adalah: Radio, laboratorium Bahasa (contohnya bahasa Arab dalam mata pelajaran PAI), dan alat perekam pita magnetik.<sup>32</sup>

#### 3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam merupakan media yang pesannya disampaikan lewat proyektor dengan tujuan agar dapat dilihat oleh siswa. Prinsipnya hampir sama dengan media grafis.

<sup>30</sup> Arief Sudiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 17.

<sup>31</sup> Hardianto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, (Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2011). hlm. 8-11.

<sup>32</sup> Hardianto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam...* hlm. 125.

Adapun contoh media proyeksi diam adalah: film rangkai, televisi, proyektor opaque, *microfilm*, *microprojection*, dan *tachitoscape*. Materi PAI yang dapat menggunakan media ini adalah materi ibadah haji, shalat, Al-Qur'an, Hadits, dan sebagainya.<sup>33</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka

Kesempatan untuk belajar adalah langkah yang tepat untuk mencapai pengajaran ideal yang sesuai dengan keadaan saat ini. Gunanya membentuk zaman yang ekstrim, cerdas, imajinatif dan berkarakter sesuai dengan keistimewaan negara Indonesia. Merdeka belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik dan pengajar untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dalam kurikulum merdeka terdapat program yang disebut P5 yang mengarahkan pada pembiasaan spontan dan pengkondisian lingkungan fisik maupun sosial.<sup>34</sup>

Jadi program kurikulum merdeka merupakan program pendidikan dengan realisasi intrakurikuler yang berbeda dimana substansinya akan lebih ideal sehingga peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup untuk menyelidiki gagasan dan memantapkan kemampuannya.<sup>35</sup> Guru memiliki kesempatan untuk memilih perangkat pembelajaran yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Namun, pembelajaran bukan berarti bebas melakukan apapun dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan harus didasarkan pada Pancasila sebagai sistem nilai dalam Pendidikan.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Hardianto, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam...* hlm. 13.

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD", *Jurnal: Pendidikan Anak*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 11.

<sup>35</sup> Abdul, *Manajemen Perubahan Kurikulum*.

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD", *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol.1, No.2, Desember 2022. Hlm. 65.

a. Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka Jenjang SD/MI

Nadiem Makarim menghimbau untuk mengembangkan iklim pembelajaran yang ceria tanpa menyusahkan guru atau siswa dengan memerlukan prestasi yang tinggi sebagai model nilai atau paling tidak penyempurnaan. Maksud dari kurikulum merdeka adalah agar guru, siswa dan wali dapat merasakan suasana yang nyaman. Kesempatan untuk belajar menyiratkan bahwa siklus instruktif harus menciptakan lingkungan yang menawan. Senang untuk siapa? Senang untuk guru, senang untuk siswa, senang untuk orang tua, dan senang untuk semua orang<sup>37</sup>.

Tujuan mendasar yang mendasari pendekatan ini adalah pertama-tama, otoritas publik, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, perlu menggarisbawahi bahwa sekolah mempunyai wewenang dan kewajiban untuk mengembangkan rencana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan masing-masing sekolah. Kedua, dengan strategi pemilihan rencana pendidikan ini, diyakini bahwa cara paling umum untuk mengubah rencana pendidikan masyarakat dapat terjadi tanpa hambatan dan terus menerus.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam Jenjang SD/MI

Dalam strategi kurikulum merdeka, otoritas publik memberikan contoh dengan menampilkan modul sebagai referensi dan motivasi yang dapat diakses oleh pendidik pada tahap merdeka mengajar. Modul-modul yang ditampilkan dalam pembelajaran bebas berpusat pada membantu pendidik dalam mendidik secara relevan dan cekatan, bukan memanfaatkan bahan bacaan secara terus-menerus. Pendidik diberi kesempatan untuk memilih, menggunakan, dan mengubah contoh modul pengajaran yang dapat

---

<sup>37</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*.

diakses atau membuat modul pengajaran mereka sendiri sesuai dengan kualitas, lingkungan, dan kebutuhan siswa. Dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran dan penilaian, itu<sup>38</sup>:

- 1) Penilaian terhadap awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengetahui kebutuhan kemajuan siswa, dan hasilnya digunakan untuk merancang penemuan yang sesuai dengan tahap pencapaian siswa.
- 2) Satuan pendidikan dan guru mempunyai kesempatan untuk menentukan latihan pembelajaran dan menunjukkan perangkat sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengaturan unit instruktif, dan kualitas siswa..
- 3) Satuan pendidikan dan guru mempunyai kesempatan untuk menentukan jenis, metode, jenis instrumen, dan waktu evaluasi dengan mempertimbangkan kualitas sasaran pembelajaran.
- 4) Dalam hal guru menggunakan modul peragaan yang diberikan oleh instansi pemerintah serta membuat modul peragaan yang mengacu pada modul peragaan yang diberikan oleh instansi pemerintah, maka pada saat itu guru dapat melibatkan modul peragaan sebagai bahan penyusunan laporan yang bagian-bagiannya pada dasarnya terdiri atas sasaran pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk menyaring ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu siklus yang saling melengkapi antara guru dan siswa dalam suatu iklim pembelajaran.

Merdeka belajar tentunya akan mempunyai konsekuensi atau hasil tersendiri dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Islami dan Karakter Budi Pekerti. Dalam pembelajaran otonom, pendidik diberi kesempatan untuk menyiapkan rencana pembelajaran, khususnya modul pengajaran. Guru dapat memilih

---

<sup>38</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegral* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

atau mengubah modul pengajaran yang telah diatur oleh otoritas publik dan menyesuaikannya dengan karakter siswa dan mengatur modul secara eksklusif sesuai dengan materi dan karakter siswa. Dengan adanya kesempatan ini, para pendidik diharapkan memiliki sistem dan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai. Modul pengajaran digunakan sebagai bantuan dalam mendorong semangat untuk maju serta mengembangkan dan memaparkan norma-norma keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Modul-modul yang ditampilkan disusun berdasarkan strategi pembelajaran yang dinamis dengan model pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk mendukung kegembiraan belajar, inspirasi, minat, imajinasi, dorongan, motivasi, pengembangan dan kebebasan.

Pembelajaran fokus *understudy* atau *understudy focus* adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai titik fokus pengalaman yang berkembang. Penerapan konsep pembelajaran yang terfokus pada siswa atau *understudy focus* dimaksudkan untuk menjadikan siswa lebih dinamis dan mandiri dalam menghadapi pengalaman yang berkembang, mampu dan tanggap dalam mengamati sumber-sumber data pembelajaran agar mampu menjawab kebutuhannya. Menurut Sulaiman, keberhasilan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif bagi pengalaman berkembangnya PAI, khususnya.<sup>39</sup>:

- 1) Meningkatkan inspirasi siswa dalam melakukan latihan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran
- 3) Membuat keadaan belajar yang menguntungkan.

---

<sup>39</sup> Mufidah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Alam Untuk Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Alam Tangerang*.

- 4) Memperkuat pemahaman siswa dalam menafsirkan materi yang sedang dipelajari.
  - 5) Melatih siswa dalam penalaran yang tegas.
  - 6) Menumbuhkan pemahaman positif siswa terhadap instruktur dan pembelajaran PAI.
3. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, sebagian besar pendidik menyampaikan materi hanya dengan menggunakan teknik biasa, hal ini dapat membuat siswa merasa lelah dan jika diberikan terus-menerus tanpa diimbangi atau disematkan dengan strategi lain, hal ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik karena inspirasi dan hiburan siswa. dalam pembelajaran. akan berkurang dan mempengaruhi hasil belajar. Sehingga diyakini dengan melibatkan lingkungan yang melingkupinya sebagai modal pembelajaran akan benar-benar menumbuhkan ide-ide yang diberikan oleh para pendidik agar dapat dimasukkan dan diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

a. Teknik Menggunakan Lingkungan Alam sebagai Media Pembelajaran

Ada berbagai cara untuk menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber pembelajaran. diantaranya<sup>40</sup>:

- 1) *Survey*, untuk lebih spesifiknya, siswa mengunjungi lingkungan seperti lingkungan masyarakat untuk fokus pada proses sosial, ekonomi, dan kependudukan. Latihan pembelajaran dilengkapi dengan pengamatan, wawancara, pemusatan terhadap informasi atau catatan yang ada, dan lain-lain. Hasil dicatat dan dirinci di sekolah untuk diperiksa

---

<sup>40</sup> Afan Chrislendo, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran Jurnal Pendidikan Papatudzu, Media Pendidikan, and Sosial Kemasyarakatan, "Vol. 15, No. 1, Mei 2019" 15, no. 1 (2019): 1-7.

bersama-sama agar pendidik dan siswa dapat menutup hingga selesainya pembelajaran.

- 2) *Camping*. Mendirikan kamp memerlukan investasi yang cukup, karena siswa harus dapat melihat manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti suhu, lingkungan, dan udara.
- 3) *Karyawisata*. Siswa berkunjung ke luar kelas untuk berkonsentrasi pada objek tertentu sebagai bagian dasar latihan kurikuler di sekolah. Objek kunjungan lapangan harus berkaitan dengan materi pendidikan. Kunjungan lapangan bertujuan untuk kemajuan sekaligus pengalihan yang mengandung nilai instruktif.
- 4) *Praktek lapangan*. Praktek lapangan dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang aman dan unik.
- 5) *Mengundang narasumber*. Dalam teknik ini, sekolah mempersilakan orang-orang yang memiliki ilmu di bidangnya untuk menjelaskan mengenai keahliannya kepada siswa, misalnya menyambut para spesialis untuk memahami berbagai penyakit, petani untuk menjelaskan cara bercocok tanam, dan lain-lain.
- 6) *Proyek administrasi dan layanan daerah*. Strategi ini digunakan ketika sekolah saling melakukan latihan untuk memberikan bantuan kepada daerah seperti administrasi, pembinaan dan kerjasama dalam latihan kemasyarakatan.

b. Manfaat Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Berikut keuntungan melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran<sup>41</sup>:

- 1) Media pembelajaran yang tersedia di alam bebas tidak terbatas, hal ini memungkinkan siswa untuk memperluas wawasannya tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

---

<sup>41</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*, Cendikia Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2016).

- 2) Mempertimbangkan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna, karena siswa dihadapkan pada keadaan dan peristiwa nyata yang akan memenuhi standar kekokohan dalam belajar.
- 3) Memberdayakan cara paling umum untuk membingkai karakter siswa dalam sikap yang unggul, seperti kecintaan siswa terhadap lingkungan, menjaga kerapian dan tidak merusak lingkungan
- 4) Mendayagunakan latihan belajar menjadi sangat menarik dan mendorong kegairahan siswa menjadi lebih dinamis dan melekat pada kesadaran sehingga pengalaman yang berkembang tidak akan melelahkan bagi siswa.

Pemanfaatan lingkungan akan menumbuhkan latihan pembelajaran siswa yang diperluas dengan memanfaatkan strategi atau teknik pembelajaran yang berbeda, misalnya metode memperhatikan, mendemonstrasikan sesuatu, dan sebagainya.

Dilihat dari pemanfaatan media dan teknik yang diajarkan oleh para pendidik, akan jauh lebih baik dalam pengalaman pendidikan bagi guru jika dapat memanfaatkan berbagai jenis sumber daya pembelajaran yang ada, baik yang direncanakan maupun yang hanya digunakan saja. Jadi semakin beragamnya pemanfaatan sumber belajar maka pemahaman siswa dalam menafsirkan materi yang diberikan akan semakin meningkat.

Alasan mendasar media adalah sebagai alat untuk mempercepat dan bekerja demi tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa standar pemilihan media tayangan dibedakan menjadi 3 klasifikasi, yaitu tujuan penetapan, pilihan penetapan, dan ukuran pemilihan media. Tujuan media mencakup alasan yang jelas mengapa media tersebut digunakan.

Penentuan pilihan adalah cara paling umum dalam menentukan pilihan dalam memilih media. Putuskan, tata letak, pastikan, tempatkan dan tampilkan media dengan tepat. Model penentuan media adalah ketepatan tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada bantuan substansi materi pembelajaran, kemudahan memperoleh media, kemampuan dalam memanfaatkan media, mudah diaksesnya kesempatan untuk memanfaatkannya, dan sesuai dengan tingkat penalaran siswa.<sup>42</sup>

c. Langkah-Langkah Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran

Dengan melibatkan alam sebagai media pembelajaran, ada langkah-langkah yang perlu menjadi fokus para pendidik, diantaranya yaitu sebagai berikut<sup>43</sup>:

- 1) Langkah persiapan, antara lain:
  - a) Pendidik berperan menjadikan patokan tujuan pada kegiatan belajar mengajar. Dengan tujuan belajar yang jelas, maka materi yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih maksimal.
  - b) Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Penentuan objek hendaknya memperhatikan lagi relevansi dengan tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya.
  - c) Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan. Ada banyak cara belajar di alam yang bisa dilaksanakan, misalnya mengamati dan mencatat apa yang terjadi di alam, mengamati terjadinya suatu proses, melakukan wawancara dengan

---

<sup>42</sup> Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegral*.

<sup>43</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 214.

narasumber yang ada di tempat kunjungan, dan sebagainya. Dengan penentuan cara belajar yang jelas dan sesuai dengan tujuan belajar, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif dan efisien guna mencapai tujuan belajar.

- d) Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Tujuan dari perizinan ini adalah agar tempat yang menjadi lokasi kunjungan bisa mempersiapkan segala sesuatunya untuk pelaksanaan proses pembelajaran.
- e) Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Persiapan teknis dapat meliputi pembuatan tata tertib, baik tata tertib di perjalanan maupun tata tertib pada saat pelaksanaan kunjungan lapangan, mempersiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan di lokasi kunjungan, serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber (apabila cara belajar yang ditentukan sebelumnya adalah wawancara).

2) Langkah pelaksanaan, antara lain:

- a) Guru dengan dibantu oleh petugas menjelaskan objek yang dikunjungi. Tujuannya adalah agar siswa memiliki gambaran mengenai lokasi yang mereka kunjungi.
- b) Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas.
- c) Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan. Pertanyaan yang muncul dari siswa akan menambah informasi yang

mungkin belum tersampaikan sebelumnya. Dengan munculnya pertanyaan maka terdapat timbal balik antara guru ataupun petugas dengan siswa.

- d) Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari. Sembari mengamati, guru juga memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara kerja ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan objek yang diamati.
- e) Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan dengan mengajukan pertanyaan, mencatat informasi yang disampaikan oleh guru, ataupun mempraktekkan secara langsung objek yang sedang diamati
- f) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya. Diskusi yang dilakukan akan menambah pemahaman siswa terkait objek yang diamati serta melengkapi informasi yang diperoleh oleh siswa.
- g) Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.

Apabila objek dari kunjungan lapangan yang dilaksanakan adalah objek kunjungan yang bersifat bebas, misalnya berkemah atau mempelajari lingkungan sosial, maka guru langsung saja meminta siswa untuk mempelajari segala sesuatu tentang objek tersebut, kemudian menuliskannya dalam bentuk catatan, mengamatinya, bahkan apabila memungkinkan melakukan wawancara dengan siapa saja yang menguasai persoalan-persoalan terkait objek yang diamati.

3) Tindak Lanjut, antara lain:

- a) Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan. Pelaporan ini nantinya yang akan menjadi bahan pembahasan oleh guru dan siswa di dalam kelas.
- b) Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas. Selain pembahasan oleh guru, guru bersama dengan siswa mendiskusikannya kembali.
- c) Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.
- d) Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.
- e) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa serta segala hasil yang dicapai oleh siswa pada saat kegiatan belajar dilaksanakan.
- f) Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing. Tugas rumah tersebut dapat berupa penyusunan laporan yang lengkap maupun dalam bentuk yang sederhana (d disesuaikan dengan jenjang pendidikannya). Ataupun bentuk tugas rumah yang lainnya.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran lebih penting, karena siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan nyata secara langsung dengan cara yang khas, sehingga kegiatan pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih autentik, lebih dapat diverifikasi dan realitasnya dapat dibuktikan.

## B. Penelitian Terkait

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka perlu dilakukan survei tertulis secara langsung. Eksplorasi yang diaudit merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

Penelitian diarahkan oleh Winda Fenifer.<sup>44</sup> Persamaan penelitian Winda Fenifer dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Winda Fenifer dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Winda Fenifer ini lebih fokus pada pemanfaatan alam nya saja, tidak merujuk untuk kurikulum apa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada kurikulum merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mufidah Fillah.<sup>45</sup> Persamaan penelitian Annisa Mufidah Fillah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran PAI yang bernuansa alam. Sedangkan perbedaannya, penelitian Annisa Mufidah Fillah menggunakan alam itu sebagai basis pembelajaran PAI, sedangkan peneliti menggunakan alam itu sebagai sebuah media pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tosi Latifah.<sup>46</sup> Persamaan penelitian Tosi Latifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadikan alam sebagai sebuah media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Tosi Latifah lebih membahas bagaimana alam ini digunakan sebagai media untuk membentuk karakter religius, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih membahas

---

<sup>44</sup> Winda Fenifer (2020) *Pemanfaatan Alam Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Panca Budi Medan*. Skripsi. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

<sup>45</sup> Annisa Mufidah Fillah (2018) *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Alam Untuk Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Alam Tangerang*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.

<sup>46</sup> Tosi Latifah (2018) *Pembentukan Karakter Religius Melalui Media Alam di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

bagaimana alam dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI terkhusus lagi dalam kurikulum merdeka belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Naili Fauziah Lutfiani.<sup>47</sup> Persamaan penelitian Naili Fauziah Lutfiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana alam dimanfaatkan sebagai sebuah media pembelajaran PAI. Perbedaannya adalah terletak pada jenjang sekolahnya, dimana Naili Fauziah Lutfiani meneliti jenjang SMP sedangkan penelitimeneliti pada jenjang SD dan lebih spesifik dalam kurikulum merdeka belajar.



---

<sup>47</sup> Naili Fauziah Lutfiani (2013) *Alam sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh si subjek penelitian secara holistik dan dengan menggunakan cara deskriptif yaitu menggunakan kata-kata serta penggunaan bahasa yang alami dan dengan menggunakan atau memanfaatkan berbagai metode-metode penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode-metode yang berupa wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen atau dokumentasi.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologis mencakup penilaian yang hati-hati dan cermat terhadap kesadaran pengalaman manusia. Ide utama dalam fenomenologi adalah makna. Signifikansi adalah substansi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk membedakan ciri-ciri mendasar dari pengalaman kesadaran selesai dari atas ke bawah dan akurasi.<sup>50</sup>

#### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga sebagai penunjang atau media pembelajarannya. Dari fokus ini di bagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu:

1. Langkah persiapan sebagai penunjang penyampaian materi mata pelajaran PAI di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

---

<sup>48</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012).

<sup>49</sup> Sidiq Umar dan Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, 2019).

<sup>50</sup> Hajaroh Mami, *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*, (Yogyakarta) hal. 9.

2. Langkah pelaksanaan sebagai penunjang penyampaian dalam pembelajaran PAI dengan metode pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran
3. Langkah tindak lanjut sebagai pengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dengan metode pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dan solusi-solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

### **C. Konteks Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

*Setting* atau tempat penelitian ini adalah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga yang berlokasi di Jl. Susukan, Dusun II, Desa Gambar Sari, Kec. Kemangkong, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia.

Memilih Sekolah Alam Perwira Purbalingga sebagai lokasi penelitian pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum merdeka didasarkan pada beberapa alasan yang melibatkan baik konteks sekolah tersebut maupun kebutuhan penelitian yakni Sekolah Alam Perwira Purbalingga menerapkan pendekatan pendidikan alam yang berfokus pada eksplorasi dan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran. Ini dapat memberikan kesempatan bagi penelitian peneliti untuk melihat bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan dengan pembelajaran PAI. Jika Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah mengadopsi kurikulum merdeka, maka peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana materi PAI diintegrasikan ke dalam kurikulum tersebut. Sehingga penelitian peneliti dapat mengungkapkan kelebihan dan tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih bebas dan kreatif. Selain itu, dalam penelitian peneliti dilakukan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga karena peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana sumber daya alam di sekitar sekolah dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk materi PAI.

Misalnya, alam sekitar dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, keindahan ciptaan Tuhan, dan lainnya dan dapat menunjukkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Bagaimana guru menggabungkan unsur alam dengan konten agama dan bagaimana respons siswa terhadap pendekatan ini bisa menjadi poin penting.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Oktober 2023.

## 3. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tanpa ada manipulasi oleh peneliti, dan munculnya peneliti tidak merubah dinamika dari si objek penelitian itu sendiri. Obyek tersebut biasa disebut objek yang alamiah. Adapun objek penelitian ini adalah tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa, guru, serta kepala sekolah sebagai pelaksananya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Inti dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh informasi, maka dalam penelitian langkah utamanya adalah melakukan strategi pengumpulan informasi.<sup>51</sup> Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pendekatan pengumpulan informasi yang disampaikan melalui latihan korespondensi lisan dalam struktur yang terorganisir, semi terorganisir, dan tidak terstruktur..<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>52</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas 1, dan guru kelas 4.

## 2. Observasi

Teknik ini dapat dikaitkan dengan upaya untuk: merumuskan masalah, mencermati masalah, memahami secara mendalam masalah tersebut yang akan diungkapkan dalam jajak pendapat, atau menelusuri bermacam-macam informasi. Prosedur dan jenis perolehan pemahaman yang dianggap sesuai secara umum. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan peneliti namun dirinya sendiri tidak turut terlibat dalam kegiatan subjek yang diobservasi.<sup>53</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi, kemudian ilmuwan menggandakan item dalam catatan yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini sebagai laporan otoritas internal, misalnya pembaruan, pernyataan, dan dokumen yang terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI.

## E. Teknik Analisis Data

Menganalisis sebuah data atas penelitian, dapat dihasilkan suatu deskripsi yang mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model induktif. Artinya analisis data terhadap data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta (data) ke teori.

Analisis data adalah metode yang terlibat dalam mengatur rangkaian informasi, menyusunnya menjadi contoh, kelas, dan gambaran mendasar sehingga subjek dapat ditemukan dan spekulasi kerja dapat dibentuk sesuai dengan yang direkomendasikan oleh informasi tersebut.<sup>54</sup> Beberapa fase model investigasi cerdas Miles dan Herberman melewati empat fase, yaitu

<sup>53</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 90.

<sup>54</sup> Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

pengumpulan informasi spesifik, penurunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan<sup>55</sup>:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Informasi yang diperoleh dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi dituangkan dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua sudut pandang, yaitu penggambaran dan refleksi. Catatan yang mencerahkan adalah informasi biasa yang memuat apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh spesialis, praktis tanpa adanya penilaian atau pemahaman dari analis mengenai keanehan yang dialami.

Sementara itu akan dibuat catatan-catatan refleksi yang memuat kesan-kesan ahli, keterangan-keterangan, terjemahan atas penemuan-penemuan yang ditemukan dan menjadi bahan rencana pengumpulan informasi untuk tahap selanjutnya. Untuk memperoleh catatan tersebut, analis melakukan wawancara dengan beberapa saksi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Penurunan informasi merupakan suatu proses penentuan, penataan ulang dan refleksi. Cara mereduksi informasi adalah dengan memilih, membuat sinopsis atau gambaran singkat, mengkarakterisasi ke dalam desain dengan membuat catatan, eksplorasi untuk menggarisbawahi, menyingkat, membuat pusat, membuat bagian-bagian yang tidak material dan mengkoordinasikan sehingga dapat ditarik tujuan. Informasi mulai dari wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi yang diperoleh akan dipilih oleh para ahli. Koleksi informasi akan dipilih dan diurutkan sebagai informasi yang dapat diterapkan dan informasi kasar. Informasi kasar dipilih sekali lagi dan informasi terkait sesuai dengan perincian masalah dan target pemeriksaan akan siap untuk proses tampilan informasi.

---

<sup>55</sup> Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

### 3. Penyajian Data (*data display*)

Pertunjukan informasi adalah kumpulan data yang disusun untuk memberikan peluang mencapai kesimpulan dan mengambil tindakan. Agar tayangan informasi tidak melenceng dari pokok permasalahannya, maka tayangan informasi dapat dianggap sebagai sebuah kerangka, realistik, organisasi atau kerangka sebagai wadah untuk mengarahkan data tentang apa yang sedang terjadi. Informasi diperkenalkan melalui apa yang dieksplorasi.

### 4. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Pencapaian determinasi merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna, kerutinan contoh penjelasan, keadaan dan aliran atau luasan hasil yang logis. Hasil akhir yang ditarik segera diperiksa dengan melihat dan menyikapinya kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga harus bisa dilakukan dengan pemeriksaan. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat dan pemahaman atas informasi tersebut mempunyai legitimasi sehingga tujuan yang diambil kuat,

Untuk memperoleh data yang valid, maka perlu fokus pada langkah berikut:

1. Catatlah fokus-fokus utama yang diperoleh dari lapangan, kemudian pahami secara luas dan kembangkan sesuai dengan keadaan, persepsi dan informasi yang diperoleh di lapangan.
2. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data yang berbeda. Para ilmuwan mengambil data secara detail mulai dari foto, observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.
3. Memilih sumber yang tepat sesuai penentuan informasi.
4. Para spesialis harus cerdas dalam memusatkan perhatian pada proses di lapangan sehingga hasilnya maksimal dan dapat terwakili.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penilaian terhadap keabsahan suatu informasi pada dasarnya selain digunakan untuk mendiskreditkan tuduhan terhadap eksplorasi subjektif yang dianggap tidak logis, juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kumpulan informasi pemeriksaan subjektif. Keabsahan informasi dilakukan untuk menunjukkan apakah eksplorasi yang dilakukan benar-benar merupakan pemeriksaan logis sekaligus untuk menguji informasi yang diperoleh. Pengujian keabsahan informasi dalam pemeriksaan subjektif meliputi tes, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*<sup>56</sup>.

Jadi informasi dalam eksplorasi subjektif dapat direpresentasikan sebagai pemeriksaan logis, pengujian keabsahan data itu penting. Ada tes legitimasi informasi yang dapat diselesaikan.

### 1. *Credibility*

Uji kredibel terhadap informasi eksplorasi yang diperkenalkan oleh spesialis dengan tujuan agar konsekuensi dari pemeriksaan yang diselesaikan tidak berada dalam ketidakpastian karena pekerjaan logis telah dilakukan..

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Persepsi yang diperluas dapat membangun kepercayaan/ketergantungan data. Dengan memperluas persepsi, hal ini menyiratkan bahwa analisis kembali ke lapangan, menyebutkan fakta objektif, bertemu kembali dengan sumber data yang ditemukan dan sumber data yang lebih terkini. Memperluas persepsi berarti hubungan antara analisis dan narasumber akan menjadi lebih mapan, lebih personal, lebih terbuka, akan muncul kepercayaan bersama, sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak dan lengkap. Perluasan persepsi terhadap uji keabsahan data

---

<sup>56</sup> Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

pemeriksaan berpusat pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan kembali di lapangan apakah benar atau tidak, apakah ada perubahan atau masih tidak berubah. Setelah dicek kembali di lapangan, data yang diperoleh sudah solid/valid, artinya dapat diandalkan, maka dari itu persepsi yang panjang tersebut harus diselesaikan..

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Memperluas ketelitian atau ketekunan pada premis yang berkesinambungan berarti bahwa jaminan informasi dan susunan kejadian yang berurutan dapat dicatat atau dicatat dengan tepat, secara metodis. Memperluas ketepatan merupakan salah satu cara untuk mengontrol/melihat secara nyata suatu pekerjaan apakah informasi yang dikumpulkan, dibuat dan diperkenalkan itu benar atau tidak. Untuk membangun keteguhan ilmuwan, hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi, buku, hasil eksplorasi masa lalu, dan arsip terkait dengan membandingkan hasil pemeriksaan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, analisis akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan dan pada akhirnya laporan yang dibuat akan lebih baik.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam uji reliabilitas ditandai dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini terjadi triangulasi sumber, triangulasi strategi pengumpulan informasi, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji keterpercayaan suatu informasi dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi yang diperoleh dibedah oleh para ahli untuk

dijadikan tujuan, kemudian pemahaman (pemeriksaan bagian) disebutkan dengan tiga sumber informasi.<sup>57</sup>

- 2) Triangulasi khusus untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan memeriksa informasi terhadap sumber serupa dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya, pengecekan informasi harus dapat dilakukan melalui wawancara, persepsi, dokumentasi. Dengan asumsi prosedur pengujian kepercayaan informasi menghasilkan berbagai informasi, maka analis akan memimpin pembicaraan lebih lanjut dengan sumber informasi yang dirujuk untuk menjamin informasi mana yang dianggap benar.<sup>58</sup>

- 3) Triangulasi Waktu

Informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara pada pagi hari ketika sumbernya masih baru, akan memberikan informasi yang lebih sah dan selanjutnya lebih dapat dipercaya. Hal ini kemudian dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui pertemuan, persepsi atau prosedur yang berbeda dalam waktu atau keadaan yang berbeda. Apabila hasil percobaan menghasilkan informasi yang beragam, dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan penegasan informasi tersebut.<sup>59</sup>

- d. Analisis Kasus Negatif

Penyelesaian investigasi kasus negatif mengandung makna bahwa ilmuwan sedang mencari informasi yang unik atau bahkan bertentangan dengan informasi yang telah

---

<sup>57</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D...* hlm. 273.

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D...* hlm. 273.

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D...* hlm. 274.

ditemukan. Dengan asumsi tidak ada lagi informasi yang unik atau bertentangan dengan penemuannya, yang berarti mereka masih mendapatkan informasi yang bertentangan dengan informasi yang ditemukan, maka pada saat itu ilmuwan dapat mengubah penemuannya.<sup>60</sup>

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah dukungan untuk menunjukkan informasi yang telah ditemukan oleh para ilmuwan. Dalam laporan penelitian, informasi yang disajikan hendaknya dilengkapi dengan foto atau catatan asli, sehingga lebih dapat dipercaya<sup>61</sup>

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>62</sup>

2. *Transferability*

*Transferability* adalah legitimasi luar dalam pemeriksaan subjektif. Legitimasi luar menunjukkan tingkat ketepatan atau materialitas hasil pemeriksaan terhadap masyarakat dimana contoh tersebut diambil.<sup>63</sup> Pertanyaan yang terkait dengan nilai perpindahan masih dapat diterapkan/digunakan dalam situasi lain. Bagi para ilmuwan, nilai tukar sangat bergantung pada kliennya, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi sosial yang berbeda, maka legitimasi nilai tukar tersebut tetap dapat terwakili..

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.*

<sup>61</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.*

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.*

<sup>63</sup> Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.*

### 3. *Dependability*

Pemeriksaan yang kualitasnya tidak tergoyahkan atau dapat diandalkan, pada akhirnya, beberapa penyelidikan memang terus-menerus memperoleh hasil serupa. Eksplorasi kualitas keteguhan atau ketabahan adalah penelitian yang mengasumsikan ujian yang diselesaikan oleh orang lain dengan siklus ujian yang serupa akan memperoleh hasil yang serupa. Pengujian keteguhan dilakukan dengan memimpin peninjauan terhadap keseluruhan proses eksplorasi. Melalui pemeriksa bebas atau manajer otonom yang mengevaluasi segala jenis gerakan yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam memimpin eksplorasi. Misalnya saja, hal ini dapat dimulai ketika pakar mulai mengambil keputusan atas permasalahan yang ada, terjun ke lapangan, memilih sumber informasi, melakukan investigasi informasi, menguji keabsahan informasi, dan membuat laporan mengenai konsekuensi persepsi..

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian subjektif disebut juga dengan uji konfirmasi eksplorasi. Pemeriksaan dapat dianggap adil dengan asumsi bahwa hasil eksplorasi telah diselesaikan oleh orang lain. Uji konfirmasi pemeriksaan subjektif mengandung arti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan siklus yang telah dilakukan. Dalam hal hasil pemeriksaan merupakan bagian dari siklus eksplorasi yang dilakukan, maka pemeriksaan tersebut telah memenuhi pedoman konfirmasi. Legitimasi atau legitimasi informasi adalah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh analisis dengan informasi yang benar-benar terjadi pada objek pemeriksaan sehingga dapat mewakili legitimasi informasi yang diperkenalkan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Dalam penelitian ini, pencipta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian. Sebelum memperkenalkan informasi penelitian yang berkaitan dengan penggabungan sifat-sifat keislaman dalam pembelajaran PAI di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, pakar menyajikan terlebih dahulu informasi yang berkaitan dengan tempat yang menjadi pokok bahasan atau bidang pendalaman ini. Pengenalan informasi yang berkaitan dengan gambaran dan profil sekolah secara keseluruhan sangat penting untuk mengetahui keadaan wilayah yang menjadi objek pemeriksaan. Para ahli memimpin penelitian di Sekolah Alam Resmi Purbalingga. Sekolah Alam Perwira merupakan sekolah Alam utama di Rezim Purbalingga yang baru berjalan 5 tahun. Sekolah ini merupakan sekolah pelatihan sekolah dasar formal di bawah Pendirian Insan Madani Purbalingga di bawah Pelayanan Pengajaran dengan Surat Pernyataan dari Menkumham AHU0003614.AH.01.12 Tahun 2017, tanggal 16 Februari 2017.<sup>64</sup>



Gambar 1 Sekolah Alam Perwira Purbalingga

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tanggal 14 September 2023.

Sekolah ini dibawah oleh Lembaga Insan Madani Purbalingga dengan pengurus dan pimpinan lembaga tersebut. Sekolah Biasa Perwira Purbalingga atas hibah fungsionalnya yang disponsori oleh Bidang Diklat, pengembangan Sekolah Alam Perwira Purbalingga, di samping rumitnya zaman yang tidak dapat dipungkiri, memerlukan usia yang memiliki ketahanan dan karakter mulai dari sekarang. "Area kekuatan usia yang intens ini membutuhkan pelatihan sejak sekolah dasar,". Selain memerlukan pelatihan karakter, penjelasan lain datang dari keinginan.

Sekolah Alam Perwira Purbalingga hadir untuk melahirkan generasi berkarakter yang mampu menangani permasalahan dirinya dan keadaannya saat ini. Sekolah yang terletak di Desa Gambarsari, Kecamatan Kemangkon ini mulai membuka pendaftaran pada tahun ajaran 2017/2018. Sekolah alam ini terletak di Desa Gambarsari, RT 07 RW 03, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Wilayah Jawa Tengah, dekat SDN 1 Gambarsari. Desa Gambarsari, Kemangkon, Purbalingga. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 0,5 hektar dan didukung oleh iklim provinsi yang jauh dari kebisingan sehingga memberikan rasa aman yang lebih kepada siswanya. Iklim persawahan dan keberadaan pedesaan di wilayah sekitarnya akan menjadi pusat penelitian yang khas bagi mahasiswa.

2. Visi Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga
  - a. Visi dan Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga yaitu: “Menjadi Sekolah yang Mencetak Generasi Rabbani yang Siap Mengemban Amanah sebagai Khalifatul Fil Ard.”<sup>65</sup>
  - b. Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga:
    - 1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis fitrah
    - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan konsep ilahiyah dan ilmiah

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tanggal 14 September 2023.

- 3) Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas sekaligus melakukan konservasi kekayaan alam dan budaya lokal
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dengan membangun manusia yang berorientasi masa depan
- 5) Mengembangkan pendidikan berkualitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum.

### 3. Pilar Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Mengenai pelaksanaan pembelajaran, tidak jauh dari gagasan pengajaran. Sekolah adalah sesuatu yang semua anak punya pilihan untuk dimiliki. Rencana pendidikan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga terdiri dari empat ruang kepala sekolah<sup>66</sup>:

- a. Karakter Islami-Alami
- b. Kedewasaan aqil-baligh
- c. Akademik,
- d. Keperwiraan.

### 4. Keadaan Pengurus Yayasan, Guru, Karyawan, dan Sarana Prasarana Sekolah Alam Perwira Purbalingga

#### a. Keadaan Tata Usaha Yayasan Insan Madani Purbalingga

Sekolah Alam Perwira Purbalingga dibawah naungan Yayasan Insan Madani Purbalingga dalam melaksanakan kewajiban harus ada struktur administrasi. Konstruksi tata usaha pendiriannya adalah:

- 1) Pembina : Dwi Gandik Biworo
- 2) Ketua : Rahmat Aripin
- 3) Sekretaris : Niken Hendrianingsih
- 4) Bendahara : Triana

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tanggal 14 September 2023.

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik memegang peranan penting dalam mendidik dan menunjukkan diri dalam membentuk kepribadian siswa dalam bergaul dengan masyarakat, baik di lingkungan yang lebih luas maupun di lingkungan sekolah. Karena tanggung jawabnya adalah mengajar, ia harus mempunyai kekuatan untuk menunjukkan kemampuannya sebagai personel sekolah. Sebagai tenaga teladan, setiap pendidik/guru hendaknya mempunyai kapasitas yang cakap dalam bidang pengajaran dan menambah pengalaman. Pendidik adalah seseorang yang tugasnya membantu kemajuan pendidikan siswa, atau di sekolah biasa lebih tegas disebut fasilitator. Sementara tenaga yang dimaksud adalah tenaga yang berwenang dan terkait dengan organisasi sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pendidik dan karyawan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga berstatus kontrak.

Pendidik dan pekerja kontrak diangkat berdasarkan keputusan dan di-SK-kan oleh yayasan. Jumlah lengkap pengawas dan pendidik atau perwakilan di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah 11 orang. Terdiri dari 4 orang wanita sebagai pengajar (kelas 1, 2, 3 dan 4), dan 2 orang pria sebagai pendidik kelas 5 dan 6, 1 orang wanita sebagai pendamping instruktur ABK (kelas 1 dan 5), 1 orang pria sebagai guru PJOK, 1 orang wanita sebagai kepala, 1 orang Wanita sebagai bagian humas, dan 1 pria sebagai bagian administrasi.<sup>67</sup>

c. Sarana Prasarana

Perkantoran adalah segala sesuatu yang lugas menjunjung kesempurnaan pengalaman yang berkembang, misalnya media pembelajaran, dan lain-lain; sedangkan fondasi adalah segala sesuatu yang secara implisit dapat mendukung hasil dari

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tanggal 14 September 2023.

pengalaman yang berkembang, misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, jamban, dan lain-lain. Kantor dan kerangka kerja yang lengkap akan membantu para pendidik dalam mengatur pengalaman pendidikan; Dengan cara ini, kantor dan yayasan merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pengalaman

Kantor dan sistem atau disebut juga alat instruktif sangat penting dalam siklus instruktif. Kantor dan yayasan ini akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Jabatan dan yayasan yang dimiliki Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah sebagai berikut<sup>68</sup>:

- 1) Luas Lahan : 3500 m<sup>2</sup>
- 2) Luas Bangunan : 9X24
- 3) Ruang Kelas : 5
- 4) Ruang Guru : 1
- 5) Dapur : 1

Kerangka kerja yang ada di Sekolah Alam Perwira Purbalingga saat ini dinilai masih belum memadai. Sekolah ini umumnya masih baru dan baru berdiri selama 6 tahun, sehingga fondasi yang ada saat ini masih belum kokoh. Meskipun demikian, hal tersebut cenderung dimanfaatkan untuk membantu berkembangnya pengalaman di sekolah ini..

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi Peneliti di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tanggal 14 September 2023.

## B. Penyajian dan Analisis data

1. Persiapan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
  - a. Guru Menentukan Tujuan Belajar yang Berkaitan dengan Penggunaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar.

Eksekusi pemanfaatan lingkungan dalam media pembelajaran pada masa lalu meliputi beberapa tahap, yaitu tahap kesiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Pada tahap kesiapan pendidik menentukan tujuan pembelajaran dihubungkan dengan pemanfaatan alam sebagai sumber pembelajaran. Pendidik memutuskan jadwal dan rencana pembelajaran. Menentukan sasaran pembelajaran yang dihubungkan dengan pemanfaatan alam sebagai aset pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan yang penting dalam pengajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam dan relevan dalam konteks alam. Guru PAI yang menentukan tujuan belajar dengan mengintegrasikan alam sebagai sumber belajar melihat alam sebagai wujud dari ciptaan Allah SWT yang memiliki pesan dan pelajaran bagi manusia. Alam digunakan sebagai sarana konkret untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dan nilai-nilai moral. Hal ini memberikan konteks nyata bagi siswa untuk memahami ajaran agama mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru sebagai berikut:

Guru mengintegrasikan alam dengan ajaran agama Islam untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama, menghormati alam, dan merasa lebih dekat dengan pencipta melalui pengalaman alam yang mendalam. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang holistik tentang PAI dan relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih holistik. Siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi

juga melalui pengalaman langsung di alam. Ini menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang ajaran agama Islam. Dengan mengamati alam dan merenung tentang ciptaan Allah, siswa dapat merasa lebih dekat dengan Allah. Ini dapat meningkatkan spiritualitas mereka dan memberi mereka dorongan untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Melalui integrasi alam dalam pembelajaran PAI, siswa juga dapat mengembangkan penghargaan terhadap keindahan alam. Mereka belajar untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah dalam segala sesuatu di sekitar mereka.<sup>69</sup>

Pada indikator ini Integrasi alam dalam pembelajaran PAI memberikan nilai tambah yang signifikan pada pengalaman pembelajaran siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam dan relevan dalam konteks alam. Guru PAI yang menentukan tujuan belajar dengan mengintegrasikan alam sebagai sumber belajar melihat alam sebagai wujud dari ciptaan Allah SWT yang memiliki pesan dan pelajaran bagi manusia.<sup>70</sup>

Penentuan tujuan belajar dalam pengalaman mendidik dan mendidik siswa merupakan berbagai cara perencanaan SDM yang berkualitas dan menjadi alasan pengembangan karakter yang utuh. Tujuan belajar perlu melewati proses perencanaan. Tujuan perencanaan secara umum adalah untuk mendapatkan rumusan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi serta mendapatkan berbagai deskripsi mengenai langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>71</sup> Pada dasarnya,

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Saraswati, S. Psi selaku Guru Kelas 4 pada tanggal 15 September 2023.

<sup>70</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

<sup>71</sup> Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender", *Jurnal: Studi Islam Gender dan Anak*, Vol. 12, No.2, 2017, hlm. 22.

perencanaan esensial adalah interaksi perencanaan yang siap dan digunakan untuk memutuskan dan mencapai tujuan hierarki.<sup>72</sup>

Oleh karena itu, dalam menentukan sasaran materi pembelajaran, ada sudut pandang yang harus diciptakan dan ditanamkan pada diri siswa, antara lain kualitas mental, bahasa, ketatanegaraan, moral, dan sosial. Pelatihan yang diberikan harus membahas sudut pandang sosial termasuk penolakan, kepedulian, rasa hormat bersama, rasa hormat bersama, kapasitas untuk berkolaborasi, dan simpati dan sebagainya<sup>73</sup>, dan alam digunakan sebagai sarana konkret untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dan nilai-nilai moral, memberikan konteks nyata bagi siswa untuk memahami ajaran agama mereka,

Tujuan belajar dalam penggunaan alam sebagai sumber belajar mencakup pemahaman tentang kebesaran Allah, nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab, serta kedekatan spiritual dengan Allah SWT, Integrasi alam dalam pembelajaran PAI menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang ajaran agama Islam, Siswa belajar untuk menghargai keindahan alam dan melihat tanda-tanda kebesaran Allah dalam segala sesuatu di sekitar mereka. Dengan demikian, pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam dari buku atau kuliah, tetapi juga melalui pengalaman langsung di alam. Hal ini menciptakan pemahaman yang holistik tentang PAI, meningkatkan spiritualitas siswa, dan mengembangkan penghargaan terhadap alam dan ciptaan Allah SWT. Pendekatan ini secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

---

<sup>72</sup> Novan Ardy Wiyani (2017) *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3 (2)

<sup>73</sup> Muhammad Qasim dan Maskiah, *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Diskursus Islam 04, no. 3 (2016): 486.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwasannya guru PAI Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah menentukan tujuan-tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. dan sesuai dengan teori Qosim dan Masikah yang menunjukkan bahwasannya penentuan tujuan belajar dalam pengalaman mendidik dan mendidik siswa merupakan berbagai cara perencanaan SDM yang berkualitas dan menjadi alasan pengembangan karakter yang utuh. Maka indikator ini bisa dinyatakan berhasil.

b. Guru Menentukan Objek yang akan Dipelajari atau Dikunjungi.

Menetapkan tujuan pembelajaran dihubungkan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran PAI, instruktur memberikan peluang kepada siswa untuk memahami agama secara lebih dalam dan relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menciptakan kesadaran tentang pentingnya menjaga alam terlebih lagi, lanjutkan kehidupan sehari-hari sesuai pelajaran Islami. Memutuskan objek yang akan direnungkan atau dikunjungi setelah menentukan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan alam sebagai aset pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah langkah penting dalam proses pengajaran. Setelah memutuskan tujuan pembelajaran yang dihubungkan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai aset pembelajaran PAI, memutuskan item yang akan diperhatikan atau dikunjungi hal ini sesuai dengan observasi peneliti terkait guru mengaitkan tujuan tersebut dengan konteks nyata.<sup>74</sup>

Objek alam yang dipilih harus memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan belajar, sehingga siswa dapat melihat

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

keterkaitan antara ajaran agama Islam dan realitas sekitar mereka. Mengunjungi atau mempelajari objek alam memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mereka dapat melihat, merasakan, dan mengalami konsep-konsep agama dalam konteks alam. Ini membantu siswa untuk lebih mendalam dalam pemahaman mereka, karena mereka tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga pengalaman empiris. Objek alam seringkali menggambarkan kehebatan pencipta, Allah SWT. Ketika siswa mengunjungi objek alam yang indah atau mengamati keunikan ciptaan Allah SWT, mereka dapat merasakan kebesaran-Nya. Hal ini membantu dalam memperkuat keyakinan dan ketakwaan siswa. Memilih objek alam juga membantu mengajarkan siswa untuk menghormati dan merawat alam. Mereka dapat melihat dampak positif dari ajaran agama Islam, seperti amanah (tanggung jawab) terhadap alam, dalam tindakan nyata. Berdasarkan wawancara peneliti mengenai penentuan Objek yang digunakan guru dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar sebagai berikut:

Guru dengan cermat memilih objek alam yang relevan dengan topik pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami agama Islam dalam konteks yang nyata dan merasakan nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung di alam. Hal ini juga membantu siswa untuk mengapresiasi kebesaran ciptaan Allah dan merasa lebih terhubung dengan ajaran agama mereka. Dalam keseluruhan, guru yang bijaksana dalam menentukan objek alam yang akan dipelajari atau dikunjungi setelah menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar PAI dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam, relevan, dan berkesan bagi siswa. Hal ini membantu siswa untuk

menginternalisasi ajaran agama Islam dengan lebih baik, merasa terhubung dengan alam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara agama, manusia, dan alam semesta.<sup>75</sup>

Menentukan objek alam yang akan dipelajari atau dikunjungi setelah menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar PAI adalah langkah penting dalam proses pengajaran. Objek alam yang dipilih harus memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Pengunjungan atau pemahaman tentang objek alam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk melihat, merasakan, dan mengalami konsep-konsep agama Islam dalam konteks alam. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada pengalaman empiris. Objek alam sering mencerminkan kebesaran pencipta, Allah SWT. Ketika siswa mengunjungi objek alam yang indah atau mengamati keunikan ciptaan Allah SWT, mereka dapat merasakan kebesaran-Nya. Ini dapat memperkuat keyakinan dan ketakwaan siswa.<sup>76</sup>

Penentuan objek juga harus relevan dengan materi yang akan dipelajari. Materi Pendidikan Agama Islam yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran diantaranya materi “Aku Hafal Surat Al-Fatihah”, dalam materi ini siswa belajar menghafal dan juga memahami isi kandungan yang ada di dalamnya, seperti membedakan mana ciptaan Allah SWT dan mana yang merupakan buatan manusia atas izin Allah

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Renita S. Pd selaku Guru Kelas 1, pada tanggal 13 September 2023.

<sup>76</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

SWT. Siswa melihat lingkungan sebagai ciptaan Allah SWT. Namun, di dalam lingkungan terdapat banyak benda yang dibuat oleh manusia atas izin Allah SWT. Selain itu juga ada materi “Mensyukuri Nikmat Allah”. Siswa mempraktikkan nilai-nilai ramah lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa melestarikan lingkungan hidup sebagai wujud syukur atas nikmat alam yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>77</sup>

Dengan adanya penentuan objek yang telah terlaksana oleh Guru PAI di Sekolah Alam Perwira Purbalingga secara bijaksana dan hati-hati hal ini sejalan dengan penelitian Larlen bahwasanya menentukan objek yang hendak dipelajari dan dikunjungi dalam penetapan item harus fokus pada pentingnya target pembelajaran, kemudahan jangkauan, tidak memerlukan investasi jangka panjang, aksesibilitas aset pembelajaran, dan kesejahteraan siswa.<sup>78</sup> Hal itu dikarenakan terdapat relasi dan kerjasama yang baik sesuai dengan penelitian Novan Ardy Wiyana yang menyatakan semua proyek dapat berjalan dengan baik berkat hubungan atau partisipasi yang baik antara sekolah dan pertemuan terkait<sup>79</sup> Maka bisa dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

- c. Guru Menentukan Cara Belajar Siswa pada Saat Kunjungan Lapangan Dilakukan.

Pentingnya pendidik dalam menentukan cara belajar siswa saat melakukan karyawisata setelah menentukan objek yang

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Renita, S. Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 17 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Larlen (2018) *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. Pena Vol. 3 No. 1 81-91

<sup>79</sup> Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, Ahmad Sahnan (2020) *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

akan direnungkan atau dikunjungi, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan alam sebagai aset pembelajaran PAI, tidak dapat diabaikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru yang mempertimbangkan cara belajar siswa dapat merancang pengalaman lapangan yang sesuai dengan preferensi belajar individu. Ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat maksimal dari kunjungan lapangan. Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan khusus dalam belajar. Guru yang memahami cara belajar siswa dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini dengan cara yang sesuai. Sebagai contoh, siswa dengan gangguan belajar dapat diberikan dukungan tambahan atau sumber daya yang diperlukan selama kunjungan lapangan.

Guru-guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga sangat memperhatikan preferensi belajar siswa saat merencanakan dan melaksanakan kunjungan lapangan dalam pengajaran PAI. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, memungkinkan setiap siswa untuk terlibat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya pendekatan personalisasi dalam pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka.<sup>80</sup>

Guru yang memperhatikan preferensi belajar siswa saat merencanakan kunjungan lapangan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan dengan mempertimbangkan ini, guru dapat merancang pengalaman lapangan yang sesuai dengan

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Saraswati, S. Psi selaku Guru Kelas 4 pada tanggal 15 September 2023.

preferensi belajar individu. Personalisasi pendekatan pembelajaran membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat maksimal dari kunjungan lapangan. Ini berarti siswa dengan gaya belajar yang berbeda tetap dapat terlibat dan memahami materi dengan baik. Guru juga dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan khusus yang dihadapi oleh beberapa siswa, seperti siswa dengan gangguan belajar. Dengan pemahaman yang baik tentang preferensi belajar siswa, guru dapat memberikan dukungan tambahan atau sumber daya yang diperlukan selama kunjungan lapangan.<sup>81</sup>

Cara yang disesuaikan untuk menangani pendidikan menciptakan iklim pembelajaran yang komprehensif dan reseptif terhadap perbedaan tunggal siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan dijunjung tinggi dalam cara mereka belajar untuk pengembangan diri mereka. Hal ini sesuai dengan catatan harian Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa pengembangan diri merupakan mata pelajaran yang harus dididik oleh guru yang diharapkan dapat memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk berkreasi dan menampilkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa.<sup>82</sup>

Dalam konteks PAI di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, guru-guru dan kepala sekolah sangat memperhatikan preferensi belajar siswa, berkomunikasi aktif dengan mereka, dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan pengalaman pembelajaran yang

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

<sup>82</sup> Novan Ardy Wiyani (2012) Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD. Al-Bidayah, Vol. 4 (2)

lebih baik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat, memahami, dan menginternalisasi ajaran agama Islam dengan lebih baik. Berdasarkan hasil peneliti yang menyatakan bahwasanya guru PAI telah melaksanakan dan memperhatikan preferensi belajar siswa saat merencanakan kunjungan lapangan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Sesuai dengan penelitian Heni bahwasanya memutuskan bagaimana siswa mengetahui kapan tur selesai akan berdampak besar pada pembelajaran anak-anak. Misalnya mencatat apa yang terjadi, memperhatikan suatu siklus, bertanya atau bertemu dengan pejabat dan apa yang harus ditanyakan, menggambarkan atau mewakili apa yang terjadi sebagai panduan, pengundian, dan sebagainya. Selain itu, ada baiknya jika membagi siswa menjadi beberapa kelompok. dan setiap pertemuan diberikan tugas unik dalam latihan pembelajaran mereka.<sup>83</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

d. Guru Mempersiapkan Perizinan Jika Diperlukan

Pentingnya guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan setelah memutuskan bagaimana kesadaran siswa setelah selesai kunjungan lapangan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di sekolah Alam Perwira Purbalingga memiliki beberapa alasan yang signifikan dalam banyak kasus, kunjungan lapangan ke tempat-tempat tertentu memerlukan izin resmi dari otoritas yang berwenang. Guru yang mempersiapkan perizinan menunjukkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Hal ini dapat menghindarkan sekolah dari masalah hukum dan memastikan kegiatan kunjungan lapangan berjalan

---

<sup>83</sup> Heni Linawati,(2015) Pengaruh *Metode Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar, JPGSD, Vol. 03., No. 02, hal. 261

dengan lancar. Mengajukan perizinan juga memberikan kesempatan bagi otoritas yang berwenang untuk menilai potensi risiko yang mungkin terkait dengan kunjungan lapangan tersebut. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih baik, termasuk upaya tanggap darurat jika diperlukan. Mengajukan izin resmi menegaskan tanggung jawab sekolah terhadap siswa selama kunjungan lapangan. Ini menciptakan kerangka kerja yang jelas tentang siapa yang bertanggung jawab jika terjadi situasi darurat atau insiden selama kegiatan lapangan. Dengan mempersiapkan perizinan, guru dapat merencanakan kunjungan lapangan yang lebih luas dan bervariasi, termasuk ke tempat-tempat yang mungkin memerlukan izin khusus, seperti situs bersejarah, taman nasional, atau tempat ibadah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih kaya dan beragam.

Guru-guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga memahami pentingnya persiapan perizinan jika diperlukan sebelum melakukan kunjungan lapangan dalam pengajaran PAI. Mereka menjalankan prosedur perizinan dengan cermat untuk memastikan keamanan dan kepatuhan hukum, sambil tetap memastikan bahwa kunjungan tersebut relevan dengan rencana pengajaran dan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa persiapan perizinan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar sekolah.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Renita, S. Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023

Di Sekolah Alam Perwira Purbalingga guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar setelah mempersiapkan perizinan jika diperlukan dalam pemanfaatan alam sebagai media belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Alam Perwira Purbalingga sangatlah signifikan.<sup>85</sup>

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa persiapan perizinan sebelum melakukan kunjungan lapangan adalah langkah penting dalam proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah tersebut memahami pentingnya memenuhi persyaratan izin yang diperlukan, termasuk koordinasi dengan pihak berwenang dan pembayaran biaya jika diperlukan. Hal ini menunjukkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Persiapan perizinan juga membantu mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin terkait dengan kunjungan lapangan. Dengan demikian, guru dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki rencana tanggap darurat jika diperlukan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa selama kunjungan lapangan. Guru-guru berkomunikasi dengan siswa dan orang tua tentang kegiatan kunjungan lapangan serta pentingnya izin resmi. Hal ini menciptakan pemahaman yang jelas tentang tujuan kunjungan lapangan dan mengajak partisipasi siswa dan dukungan dari orang tua.

Persiapan perizinan selaras dengan rencana pengajaran dan tujuan pembelajaran. Guru-guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan objek yang akan dikunjungi, dan kemudian mengevaluasi apakah diperlukan izin khusus. Hal ini memastikan bahwa kunjungan lapangan relevan dengan topik

---

<sup>85</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

pelajaran PAI yang sedang dibahas. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua guru mempersiapkan perizinan dengan benar. Mereka mengawasi proses perizinan dan memastikan bahwa semua izin dan persyaratan telah dipenuhi sebelum kunjungan lapangan dilakukan. Keamanan dan kepatuhan hukum adalah prioritas utama. Dalam keseluruhan, persiapan perizinan sebelum melakukan kunjungan lapangan merupakan langkah penting dalam menjalankan pengajaran PAI dengan penggunaan alam sebagai media belajar. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, terorganisir, dan sesuai dengan rencana pembelajaran, memastikan bahwa siswa dapat mengambil manfaat maksimal dari pengalaman lapangan tersebut.

Guru-guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tersebut memahami pentingnya memenuhi persyaratan izin yang diperlukan, termasuk koordinasi dengan pihak berwenang dan pembayaran biaya jika diperlukan. Hal ini menunjukkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Sesuai dengan penelitian Heni bahwasanya pendidik dan siswa membuat permohonan izin dengan tujuan penuh untuk mendapatkan persetujuan untuk mengunjungi objek yang ingin mereka kunjungi. Para pejabat di sana memang harus menyiapkan materi dasar.<sup>86</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan.

---

<sup>86</sup> Heni Linawati,(2015) *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar...* hlm. 261.

- e. Guru Menyusun Persiapan Teknis yang Diperlukan untuk Kegiatan Belajar.

Persiapan teknis yang baik memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar. Ini mencakup persiapan sarana dan prasarana, seperti transportasi, peralatan, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kunjungan lapangan. Dengan persiapan yang baik, kegiatan belajar dapat berjalan tanpa hambatan teknis yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Persiapan teknis yang baik membantu meminimalkan pemborosan waktu selama kunjungan lapangan. Guru dan siswa tidak akan terjebak dalam situasi teknis yang memakan waktu seperti masalah transportasi yang tidak terencana atau peralatan yang rusak. Ini memungkinkan lebih banyak waktu untuk fokus pada pembelajaran dan eksplorasi di alam.

Guru-guru dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga sangat menyadari pentingnya persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, terutama dalam konteks pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar PAI. Persiapan teknis yang cermat memastikan kelancaran kegiatan, keamanan siswa, dan efektivitas pembelajaran di alam terbuka. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan terstruktur kepada siswa mereka.<sup>87</sup>

Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar setelah mempersiapkan perizinan jika diperlukan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar PAI di Sekolah Alam Perwira Purbalingga tidak hanya penting untuk kelancaran

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Renita, S.Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

kegiatan, tetapi juga untuk keamanan, kenyamanan, efisiensi waktu, dan efektivitas pembelajaran. Guru yang memahami pentingnya persiapan teknis ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan bermakna kepada siswa mereka dalam konteks alam.

Persiapan teknis yang baik adalah kunci untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar. Ini mencakup perencanaan rinci terkait lokasi kunjungan lapangan, pemilihan alat dan peralatan yang sesuai, serta bekerja sama dengan pihak terkait seperti pemandu lokal jika diperlukan. Persiapan teknis membantu menghindari pemborosan waktu selama kunjungan lapangan. Guru dan siswa tidak akan terjebak dalam masalah teknis yang tidak terencana, seperti masalah transportasi atau peralatan yang rusak. Hal ini memungkinkan lebih banyak waktu untuk fokus pada pembelajaran di alam. Guru-guru di sekolah tersebut sangat mendukung persiapan teknis guru-guru. Mereka memiliki tim pengelolaan risiko dan persiapan teknis yang bekerja sama dengan guru-guru untuk memastikan semua aspek praktis tercakup dengan baik. Pelatihan keselamatan dan komunikasi yang terbuka antara guru dan staf sekolah juga ditekankan. Persiapan teknis adalah salah satu cara untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan aman bagi siswa. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan terorganisir kepada siswa.<sup>88</sup>

Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar setelah mempersiapkan perizinan jika diperlukan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar PAI di Sekolah

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

Alam Perwira Purbalingga adalah langkah penting yang tidak hanya memastikan kelancaran kegiatan, tetapi juga keamanan, efisiensi waktu, dan efektivitas pembelajaran. Guru yang memahami pentingnya persiapan teknis ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan bermakna kepada siswa mereka dalam konteks alam.

Guru-guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga sangat mendukung persiapan teknis guru-guru. Mereka memiliki tim pengelolaan risiko dan pengaturan khusus dalam upaya bersama dengan para pendidik untuk menjamin semua sudut pandang yang layak tercakup. Hal itu sesuai pendalaman Heni terkait eksekusi. Perencanaan khusus digunakan untuk latihan pembelajaran, misalnya aturan gerak dan tujuan, perangkat keras pembelajaran yang harus dibawa, persiapan pertanyaan yang harus diserahkan, perbekalan (makanan, kamera/handycam) dan perlengkapan pertolongan medis. Pengaturan tersebut dilakukan oleh pendidik dan siswa dengan tetap berkonsentrasi pada bidang studi yang berlaku yang membuat seluruh pembelajaran lebih terstruktur dan lancar.<sup>89</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
  - a. Guru dengan Dibantu Oleh Petugas Menjelaskan Objek yang Dikunjungi.

Dalam pembelajaran PAI, konsep-konsep agama, nilai-nilai, dan praktik keagamaan seringkali disampaikan dalam

---

<sup>89</sup> Heni Linawati,(2015) *Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar...* hlm. 261.

konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyata. Guru dan petugas memiliki peran penting dalam menjelaskan dan mengilustrasikan konsep-konsep ini melalui objek-objek yang ada di alam. Contohnya, mereka dapat menjelaskan konsep tentang ciptaan Allah SWT sambil menunjukkan keindahan dan keragaman alam. Melalui objek yang dikunjungi, guru dan petugas dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi dalam Islam, seperti toleransi, belas kasihan, dan keseimbangan dalam menjaga lingkungan. Mereka dapat mencontohkan prinsip-prinsip ini dalam tindakan nyata dan menjelaskannya kepada siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memungkinkan guru dan petugas untuk mengaitkan konsep agama dengan pengalaman nyata siswa. Mereka dapat menjelaskan bagaimana ajaran agama Islam tercermin dalam alam sekitar, seperti pentingnya menjaga kebersihan alam sebagai bentuk ibadah atau bagaimana benda-benda alam dapat digunakan dalam praktik keagamaan. Islam mendorong keberdayaan dan pemeliharaan alam.

Guru dan petugas dapat menjelaskan prinsip-prinsip ini kepada siswa sambil menunjukkan cara-cara konkret di mana alam harus dihormati dan dijaga. Ini membantu siswa memahami keterkaitan antara ajaran agama dan perlindungan lingkungan. Jika kunjungan lapangan dilakukan di daerah yang memiliki kebijaksanaan lokal atau tradisi keagamaan tertentu, guru dan petugas dapat berperan dalam menjelaskan dan menghormati praktik-praktik tersebut. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pluralisme agama dan nilai-nilai kultural dalam konteks agama Islam. Guru dan petugas dapat memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi tentang objek yang dikunjungi. Ini membantu siswa untuk

aktif dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Kunjungan lapangan dengan bantuan penjelasan dari guru dan petugas dapat menciptakan pengalaman yang kuat dan berkesan bagi siswa. Pengalaman ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mempraktikkan agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>90</sup>

Guru dengan dibantu oleh petugas yang menjelaskan objek yang dikunjungi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI memainkan peran penting dalam menyampaikan konsep-konsep agama Islam, nilai-nilai, dan praktik keagamaan kepada siswa. Mereka membantu menghubungkan ajaran agama dengan dunia nyata, memperdalam pemahaman siswa, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga sangat menyadari peran penting guru dengan dibantu oleh petugas dalam menjelaskan objek yang dikunjungi dalam pembelajaran di alam. Kolaborasi antara guru dan petugas, bersama dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi siswa mereka.<sup>91</sup>

Menurut peneliti guru dan petugas memainkan peran penting dalam menyampaikan konsep-konsep agama Islam, nilai-nilai, dan praktik keagamaan kepada siswa melalui objek-objek yang ada di alam. Mereka menjelaskan dan mengilustrasikan konsep-konsep ini dengan contoh-contoh dari lingkungan sekitar. Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran memungkinkan guru dan petugas untuk menghubungkan ajaran agama dengan

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara guru kelas 1 pada tanggal 13 September 2023

pengalaman nyata siswa. Mereka dapat menunjukkan bagaimana ajaran agama tercermin dalam alam sekitar dan bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan petugas juga berperan dalam menjelaskan dan menghormati praktik-praktik keagamaan lokal atau tradisi tertentu jika kunjungan lapangan dilakukan di daerah yang memiliki kebijaksanaan tersebut. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pluralisme agama dan nilai-nilai kultural dalam konteks agama Islam. Melalui interaksi, pertanyaan, dan diskusi antara guru, petugas, dan siswa, pengalaman kunjungan lapangan menjadi pengalaman pembelajaran yang kuat dan berkesan. Ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mempraktikkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara guru dan petugas dan siswa sangat penting dalam memastikan pesan yang disampaikan konsisten, relevan dengan kurikulum sekolah. Selanjutnya dilihat dari tingkat pemahaman siswa, hal ini sesuai dengan penelitian Novan Ardy Wiyani, Nurprastika, dan Sahnun yang menyatakan bahwa pendidik di masa yang akan datang langsung berkolaborasi dengan siswa dan dijamin dampak pendidikan karakter atau moral dapat tercapai. Berjalan dengan baik apabila pendidik dapat menjadi contoh yang baik.<sup>92</sup> Dalam keseluruhan, guru dengan dibantu oleh petugas yang menjelaskan objek yang dikunjungi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI di Sekolah Alam Perwira Purbalingga memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam konteks nyata.

---

<sup>92</sup> Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, Ahmad Sahnun (2020) *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 3, Nomor 2, hlm. 101–114.

Kolaborasi mereka bersama dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa mereka.

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga dan petugas telah memainkan peran penting dalam menyampaikan konsep-konsep agama Islam, nilai-nilai, dan praktik keagamaan kepada siswa melalui objek-objek yang ada di alam. Mereka menjelaskan dan mengilustrasikan konsep-konsep ini dengan contoh-contoh dari lingkungan sekitar hal ini sesuai dengan penelitian Supriadi pada langkah melakukan latihan pembelajaran pada tujuan sesuai susunan yang telah disusun. Umumnya latihan pembelajaran diawali dengan klarifikasi pejabat terhadap pasal-pasal yang dikunjungi sesuai tuntutan yang telah disampaikan. Dalam klarifikasi ini, ia mendesak siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang membuat pembelajaran diluar ruangan lebih mengasikan.<sup>93</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan

- b. Guru Meminta Siswa Untuk Mencatat Segala Informasi yang Mereka Peroleh Mengenai Lokasi Kunjungan yang Disampaikan Oleh Guru ataupun Petugas.

Pentingnya guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas setelah guru dengan dibantu oleh petugas menjelaskan objek yang dikunjungi adalah aspek kunci dalam pengalaman belajar siswa selama kunjungan lapangan. Siswa seringkali menghadapi banyak informasi selama kunjungan lapangan, dan beberapa di antaranya mungkin berupa fakta atau konsep yang baru bagi mereka. Mencatat informasi

---

<sup>93</sup> Supriadi (2015) *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2

tersebut membantu siswa untuk mengingat dan meresapinya dengan lebih baik. Proses mencatat secara aktif mendorong pengulangan informasi, yang merupakan kunci untuk meningkatkan retensi. Meminta siswa untuk mencatat informasi membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka harus mendengarkan dengan saksama dan mengidentifikasi informasi yang paling relevan untuk dicatat. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Saat siswa mencatat informasi, mereka seringkali harus merumuskan kembali dalam kata-kata mereka sendiri. Hal ini memaksa mereka untuk memahami informasi tersebut dengan lebih baik. Proses pemahaman ini mendalam dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik daripada sekadar mendengarkan.

Catatan yang dibuat selama kunjungan lapangan dapat menjadi sumber referensi yang berharga di masa depan. Siswa dapat kembali ke catatan tersebut ketika mereka memerlukan informasi atau saat melakukan penelitian lebih lanjut. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mencari informasi yang relevan. Saat siswa mencatat informasi, mereka mungkin juga mencatat pertanyaan yang muncul dalam pikiran mereka. Ini membantu mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menstimulasi pertanyaan lebih lanjut yang dapat dianalisis bersama dengan guru atau teman sekelas setelah kunjungan lapangan.

Catatan siswa juga dapat digunakan untuk evaluasi dan refleksi setelah kunjungan lapangan selesai. Guru dapat meminta siswa untuk berbagi apa yang mereka pelajari dari catatan mereka, dan ini dapat menjadi dasar untuk diskusi refleksi yang mendalam tentang pengalaman lapangan. Dengan melihat catatan siswa, guru dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi

dan konsep yang diajarkan selama kunjungan lapangan. Ini membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran di kelas berikutnya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.<sup>94</sup>

Guru kelas 1 dan kelas 4, serta kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda dalam memotivasi dan melibatkan siswa dalam pencatatan informasi selama kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya pencatatan ini sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan mencatat yang berguna.

Meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh selama kunjungan lapangan adalah salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi siswa dalam konteks pembelajaran praktis. Ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pencatatan yang berguna di sepanjang hidup mereka.<sup>95</sup>

Menurut peneliti pencatatan informasi selama kunjungan lapangan adalah aspek kunci dalam pengalaman belajar siswa. Ini membantu siswa untuk mengingat dan meresap informasi dengan lebih baik, mengingat siswa seringkali menghadapi banyak informasi baru selama kunjungan lapangan. Aktivitas mencatat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka harus mendengarkan dengan saksama, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan merumuskan kembali informasi tersebut dalam kata-kata mereka sendiri. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa. Catatan yang dibuat oleh siswa selama kunjungan lapangan dapat menjadi sumber referensi berharga di masa depan. Siswa dapat

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saraswati, S. Psi. Selaku Guru Kelas 4 pada tanggal 15 September 2023.

<sup>95</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

menggunakannya saat mereka memerlukan informasi atau melakukan penelitian lebih lanjut, membantu mereka mengembangkan keterampilan mencari informasi yang relevan. Selama proses mencatat, siswa juga dapat mencatat pertanyaan yang muncul dalam pikiran mereka. Ini merangsang pemikiran kritis dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi refleksi setelah kunjungan lapangan selesai.

Catatan siswa dapat digunakan oleh guru untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi dan konsep yang diajarkan selama kunjungan lapangan. Ini membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran di kelas berikutnya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan yang telah dilakukan guru dalam memotivasi dan melibatkan siswa dalam pencatatan informasi dapat bervariasi, tergantung pada tingkat kelas dan karakteristik siswa. Namun, penggunaan pencatatan sebagai alat pembelajaran yang efektif mendapat pengakuan dari guru dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga.

Pendekatan yang telah dilakukan guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga dalam memotivasi dan melibatkan siswa dalam pencatatan informasi membantu siswa untuk mengingat dan meresap informasi dengan lebih baik, mengingat siswa seringkali menghadapi banyak informasi baru selama kunjungan lapangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Supriadi bahwasanya meminta siswa untuk mencatat informasi selama kunjungan lapangan adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi siswa dalam konteks pembelajaran praktis. Hal ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan mencatat yang berguna di

sepanjang hidup mereka.<sup>96</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

c. Guru Meminta Siswa Untuk Mengajukan Pertanyaan Berkaitan dengan Lokasi Kunjungan

Pentingnya guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan setelah guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas adapun pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat memberikan indikasi kepada guru tentang sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan selama kunjungan lapangan. Guru dapat menggunakan pertanyaan ini sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan menghormati minat dan rasa ingin tahu mereka. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi topik yang mereka temui selama kunjungan lapangan yang paling menarik bagi mereka. Hal ini juga meningkatkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat menjadi dasar untuk kegiatan berkelanjutan setelah kunjungan lapangan selesai. Guru dapat memanfaatkan pertanyaan ini untuk merencanakan diskusi kelas, penelitian tambahan, atau proyek berbasis pengalaman yang lebih mendalam.

Meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan juga mendorong komunikasi antara siswa dan guru atau antara siswa dengan teman sekelas. Diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan ini dapat memunculkan ide-ide baru dan sudut pandang yang beragam. Pertanyaan siswa dapat membantu menghubungkan

---

<sup>96</sup> Supriadi (2015) *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2

konsep teori yang diajarkan di dalam kelas dengan pengalaman praktik yang mereka alami selama kunjungan lapangan. Ini membantu siswa untuk lebih memahami relevansi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>97</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda untuk mendukung siswa dalam mengajukan pertanyaan selama kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan merespon pertanyaan mereka dengan baik. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, berbasis pertanyaan, dan mendukung pengembangan pemahaman siswa yang lebih mendalam.

Meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan setelah mereka mencatat informasi adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, pemikiran kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan penelitian yang lebih dalam dalam konteks pembelajaran praktis.

Menurut peneliti, meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan adalah langkah penting dalam pembelajaran selama kunjungan lapangan. Hal ini membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa mencerminkan minat dan rasa ingin tahu mereka, meningkatkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran. Pertanyaan siswa dapat menjadi dasar untuk kegiatan berkelanjutan setelah kunjungan lapangan selesai,

---

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Renita, S. Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

seperti diskusi kelas, penelitian tambahan, atau proyek berbasis pengalaman yang lebih mendalam. Meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan juga mendorong komunikasi antara siswa dan guru atau antara siswa dengan teman sekelas. Ini memunculkan ide-ide baru dan sudut pandang yang beragam. Pertanyaan siswa membantu menghubungkan konsep teori yang diajarkan di dalam kelas dengan pengalaman praktik yang mereka alami selama kunjungan lapangan, memperdalam pemahaman siswa tentang relevansi materi pelajaran dengan dunia nyata. Pendekatan guru dalam mendukung siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat bervariasi tergantung pada tingkat kelas dan karakteristik siswa. Namun, memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan merespons pertanyaan mereka dengan baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, berbasis pertanyaan, dan mendukung pengembangan pemahaman siswa yang lebih mendalam.<sup>98</sup>

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan adalah langkah penting dalam pembelajaran selama kunjungan lapangan. Hal ini membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Sesuai dengan penelitian Supriadi bahwasanya meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, pemikiran kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan penelitian yang lebih dalam dalam konteks pembelajaran praktis.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

<sup>99</sup> Supriadi (2015) *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2

Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

d. Guru Membimbing Siswa untuk Mengamati Objek yang Akan Dipelajari.

Dalam Pendidikan Agama Islam, konsep-konsep keagamaan sering kali perlu dihubungkan dengan pengalaman praktis sehari-hari. Dengan membimbing siswa untuk mengamati objek yang relevan dalam alam, guru membantu siswa untuk melihat bagaimana konsep-konsep keagamaan ini dapat diaplikasikan dalam konteks dunia nyata. Ini memperkuat koneksi antara teori dan praktik keagamaan.

Mengamati objek yang relevan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih mendalam. Misalnya, ketika siswa mengamati alam dan keindahan ciptaan Allah SWT, mereka dapat lebih memahami konsep ketuhanan dan penciptaan dalam Islam. Melalui pengamatan, siswa dapat mengembangkan rasa keterhubungan dengan alam dan penciptanya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menghargai keberadaan alam sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Mengamati objek dalam alam membantu siswa merasakan kehadiran Allah SWT dalam segala hal. Pengamatan langsung dapat menciptakan pengalaman pribadi yang kuat. Ketika siswa memiliki pengalaman ini, mereka lebih cenderung meresapi dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan selama pembelajaran. Pengalaman ini juga dapat membentuk nilai-nilai agama secara lebih mendalam.



Gambar 2 Guru Bersama Siswa Mengamati Objek

Melalui pengamatan, siswa sering kali mulai mengajukan pertanyaan dan ingin tahu lebih lanjut tentang objek yang mereka amati. Hal ini dapat mendorong mereka untuk melakukan penelitian lebih lanjut, menggali konsep-konsep agama secara lebih dalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik.<sup>100</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda untuk mendukung siswa dalam mengajukan pertanyaan selama kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan merespon pertanyaan mereka dengan baik. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, berbasis pertanyaan, dan mendukung pengembangan pemahaman siswa yang lebih mendalam.

Meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan setelah mereka mencatat informasi adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, pemikiran kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendorong

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Renita, S.Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

eksplorasi, diskusi, dan penelitian yang lebih dalam dalam konteks pembelajaran praktis.<sup>101</sup>

Menurut peneliti bimbingan guru Sekolah Alam Perwira Purblingga dalam mengamati objek yang relevan dalam alam membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman praktis sehari-hari. Hal ini memperkuat koneksi antara teori dan praktik keagamaan. Melalui pengamatan, siswa dapat lebih mendalam pemahaman tentang konsep-konsep agama Islam, seperti ketuhanan dan penciptaan, dengan melihat keindahan ciptaan Allah SWT. Pengalaman pengamatan langsung menciptakan kesan yang kuat dan memungkinkan siswa untuk lebih baik meresapi dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan selama kunjungan lapangan. Mengamati objek dalam alam sering kali mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan ingin tahu lebih lanjut, yang dapat mengarah pada penelitian lebih lanjut dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep agama.

Pendekatan guru dalam membimbing siswa dalam mengamati objek dapat bervariasi tergantung pada tingkat kelas dan karakteristik siswa, tetapi memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan merespons pertanyaan mereka dengan baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka, berbasis pertanyaan, dan mendukung pengembangan pemahaman siswa yang lebih mendalam.

Guru Sekolah Alam Perwira Purblingga telah dalam mengamati objek yang relevan dalam alam membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman praktis sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Supriadi bahwasanya membimbing siswa dalam mengamati

---

<sup>101</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

objek yang relevan selama kunjungan lapangan adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, pemikiran kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan penelitian yang lebih dalam dalam konteks pembelajaran praktis.<sup>102</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

e. Guru Meminta Siswa untuk Turut Aktif dalam Proses Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan memberikan pengalaman pembelajaran langsung yang unik. Dengan mengajak siswa untuk aktif terlibat, mereka dapat merasakan, melihat, dan meraba objek yang mereka pelajari, yang jauh lebih meyakinkan daripada pembelajaran teoritis di dalam kelas. Ini membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik. Kunjungan lapangan memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai indera mereka, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan. Dengan aktif terlibat, mereka dapat menggabungkan semua indra ini dalam proses pembelajaran, yang membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.<sup>103</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendorong siswa untuk turut aktif selama kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya menciptakan pengalaman yang interaktif dan berpartisipasi bagi siswa, sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat dari kunjungan lapangan sebagai sarana pembelajaran yang bermakna.

---

<sup>102</sup> Supriadi (2015) *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Renita, S.Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.



Gambar 3 Keaktifan Siswa Mengamati Objek

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga mendorong diskusi dan berbagi pengalaman antara siswa dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dan memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif.<sup>104</sup> Hal ini memperkuat data penelitian peneliti mengenai indikator guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan.

Menurut peneliti, kunjungan lapangan memberikan pengalaman pembelajaran langsung yang unik, yang membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik daripada pembelajaran teoritis di dalam kelas. Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga mendorong siswa untuk turut aktif selama kunjungan lapangan dan siswa dapat menggunakan berbagai indera mereka (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan), yang membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Aktif terlibat dalam pengamatan dan eksplorasi objek yang relevan selama kunjungan lapangan merangsang rasa keingintahuan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Memberikan siswa tanggung jawab yang lebih besar, seperti mencari informasi sebelum kunjungan, mengajukan pertanyaan, dan berbagi temuan mereka, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman

<sup>104</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti pada tanggal 14 September 2023.

pembelajaran yang lebih mendalam. Dukungan yang diberikan kepada guru, seperti sumber daya dan pelatihan, dapat membantu mereka merancang kegiatan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif selama kunjungan lapangan.<sup>105</sup>

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga mendorong siswa untuk turut aktif selama kunjungan lapangan dan siswa dapat menggunakan berbagai indera mereka (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan), yang membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyastanti bahwasanya mendorong siswa untuk turut aktif selama kunjungan lapangan adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman pembelajaran mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, berpartisipasi, dan bermakna bagi siswa.<sup>106</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

f. Guru Meminta Siswa untuk Mendiskusikan Hasil Belajarnya.

Diskusi setelah kunjungan lapangan memungkinkan siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka. Mereka dapat berbicara tentang apa yang telah mereka lihat, dengar, dan pelajari selama kunjungan, serta mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diajarkan dalam pelajaran. Ini membantu memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Dalam diskusi, siswa dapat bertukar pendapat, pertanyaan, dan pemahaman mereka. Ini dapat membantu siswa yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda untuk melihat suatu topik dari berbagai sudut pandang. Diskusi juga dapat membantu menjawab pertanyaan atau ketidakjelasan yang mungkin muncul selama

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

<sup>106</sup> Marttadianna Yenninura Widyastanti (2015) *Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Sdn Mojokumpul 1 Mojokerto*. JPGSD. Volume 02 Nomor 03

kunjungan lapangan. Diskusi adalah kesempatan yang baik bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Mereka belajar untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas, mendengarkan pandangan orang lain, dan merespons dengan sopan. Keterampilan ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan komunikasi.<sup>107</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda dalam memfasilitasi diskusi siswa tentang hasil belajarnya setelah kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka, sehingga mereka dapat merenungkan dan menghubungkan pengalaman alam dengan ajaran agama Islam yang mereka pelajari. Ini membantu memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Diskusi membantu siswa untuk terbuka terhadap ide-ide dan sudut pandang yang berbeda. Ini mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, yang merupakan nilai yang penting dalam masyarakat yang beragama. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengingat informasi dengan lebih baik. Dengan berbicara dan berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari, siswa aktif terlibat dalam pemrosesan informasi. Hal ini membuat informasi tersebut lebih mungkin diingat dan dipahami dengan baik. Selama diskusi, siswa dapat dihadapkan pada pertanyaan atau situasi yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Saraswati, S. Psi. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 15 September 2023.

<sup>108</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.



Gambar 4 Siswa Berdiskusi Hasil Belajar

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya. Siswa dapat bertukar pendapat, pertanyaan, dan pemahaman mereka dalam diskusi, yang memungkinkan mereka melihat suatu topik dari berbagai sudut pandang dan meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan hal ini memperkuat penelitian peneliti mengenai indikator Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.<sup>109</sup>

Menurut peneliti guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga mengayomi siswa untuk turut serta berdiskusi pasca-kunjungan lapangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka, termasuk apa yang mereka lihat, dengar, dan pelajari selama kunjungan. Diskusi membantu memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan pengalaman praktis yang mereka alami selama kunjungan. Diskusi juga dapat membantu menjawab pertanyaan atau ketidakjelasan yang mungkin muncul selama kunjungan lapangan. Pendekatan dalam diskusi pasca-kunjungan dapat disesuaikan dengan tingkat kelas, dengan pertanyaan yang lebih sederhana untuk siswa lebih muda dan pertanyaan yang lebih mendalam untuk siswa yang lebih tua. Dukungan yang

<sup>109</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2023

diberikan kepada guru, seperti panduan, alat bantu, dan sesi refleksi, dapat membantu mereka mengelola diskusi pasca-kunjungan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyastanti yang mana diskusi pasca-kunjungan lapangan adalah langkah penting dalam memaksimalkan manfaat dari kunjungan lapangan sebagai sarana pembelajaran yang bermakna. Hal ini membantu siswa untuk merenungkan, menghubungkan, dan memperdalam pemahaman mereka, serta mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis.<sup>110</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

g. Pada Akhir Kunjungan, Guru dan Siswa Mengucapkan Terima Kasih kepada Petugas Objek

Pada akhir kunjungan lapangan, saat guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek yang dikunjungi, ada beberapa alasan mengapa tindakan ini memiliki pentingnya Mengucapkan terima kasih adalah cara yang baik untuk mengajarkan etika dan sikap menghargai kepada siswa. Hal ini membantu mereka mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menghargai upaya orang lain dalam membantu mereka belajar dan menjalani pengalaman berharga. Ucapan terima kasih menciptakan hubungan positif antara siswa, guru, dan petugas objek yang dikunjungi. Ini bisa menciptakan kesan yang baik, membuat petugas senang membantu kelompok lain di masa depan, dan membuka pintu untuk kolaborasi yang lebih baik di masa depan.

Saat siswa mengucapkan terima kasih, mereka juga diajarkan untuk merasa bersyukur atas kesempatan yang diberikan kepada

---

<sup>110</sup> Marttadianna Yenninura Widyastanti (2015) *Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Sdn Mojokumpul 1 Mojokerto*. JPGSD. Volume 02 Nomor 03

mereka. Hal ini mengembangkan rasa syukur dan penghargaan terhadap pengalaman dan pelajaran yang mereka terima selama kunjungan lapangan. Ucapan terima kasih adalah tanda dari kebesaran hati. Ini mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa merasa dihargai, mereka lebih mungkin merasa nyaman dan senang saat berpartisipasi dalam kegiatan lapangan lainnya. Hal ini membantu memperkuat koneksi emosional antara siswa dan pengalaman pembelajaran di luar kelas.<sup>111</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda dalam melibatkan siswa dalam mengucapkan terima kasih kepada petugas objek yang dikunjungi. Namun, mereka semua mengakui pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghargai bantuan orang lain dan mengajarkan nilai-nilai tentang rasa terima kasih dan penghargaan. Hal ini memupuk sikap positif dalam siswa dan menjadikan mereka lebih peduli terhadap orang-orang di sekitar mereka. Guru memberikan contoh positif tentang bagaimana bersikap sopan dan menghargai bantuan orang lain. Ini dapat memengaruhi perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, termasuk dalam interaksi mereka dengan orang dewasa dan rekan-rekan sebaya.<sup>112</sup>

Ucapan terima kasih dapat membantu siswa memahami pentingnya peduli sosial. Mereka belajar bahwa tindakan kecil seperti mengucapkan terima kasih dapat membuat perbedaan dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan mempengaruhi lingkungan mereka. Mengucapkan terima kasih adalah bagian dari keterampilan komunikasi sosial yang penting.

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saraswati, S. Psi. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 15 September 2023.

<sup>112</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

Siswa belajar cara berbicara dengan sopan dan menghargai, yang merupakan keterampilan yang akan mereka bawa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Mengucapkan terima kasih kepada petugas objek yang dikunjungi adalah tindakan sederhana tetapi bermakna yang membantu membentuk karakter siswa dan membimbing mereka untuk memiliki sikap yang baik dalam interaksi dengan orang lain. Ini juga memperkuat hubungan positif antara sekolah dan komunitas di luar sekolah.

Menurut peneliti guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah menanamkan kepada siswa nya untuk mengucapkan terima kasih karena cara yang baik untuk mengajarkan etika dan sikap menghargai kepada siswa, membantu mereka mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menghargai upaya orang lain dalam membantu mereka belajar dan menjalani pengalaman berharga oleh karena itu, ucapan terimakasih harus dibiasakan sesuai dengan hasil penelitian Mukti Amini dan Novan Ardy Wiyana yang menyatakan bahwa latihan pembelajaran penyesuaian yang dapat mengarahkan generasi muda untuk mencapai prinsip-prinsip keterampilan lulusan dan menjamin sifat lulusan dalam rencana kegiatan yang telah dibentuk. Prestasi ini akan menjadikan generasi muda menjadi individu yang baik berkarakter.<sup>113</sup> Dibiasakan ucapan terima kasih menciptakan hubungan positif antara siswa, guru, dan petugas objek yang dikunjungi. Hal ini dapat menciptakan kesan yang baik dan membuka pintu untuk kolaborasi yang lebih baik di masa depan.

Ucapan terima kasih mengembangkan rasa syukur dan penghargaan dalam diri siswa terhadap kesempatan yang diberikan kepada mereka, mengajarkan nilai-nilai moral, dan

---

<sup>113</sup> Mukti Amini & Novan Ardy Wiyani ( 2022) *Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter berbasis TQM di Lembaga Paud*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6(6)

menciptakan hubungan yang lebih erat antara siswa dan pengalaman pembelajaran di luar kelas. Melalui momen pengucapan terima kasih, siswa belajar untuk menghargai bantuan dan keramahan orang lain, memupuk sikap positif, dan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Mengucapkan terima kasih adalah contoh positif tentang bagaimana bersikap sopan dan menghargai bantuan orang lain, yang dapat memengaruhi perilaku siswa di berbagai aspek kehidupan mereka. Ucapan terima kasih adalah bagian dari keterampilan komunikasi sosial yang penting, yang membantu siswa dalam interaksi dengan orang lain dan membentuk karakter mereka.

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah menanamkan kepada siswa nya untuk mengucapkan terima kasih karena cara yang baik untuk mengajarkan etika dan sikap menghargai kepada siswa, membantu mereka mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menghargai upaya orang lain dalam membantu mereka belajar dan menjalani pengalaman berharga. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti yang mana mengucapkan terima kasih kepada petugas objek yang dikunjungi adalah tindakan sederhana tetapi bermakna yang membantu membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai tentang rasa terima kasih dan penghargaan, dan memperkuat hubungan positif antara sekolah dan komunitas di luar sekolah.<sup>114</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

---

<sup>114</sup> Melvi Yanti , Asep Sukenda Egok, Dedy Firduansyah (2022) *Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3.

3. Tindak Lanjut Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga
  - a. Guru Meminta Siswa Untuk Melaporkan Hasil Belajar yang Diperoleh Ketika Kunjungan Lapangan

Pentingnya guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar dari kunjungan lapangan. Melaporkan hasil belajar setelah kunjungan lapangan memungkinkan siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka alami dan pelajari selama kunjungan. Ini membantu mereka memproses informasi lebih dalam dan memahami konsep-konsep secara lebih baik. Melalui laporan, siswa dapat mengaitkan pengalaman praktis dengan konsep teoritis yang telah mereka pelajari di kelas. Guru dapat menggunakan laporan hasil belajar sebagai alat untuk menguji pengetahuan dan pemahaman siswa tentang topik tertentu. Dengan melaporkan hasil kunjungan lapangan, siswa perlu menggambarkan dan menjelaskan informasi yang mereka peroleh, yang dapat membantu guru menilai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran.

Melaporkan hasil belajar juga merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Mereka perlu menyusun ide-ide mereka dengan jelas dan menyampaikannya secara tertulis atau lisan. Ini membantu siswa dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

Melalui laporan, siswa belajar untuk menghargai nilai pengalaman praktis sebagai sarana pembelajaran. Mereka memahami bahwa kunjungan lapangan bukan hanya perjalanan biasa, tetapi juga kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Guru dapat menggunakan laporan hasil belajar untuk mengevaluasi efektivitas kunjungan lapangan dan mengidentifikasi area-area yang mungkin perlu diperbaiki. Ini

juga dapat menjadi titik awal untuk diskusi lebih lanjut atau kegiatan pembelajaran lanjutan yang relevan. Dalam menyusun laporan, siswa mungkin dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitif yang sangat penting dalam pengembangan intelektual mereka.<sup>115</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda dalam melibatkan siswa dalam melaporkan hasil belajar setelah kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Hal ini membantu memperdalam pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.



Gambar 5 Siswa Melaporkan Hasil Belajar

Melaporkan hasil belajar dari kunjungan lapangan membantu siswa mengaitkan pembelajaran mereka dengan dunia nyata. Ini membantu mereka melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari di sekolah dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dalam situasi nyata<sup>116</sup>. Hal tersebut memperkuat penelitian

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saraswati, S.Psi. Selaku Guru Kelas 4 pada tanggal 15 September 2023.

<sup>116</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2023.

peneliti terkait implementasi indikator guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar.

Menurut peneliti guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah melaporkan hasil belajar setelah kunjungan lapangan membantu siswa merefleksikan dan memproses pengalaman yang mereka alami selama kunjungan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan pembelajaran teoritis di kelas. Laporan hasil belajar dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa tentang topik tertentu. Guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi pelajaran dan mengidentifikasi area yang mungkin perlu diperbaiki. Melaporkan hasil belajar mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, baik secara tertulis maupun lisan. Ini membantu mereka dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Melalui laporan, siswa belajar untuk menghargai nilai pengalaman praktis sebagai sarana pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, dan melihat relevansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan laporan hasil belajar sebagai titik awal untuk diskusi lebih lanjut atau kegiatan pembelajaran lanjutan yang relevan, sehingga memperdalam pemahaman siswa. Proses menyusun laporan dapat memengaruhi kemampuan pemikiran kritis dan pemecahan masalah siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitif yang penting dalam pengembangan intelektual mereka.

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah melaporkan hasil belajar setelah kunjungan lapangan membantu siswa merefleksikan dan memproses pengalaman yang mereka alami

selama kunjungan.<sup>117</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yanti yang mana melaporkan hasil belajar setelah kunjungan lapangan adalah langkah penting dalam pembelajaran yang bermakna. Hal ini membantu siswa memahami, mengingat, dan mengaitkan pengalaman praktis dengan konsep teoritis, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat berharga dalam kehidupan mereka.<sup>118</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

b. Guru Membahas Kembali Hasil Belajar dari Alam di dalam Kelas

Pembelajaran di alam terbuka atau kunjungan lapangan merupakan salah satu metode yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep penting dalam berbagai mata pelajaran. Selama kunjungan lapangan, siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengamati fenomena alam, dan mengaitkannya dengan konsep-konsep yang diajarkan di dalam kelas. Namun, proses pembelajaran ini tidak hanya berakhir ketika siswa kembali ke dalam ruang kelas. Guru memiliki peran penting dalam membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.

Mengapa penting bagi guru untuk membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas? Jawabannya melibatkan sejumlah faktor yang berdampak pada pemahaman siswa, pengayaan pembelajaran, dan pengembangan keterampilan yang lebih mendalam. Ketika siswa kembali dari kunjungan lapangan atau pembelajaran di alam terbuka, mereka mungkin telah mengalami banyak informasi, pengalaman, dan pengamatan yang beragam. Pengalaman ini bisa mencakup segala hal mulai dari pengamatan flora dan fauna, eksplorasi lingkungan alam, hingga

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

<sup>118</sup> Melvi Yanti, Asep Sukenda Egok, Dedy Firduansyah (2022) *Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3.

interaksi dengan komunitas lokal. Semua pengalaman ini berpotensi menjadi sumber informasi berharga yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. Namun, untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan yang bermakna, penting bagi guru untuk membimbing siswa dalam merenungkan dan mengaitkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep akademik yang telah diajarkan di dalam kelas. Inilah titik awal dari proses pengulangan pembelajaran.

Dengan membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas, guru dapat membantu siswa untuk dapat melihat bagaimana pengalaman mereka di alam terbuka terhubung dengan konsep-konsep teoritis yang telah mereka pelajari. Ini membantu siswa menginternalisasi pengetahuan dan memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat merangsang pemikiran kritis siswa dengan mengajukan pertanyaan mendalam tentang apa yang mereka alami di alam. Ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang mereka saksikan. Diskusi tentang pengalaman di alam memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menulis tentang apa yang mereka amati dan pelajari. Hal ini membantu dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi mereka. Siswa belajar bahwa kunjungan lapangan bukanlah sekadar perjalanan, tetapi juga kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang berharga. Ini membantu mereka menghargai nilai pengalaman praktis sebagai sarana pembelajaran.<sup>119</sup>

Dengan membahas hasil belajar dari alam di dalam kelas, siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari di sekolah dalam konteks kehidupan sehari-hari dan

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

dalam situasi nyata. Selain manfaat bagi siswa, pendekatan ini juga membantu guru mengevaluasi efektivitas kunjungan lapangan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menggunakannya sebagai titik awal untuk diskusi lebih lanjut atau kegiatan pembelajaran lanjutan yang relevan. Selanjutnya, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk merangsang minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, menghubungkannya dengan dunia nyata, dan menjadikannya lebih bermakna.

Kepala sekolah, guru kelas 1, dan guru kelas 4 di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dianggap sangat penting oleh sekolah karena alam dianggap sebagai guru yang hebat yang memberikan pengalaman mendalam kepada siswa. Guru-guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga secara aktif terlibat dalam membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas. Mereka mengadakan sesi "Cerita Hasil Kunjungan" di kelas, mengajak siswa berbicara tentang pengalaman mereka, dan mengaitkannya dengan konsep-konsep dalam mata pelajaran. Guru-guru memanfaatkan pengalaman alam sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep agama, moral, dan ilmu pengetahuan kepada siswa. Mereka melibatkan siswa dalam diskusi dan tugas-tugas yang relevan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari di alam. Melibatkan siswa dalam pembahasan hasil belajar dari alam memberikan mereka pemahaman yang lebih menyeluruh, membantu mereka menghargai keindahan alam, dan mengenalkan mereka pada konsep-konsep agama dan ilmu pengetahuan dengan cara yang konkret dan mendalam.<sup>120</sup> Dengan demikian, pendekatan ini tampaknya berhasil dalam

---

<sup>120</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Alam Perwira Purbalingga dan memberikan siswa pengalaman belajar yang berarti.

Menurut peneliti, dengan membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas, guru dapat merangsang pemikiran kritis siswa dengan mengajukan pertanyaan mendalam tentang apa yang mereka amati di alam. Ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang mereka saksikan. Diskusi tentang pengalaman di alam memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menulis tentang apa yang mereka amati dan pelajari. Hal ini membantu dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi mereka. Siswa belajar bahwa kunjungan lapangan bukanlah sekadar perjalanan, tetapi juga kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang berharga.

Dengan membahas hasil belajar dari alam di dalam kelas, siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari di sekolah dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dalam situasi nyata. Ini membantu siswa menghargai nilai pengalaman praktis sebagai sarana pembelajaran. Pendekatan ini juga membantu guru mengevaluasi efektivitas kunjungan lapangan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menggunakannya sebagai titik awal untuk diskusi lebih lanjut atau kegiatan pembelajaran lanjutan yang relevan. Melibatkan siswa dalam pembahasan hasil belajar dari alam dapat merangsang minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, menghubungkannya dengan dunia nyata, dan menjadikannya lebih bermakna.

Dengan demikian, membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas adalah langkah penting dalam memastikan bahwa

pengalaman belajar di alam memberikan manfaat maksimal bagi siswa, membantu mereka memahami konsep-konsep dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan yang lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran siswa tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Wicaksono dan Iswan yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik berasal dari dalam dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*), hasil belajar yang dicapai peserta didik pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut maka perlu diadakan pembahasan ulang mengenai hasil belajar.<sup>121</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

c. Guru Meminta Siswa Untuk Menyampaikan Kesan Yang Dirasakan Oleh Mereka Ketika Melaksanakan Kunjungan Lapangan

Penyampaian kesan setelah kunjungan lapangan memungkinkan mereka untuk merenungkan pengalaman mereka. Ini mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam atas apa yang mereka lihat dan alami selama kunjungan. Pengalaman emosional seringkali merupakan bagian yang penting dari kunjungan. Dengan menyampaikan kesan, siswa dapat melatih kemampuan berbicara mereka. Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa seorang anak.<sup>122</sup> Menyampaikan kesan secara lisan adalah cara yang baik dan efektif untuk mengembangkan dan melatih keterampilan

---

<sup>121</sup> Dirgantara Wicaksono, Iswan (2019) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*. Holistika : Jurnal Ilmiah Pgsd Vol. 3(2)

<sup>122</sup> Desi Nurkholifah, Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, April 2020, hlm. 61.

berbicara siswa. Mereka belajar untuk merumuskan pikiran dan perasaan mereka dengan kata-kata dan menyampaikannya secara jelas kepada orang lain.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa bahwa pengalaman mereka dihargai dan relevan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Ketika siswa merasa bahwa pengalaman mereka diperhatikan, mereka lebih cenderung untuk menjalani proses belajar yang lebih mendalam. Mereka mungkin menjadi lebih antusias untuk menggali lebih dalam dan memahami topik yang terkait dengan kunjungan lapangan. Melalui menyampaikan kesan, siswa juga dapat mengembangkan pemahaman diri mereka sendiri dan perkembangan pribadi. Mereka dapat mengidentifikasi aspek yang mereka sukai atau yang menginspirasi mereka, yang mungkin membentuk minat mereka di masa depan.<sup>123</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga, memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajak siswa menyampaikan kesan mereka setelah kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan perasaan mereka dan berbagi dengan teman-teman sekelas. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara, meningkatkan pemahaman diri mereka, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kesimpulan siswa dari kunjungan lapangan seringkali dapat menjadi titik awal diskusi yang menarik di kelas. Ini dapat menginspirasi pertanyaan, diskusi, dan pemahaman yang lebih dalam yang melibatkan

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saraswati, S. Psi. Selaku Guru Kelas 4 pada tanggal 15 September 2023.

seluruh kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru di Sekolah Alam Perwira Purbalingga menggunakan kesan siswa sebagai masukan untuk evaluasi kunjungan lapangan.<sup>124</sup> Jika ada area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan, tanggapan siswa dapat membantu dalam proses perbaikan berkelanjutan.

Meminta siswa untuk menyampaikan kesan mereka setelah kunjungan lapangan adalah langkah yang penting dalam memaksimalkan manfaat dari pengalaman tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, menghubungkan emosi dengan pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan berbicara. Selain itu, ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkaya pengalaman mereka di sekolah.

Menurut peneliti guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah meminta siswa untuk menyampaikan kesan mereka setelah kunjungan lapangan memungkinkan mereka untuk merenungkan pengalaman mereka dengan lebih mendalam, termasuk perasaan dan emosi yang mereka alami selama kunjungan. Melalui menyampaikan kesan, siswa dapat menghubungkan emosi mereka dengan pembelajaran praktis yang mereka dapatkan selama kunjungan lapangan, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. Proses menyampaikan kesan secara lisan membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa, yang sangat berharga dalam komunikasi sehari-hari dan di masa depan. Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara tentang pengalaman mereka. Siswa merasa

---

<sup>124</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 4 pada tanggal 14 September 2023.

dihargai dan relevan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Melalui menyampaikan kesan, siswa dapat mengidentifikasi aspek yang mereka sukai atau yang menginspirasi mereka, yang mungkin membentuk minat mereka di masa depan. Guru dapat menggunakan kesan siswa sebagai titik awal untuk diskusi yang menarik di kelas, menginspirasi pertanyaan, diskusi, dan pemahaman yang lebih dalam yang melibatkan seluruh kelas. Penggunaan kesan siswa juga dapat menjadi masukan berharga untuk evaluasi kunjungan lapangan dan proses perbaikan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulfirman yang mana meminta siswa untuk menyampaikan kesan mereka setelah kunjungan lapangan adalah langkah penting dalam memaksimalkan manfaat dari pengalaman tersebut. Hal ini memungkinkan siswa untuk merenungkan pengalaman mereka, mengaitkannya dengan emosi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, sambil meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.<sup>125</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

d. Guru Menyimpulkan Materi dari Kegiatan Kunjungan Lapangan yang Telah Berlangsung

Kunjungan lapangan seringkali merupakan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghubungkan pengalaman praktis dengan kurikulum akademik. Guru yang menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan dapat membantu siswa melihat bagaimana pengalaman tersebut terkait dengan

---

<sup>125</sup> Rony Zulfirman (2022) *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan*. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran Vol 3 No 2

topik atau konsep yang sedang dipelajari di kelas. Ini membantu mengintegrasikan pembelajaran dalam konteks yang lebih luas. Selama kunjungan lapangan, siswa mungkin menghadapi banyak informasi dan pengalaman. Guru yang menyimpulkan materi dapat membantu mereka mengidentifikasi poin-poin penting yang perlu ditekankan dan dipahami dengan baik. Ini membantu siswa fokus pada informasi yang paling relevan dan berarti. Beberapa konsep atau pengalaman yang dipelajari selama kunjungan lapangan mungkin memerlukan klarifikasi atau konteks tambahan. Guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut atau menyediakan konteks yang diperlukan agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan juga membantu guru dan siswa menggali keterkaitan antara berbagai topik atau mata pelajaran. Ini dapat memperkaya pemahaman siswa tentang bagaimana berbagai konsep dan topik dapat terkait dalam konteks yang lebih besar.

Melalui rangkuman, guru dapat mendorong siswa untuk berdiskusi lebih lanjut atau mengajukan pertanyaan yang relevan. Ini membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih dalam dan mendorong pemikiran kritis siswa. Menyimpulkan materi juga dapat digunakan sebagai titik awal untuk penilaian dan evaluasi kemajuan siswa. Guru dapat mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang terkait dengan kunjungan lapangan dan menilai apakah pembelajaran telah tercapai.<sup>126</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan. Namun, mereka semua mengakui pentingnya mengorganisir pengalaman

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Renita, S.Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

tersebut sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik dan menghubungkannya dengan pembelajaran di kelas. Hal ini membantu memperkaya pengalaman siswa dan mengintegrasikan pengalaman praktis dengan kurikulum sekolah.



Gambar 6 Guru Menyimpulkan Materi

Guru meminta menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan membantu guru dan siswa menggali keterkaitan antara berbagai topik atau mata pelajaran, memperkaya pemahaman siswa tentang bagaimana konsep dan topik dapat terkait dalam konteks yang lebih besar.<sup>127</sup> Hal ini memperkuat penelitian peneliti terkait pelaksanaan indikator guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan.

Menurut peneliti kunjungan lapangan merupakan peluang untuk membangun pengalaman belajar siswa dengan mengaitkan pengalaman praktis dengan kurikulum akademik. Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga yang menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan membantu siswa melihat keterkaitan antara pengalaman tersebut dengan topik atau konsep yang diajarkan di kelas. Melalui rangkuman materi, guru membantu siswa untuk mengidentifikasi poin-poin penting yang

<sup>127</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 14 September 2023

perlu ditekankan dan dipahami dengan baik, sehingga siswa dapat fokus pada informasi yang paling relevan dan bermakna. Guru telah memberikan penjelasan tambahan atau konteks yang diperlukan untuk memahami konsep atau pengalaman yang dipelajari selama kunjungan lapangan, meningkatkan pemahaman siswa. Guru telah menggunakan rangkuman sebagai titik awal untuk diskusi lebih lanjut atau untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih dalam dan pemikiran kritis siswa.<sup>128</sup>

Menyimpulkan materi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penilaian dan evaluasi kemajuan siswa, membantu guru mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi terkait dengan kunjungan lapangan dan menilai pencapaian pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga yang menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan membantu siswa melihat keterkaitan antara pengalaman tersebut dengan topik atau konsep yang diajarkan di kelas. Melalui rangkuman materi. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulfirman bahwasanya selama kunjungan lapangan, guru berperan penting dalam membantu siswa mengorganisir pengalaman mereka sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik dan mengaitkannya dengan pembelajaran di kelas. Hal ini membantu memperkaya pengalaman siswa dan memfasilitasi integrasi pengalaman praktis dengan kurikulum sekolah<sup>129</sup>. Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

<sup>129</sup> Rony Zulfirman (2022) *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan*. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran Vol 3 No 2

- e. Guru Memberikan Penilaian Terhadap Kegiatan Belajar yang Telah Dilaksanakan Oleh Siswa serta Segala Hasil yang Dicapai Oleh Siswa pada Saat Kegiatan Belajar Dilaksanakan

Guru harus menilai kegiatan pembelajaran siswa melalui penilaian, guru dapat mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan selama kegiatan belajar. Ini membantu guru menilai apakah pembelajaran telah efektif atau jika ada area yang perlu lebih diperjelas. Penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka memahaminya. Ini dapat mendorong pemikiran yang lebih mendalam dan pendorong pemahaman yang lebih baik. Penilaian tidak hanya tentang memberikan nilai, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa. Guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman siswa dan memberikan saran untuk perbaikan. Setiap siswa dapat memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Penilaian membantu guru mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa.<sup>130</sup>

Penilaian memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar dengan serius. Mereka memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang baik dalam penilaian, yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Melalui penilaian, guru juga dapat memantau efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Jika hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi, guru dapat mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka. Hasil penilaian dapat membantu guru membuat keputusan tentang apakah materi perlu diajarkan

---

<sup>130</sup> Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, "Pembelajaran Berbasis Information and communication Teknologi pada Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal : Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 186.

kembali atau jika ada aspek tertentu yang perlu lebih ditekankan dalam pengajaran selanjutnya.<sup>131</sup>

Guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah di Sekolah Alam Perwira Purbalingga mengambil pendekatan yang berbeda dalam memberikan penilaian kepada siswa. Namun, mereka semua mengutamakan penilaian formatif yang membantu siswa memahami kemajuan mereka, mendorong pemahaman yang mendalam, terlebih lagi memberikan kritik yang produktif. Penilaian juga mencakup siswa dalam siklus evaluasi mereka sendiri, yang membantu mereka bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Menurut peneliti guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah melakukan penilaian yang mana merupakan alat penting bagi guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan selama kegiatan belajar. Ini membantu guru mengevaluasi efektivitas pengajaran dan memastikan pemahaman siswa. Penilaian memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini mendorong pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih baik. Evaluasi tidak hanya sekedar memberi nilai, namun juga memberikan kritik yang berharga kepada siswa. Pendidik dapat mengenali kekurangan dan kekurangan dalam pemahaman siswa dan memberikan ide-ide untuk kemajuan. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dan evaluasi membantu pendidik memperkirakan kemajuan individu dan menyesuaikan bimbingan dengan kebutuhan setiap siswa.

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saraswati, S. Psi. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 15 September 2023.

Penilaian memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar dengan serius, karena mereka memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang baik dalam penilaian. Pendekatan penilaian dapat bervariasi antara guru kelas 1 dan guru kelas 4, tetapi pendekatan formatif yang melibatkan umpan balik konstruktif kepada siswa dan keterlibatan siswa dalam proses penilaian adalah prinsip yang diutamakan. Hal ini membantu siswa memahami kemajuan mereka, meningkatkan pemahaman, dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih serius. Hal ini sesuai dengan penelitian Izzati yang menyebutkan bahwasanya melalui penilaian, guru dapat memantau efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan membuat keputusan tentang perlu tidaknya materi diajarkan kembali atau aspek tertentu yang perlu lebih ditekankan dalam pengajaran selanjutnya.<sup>132</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.

f. Guru Memberikan Tugas Lanjutan Untuk Kemudian Dikerjakan Oleh Siswa di Rumah Masing-Masing

Tugas tingkat tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengulangi materi yang telah diperlihatkan di kelas. Hal ini membantu siswa dengan pemahaman yang lebih baik sehingga mereka dapat menafsirkan ide-ide yang telah mereka pelajari dan memungkinkan mereka mengingat informasi dengan lebih baik. Tugas yang diberikan di rumah memungkinkan siswa untuk menerapkan ide-ide yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Mereka dapat melihat bagaimana pengetahuan mereka relevan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas di rumah mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri dan bertanggung

---

<sup>132</sup> Himayatul Izzati, Sukardi, Masyhuri (2023) *Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar*. JCAR 5 (1)

jawab terhadap pembelajaran mereka. Mereka harus mengatur waktu, mengorganisasi pekerjaan, dan mengatasi tantangan sendiri. Guru dapat memberikan tugas yang merangsang kreativitas siswa. Ini dapat mencakup proyek seni, penulisan kreatif, atau penelitian mandiri. Tugas semacam ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda.

Tugas lanjutan membantu menjaga momentum belajar siswa di luar kelas. Mereka terus berpikir tentang materi yang telah dipelajari dan mengembangkan keterampilan mereka bahkan setelah jam pelajaran selesai. Guru dapat memberikan tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Ini memungkinkan siswa yang lebih mahir untuk diberikan tugas yang lebih menantang sementara yang membutuhkan dukungan lebih dapat diberikan tugas yang lebih mudah.<sup>133</sup>

Guru kelas 1 dan guru kelas 4 di Sekolah Alam Perwira Purbalingga memiliki pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam memberikan tugas lanjutan. Sementara guru kelas 1 memberikan tugas yang lebih sederhana untuk menjaga minat belajar siswa, guru kelas 4 memberikan tugas yang lebih menantang dan berkaitan langsung dengan materi pelajaran. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah melalui pemberian tugas lanjutan kepada siswa setelah kegiatan kunjungan lapangan.

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah memberikan tugas lanjutan setelah kunjungan untuk dikerjakan di rumah

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Renita, S. Pd. Selaku Guru Kelas 1 pada tanggal 13 September 2023.

masing-masing Hal ini membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam situasi dunia nyata. Tugas di rumah mengembangkan keterampilan siswa dalam mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Mereka harus mengatur waktu, mengorganisasi pekerjaan, dan mengatasi tantangan sendiri.<sup>134</sup>

Menurut peneliti guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah memberikan tugas lanjutan setelah kunjungan yang mana tugas tersebut merupakan alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan di kelas. Guru dapat merancang tugas yang merangsang kreativitas siswa, seperti proyek seni, penulisan kreatif, atau penelitian mandiri. Tugas semacam ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda. Kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas di rumah sangat penting untuk memastikan bahwa tugas tersebut memiliki dampak positif pada pembelajaran siswa. Pendekatan tugas lanjutan dapat bervariasi antara tingkat kelas, tetapi prinsip utamanya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan mandiri, dan menjaga minat belajar siswa di luar kelas.

Guru Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah memberikan tugas lanjutan setelah kunjungan yang mana tugas tersebut merupakan alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Izza bahwasanya tugas lanjutan membantu menjaga momentum belajar siswa di luar kelas, sehingga mereka terus berpikir tentang materi yang telah dipelajari dan mengembangkan keterampilan mereka bahkan

---

<sup>134</sup> Hasil Dokumentasi Peneliti pada tanggal 14 September 2023.

setelah jam pelajaran selesai. Guru dapat menyesuaikan tugas dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, memberikan tugas yang lebih menantang bagi siswa yang lebih mahir dan tugas yang lebih mudah bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih.<sup>135</sup> Berdasarkan hal tersebut dikatakan indikator ini berhasil dilakukan dan diterapkan.



---

<sup>135</sup> Himayatul Izzati, Sukardi, Masyhuri (2023) *Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar*. JCAR 5 (1)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga telah berhasil dilakukan dan diterapkan. Hal tersebut dapat terindikasi melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Persiapan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar adalah bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya integrasi alam dalam pembelajaran PAI. Guru-guru secara cermat memilih objek alam yang relevan, memahami keberagaman gaya belajar siswa, dan merencanakan pengalaman lapangan yang sesuai dengan preferensi belajar individu. Mereka juga menjalankan prosedur perizinan dengan cermat untuk memastikan keamanan dan kepatuhan hukum selama kegiatan lapangan. Selain itu, persiapan teknis yang teliti dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Semua upaya ini bertujuan untuk membantu siswa memahami agama Islam dalam konteks alam, menghormati alam, dan merasa lebih dekat dengan pencipta melalui pengalaman alam yang mendalam, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan bermakna di sekolah tersebut.

Pelaksanaan kunjungan lapangan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga. Terlihat bahwa guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah sangat menyadari peran penting guru dengan dibantu oleh petugas dalam menjelaskan objek yang dikunjungi dalam pembelajaran di alam. Kolaborasi antara guru dan petugas, bersama dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman

siswa, membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi siswa mereka. Selain itu, meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan setelah guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas adalah aspek kunci dalam pengalaman belajar siswa selama kunjungan lapangan.

Tindak lanjut dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga adalah bahwa guru-guru di sekolah tersebut sangat menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam melaporkan hasil belajar, menyampaikan kesan, memberikan penilaian, dan memberikan tugas lanjutan setelah kunjungan lapangan. Tujuan dari indikator tindak lanjut ini adalah untuk memaksimalkan manfaat dari pengalaman kunjungan lapangan dan meningkatkan pembelajaran siswa secara keseluruhan dengan menggabungkan refleksi, pengembangan keterampilan berbicara dan menulis, serta pemahaman diri siswa. Pendekatan yang berbeda diterapkan tergantung pada tingkat perkembangan siswa, namun semuanya bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

## **B. Saran**

Penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan beberapa pihak yaitu:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya tetap mempertahankan kualitas pembelajaran PAI dengan mengkolaborasikan lingkungan sebagai media pembelajran.

## 2. Bagi Guru PAI

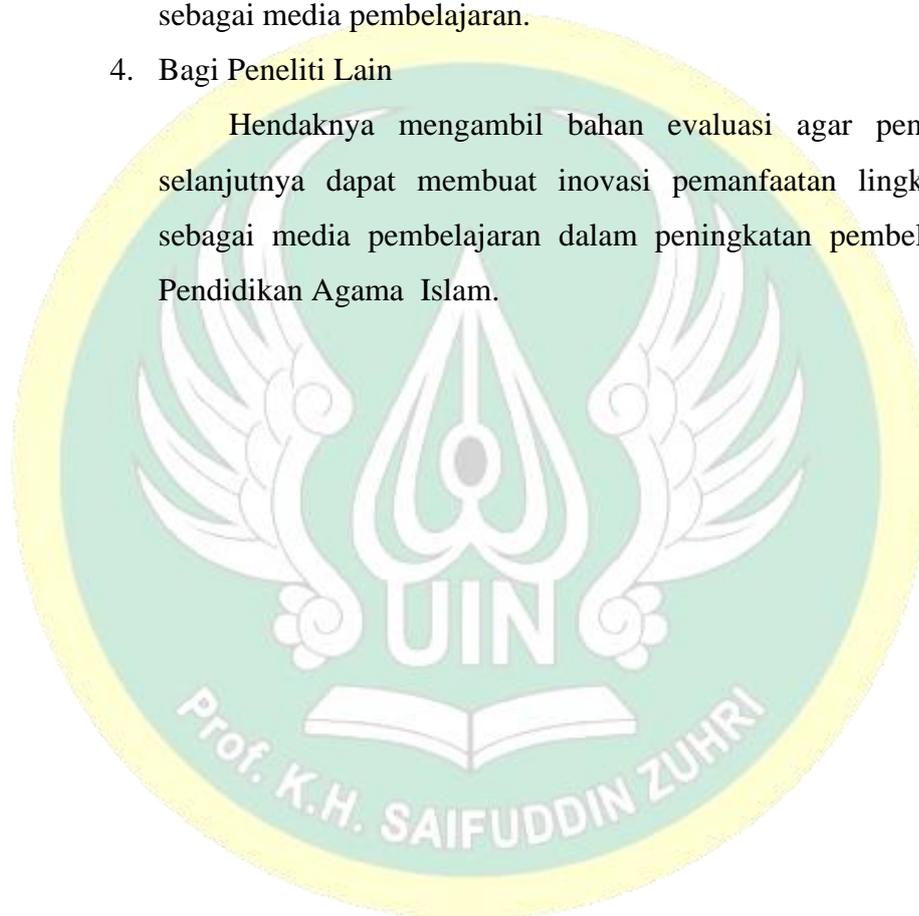
Hendaknya agar dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran PAI yang efektif.

## 3. Bagi Wali Murid

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan kebutuhan anaknya berupa penyampaian motivasi kepada anak dalam pembelajaran PAI menggunakan metode pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya mengambil bahan evaluasi agar penelitian selanjutnya dapat membuat inovasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Manab. Manajemen Perubahan Kurikulum. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.
- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. "Merdeka Belajar Dan Pendidikan Kritis Paulo Friere Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman 12(02) (2021): 45–61.
- Amini, Mukti & Wiyani, Novian Ardy ( 2022) Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter berbasis TQM di Lembaga Paud. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6(6)
- Anggraini Lisa, Surobim. "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd Alam Mahira Kota Bengkulu,." FAI Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu., n.d.
- Asnawati, Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri 63 Pekanbaru, Jurnal: Perspektif Pendidikan dan Keguruan. April 2019. Vol. 10, No. 1, t.h.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013)
- Baharun, Hasan. "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE." Cendikia Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (2016).
- Burhan, Bungin. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Daryanto. Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegral. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- . Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dirgantara Wicaksono, Iswan (2019) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv

- Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika : Jurnal Ilmiah Pgsd* Vol. 3(2)
- Faiz Aiman, Dkk. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021).
- Hamdani, Ahmad. “Sekolah Alam: Alternatif Pendidikan Ramah Anak.” *Jurnal Harkat* 11, no. 1 (2015).
- Heni Linawati,(2015) Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar, *JPGSD*, Vol. 03., No. 02, hal. 261
- Himayatul Izzati, Sukardi, Masyhuri (2023) Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *JCAR* 5 (1)
- Kurniawan, Heru. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Larlen (2018) *PERSIAPAN GURU BAGI PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Pena Vol. 3 No. 1 81-91
- Manado, Iain, M A N Kotamobagu, and M A N Model Manado (2022). “Manajemen Kurikulum Madrasah Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara Aliyah Berorientasi Rahmawaty Alkatiri Pendahuluan Kurikulum Merdeka Sebagai Proyek Atau Kurikulum Merdeka Berbasis” 2.
- Miftachul, Sidiq Umar dan. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, 2019.
- Mu’amalah, Kholis. “Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan.” *Jurnal Tawadhu* Vol. 4 No. (2020): 979.
- Mufidah, Fillah Annisa. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Alam Untuk Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Alam Tangerang.” *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*, 2018.
- Murti, S., & Heryanto. “Pro Dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar Lukman.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3) (2020): 295–307.
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3 (1) (2020): 145.
- Muhammad Qasim dan Maskiah, “Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran”, *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 486.

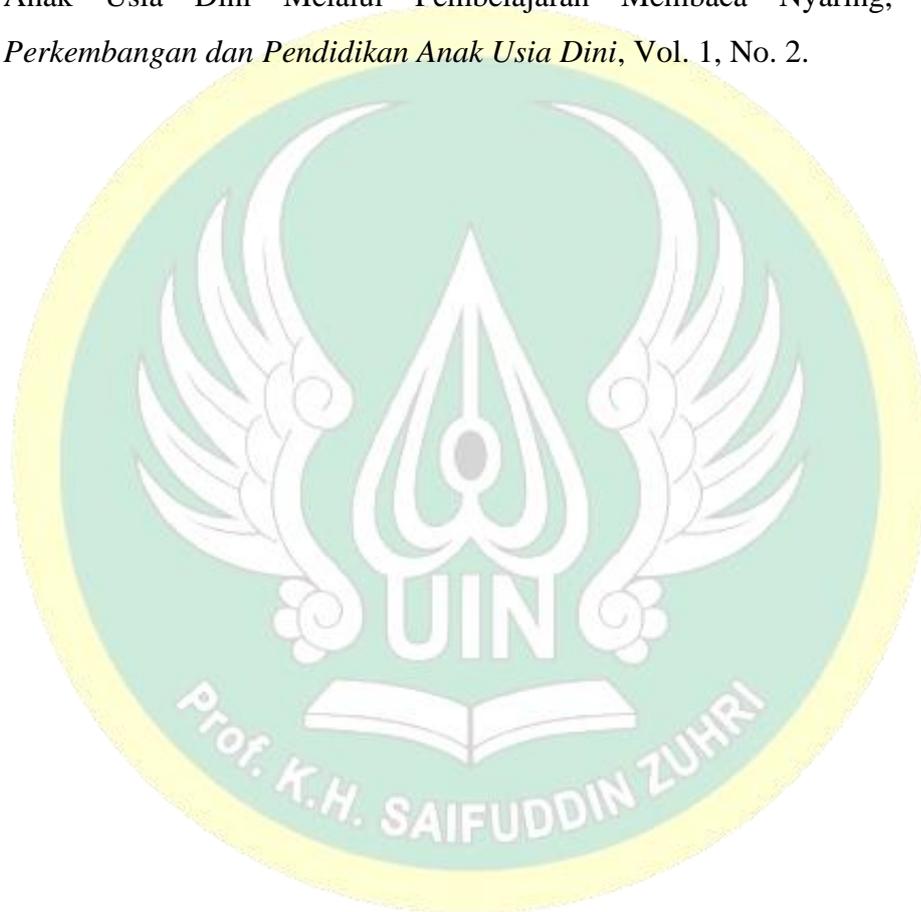
- Marttadianna Yenninura Widyastanti (2015) Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V Sdn Mojokumpul 1 Mojokerto. JPGSD. Volume 02 Nomor 03
- Melvi Yanti , Asep Sukenda Ekok, Dedy Firduansyah (2022) Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol 6 No 3
- Nursapiah. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Pepatudzu, Jurnal Pendidikan, Media Pendidikan, and Sosial Kemasyarakatan. "Vol. 15, No. 1, Mei 2019" 15, no. 1 (2019): 1–7.
- Qiqi Yulianti Zakiyah, Yulianti Zakiyah. Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.
- Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020)
- Rony Zulfirman (2022) Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran Vol 3 No 2
- Said, Abdul Aziz. "Moderation in Islam: In Search of Common Ground. Journal of Law and Religion," 26, no. 1 (2011)
- Sofwan Nugraha, M, and Udin Supriadi dan Saepul Anwar. "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA DIGITAL (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI Di SMA Alfa Centauri Bandung)." Jurnal Pendidikan Agama Islam 12(1) (2014): 55–67.
- Sudarma, Unang. "Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045," n.d.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, Media Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman dan. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam

- Secara Holistik. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sulistyowati, Endang. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Jurnal Al-Bidayah 4(1).
- Sutarna, Nana. (2018) Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Supriadi (2015) Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2
- Tang, Muhammad. (2018) Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. Fikrotuna 7(1).
- Tohirin. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Vera, Adelia. (2012). Metode Mengajar Anak di Luar Kelas: Outdoor Study. Yogyakarta: Diva Press.
- Wiyani, A, N. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Cet. 1. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy., Nurprastika, Ismi., Sahnan, A., (2020) Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. DIDAKTIKA Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
- Wiyani, A, N. (2012) Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD. Al-Bidayah, Vol. 4 (2)
- Wiyani, A,N. (2017) Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3 (2)
- Wiyani, A, N. (2020) Evaluasi Layanan Paud Islam Terpadu Melalui Monitoring dan Supervisi. JEIM Vol.6 No.2
- Wiyani, A, N. (2022) Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, Antroposen:Journal of Social Studies and Humaniora, Vol.1, No.2.
- Wiyani, A, N, & Kurniati, T, (2021) Pembelajaran Berbasis Information and communication Teknologi pada Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal : Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1.

Wiyani, A, N. (2017). Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender, *Jurnal:Studi Islam Gender dan Anak*, Vol. 12, No.2.

Wiyani, A, N. (2023) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD, *Jurnal:Pendidikan Anak*, Vol. 10, No. 1.

Wiyani, A, N. & Desi Nurkholifah, 2020. Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama Sekolah :  
 Nama Guru :  
 Hari/Tanggal :  
 Waktu :  
 Kelas :  
 Materi :

No	Aspek Yang Diamati	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Persiapan</b>			
	Guru menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar.			
	Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi sebagai bagian dari pembelajaran PAI.			
	Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan.			
	Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan untuk kunjungan lapangan			
	Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.			
2.	<b>Pelaksanaan</b>			
	Guru, dengan dibantu oleh petugas, menjelaskan objek yang dikunjungi.			
	Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang			

	disampaikan oleh guru ataupun petugas.			
	Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan.			
	Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari.			
	Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan.			
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.			
	Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.			
	<b>Tindak Lanjut</b>			
3.	Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan.			
	Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.			
	Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.			
	Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.			
	Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa			
	Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing.			

Lampiran 2 Hasil Observasi Kelas 1

**HASIL OBSERVASI**

Nama Sekolah : Sekolah Alam Perwira Purbalingga  
 Nama Guru : Renita Novi Riani, S.Pd.  
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2023  
 Waktu : 07.30-Selesai  
 Kelas : 1  
 Materi : Surat Al-Fatihah

No	Aspek Yang Diamati	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Persiapan</b>			
	Guru menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar.	✓		Tujuan belajar tertuang dengan jelas dalam RPP.
	Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi sebagai bagian dari pembelajaran PAI.	✓		-
	Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan.	✓		-
	Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan untuk kunjungan lapangan	✓		-
	Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.	✓		-
2.	<b>Pelaksanaan</b>			
	Guru, dengan dibantu oleh petugas, menjelaskan objek yang dikunjungi.	✓		Guru menjelaskan objek dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Khususnya siswa kelas 1.
	Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang	✓		-

	mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas.			
	Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan.	✓		Guru memancing siswa bertanya menggunakan pertanyaan memantik.
	Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari.	✓		Guru selalu mengawasi siswa serta membimbing siswa pada saat siswa sedang mengamati objek.
	Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan.	✓		Guru membebaskan siswa untuk mengeksplere objek apa saja yang ditemui di lapangan dengan tetap mengawasi pergerakan siswa.
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.	✓		Guru membimbing siswa untuk Bersama-sama mendiskusikan hasil belajar.
	Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.	✓		-
	<b>Tindak Lanjut</b>			
3.	Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan.	✓		Pelaporan hasil belajar hanya menggunakan penyampaian lisan yang bersifat santai.
	Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.	✓		Guru merefleksikan hasil belajar menggunakan

			<p>bahasa yang sesuai dengan umur siswa. Sehingga pembahasan kembali hasil belajar dapat berjalan dengan efektif.</p>
	<p>Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.</p>	✓	<p>Siswa menyampaikan kesan menggunakan bahasa yang sesuai dengan umurnya.</p>
	<p>Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.</p>	✓	-
	<p>Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa</p>	✓	<p>Penilaian dilakukan secara langsung melalui pengamatan guru mengenai keaktifan siswa mengikuti kunjungan lapangan.</p>
	<p>Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing.</p>	✓	-

Lampiran 3 Hasil Observasi Kelas 4

**HASIL OBSERVASI**

Nama Sekolah : Sekolah Alam Perwira Purbalingga  
 Nama Guru : Saraswati, S.Psi.  
 Hari/Tanggal : Kamis, 14 September 2023  
 Waktu : 07.30-Selesai  
 Kelas : 4  
 Materi : Mengenal Asmaul Husna

No	Aspek Yang Diamati	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Persiapan</b>			
	Guru menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar.	✓		Tujuan belajar tertuang di dalam RPP.
	Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi sebagai bagian dari pembelajaran PAI.	✓		-
	Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan.	✓		Terlihat guru sudah mempersiapkan dari jauh-jauh hari cara belajar yang akan dilakukan.
	Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan untuk kunjungan lapangan	✓		-
	Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.	✓		-
2.	<b>Pelaksanaan</b>			
	Guru, dengan dibantu oleh petugas, menjelaskan objek yang dikunjungi.	✓		-

	Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas.	✓		
	Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan.	✓		-
	Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari.	✓		Guru selalu memberikan pengawasan dan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan pada khususnya dan seluruh siswa pada umumnya.
	Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan.	✓		Guru memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk mengamati objek.
	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.	✓		Bentuk diskusi yang dilakukan adalah diskusi berkelompok.
	Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.	✓		-
	<b>Tindak Lanjut</b>			
3.	Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan.	✓		Pelaporan hasil belajar tertuang dalam lembar kerja siswa yang sebelumnya dilakukan

			pengamatan secara berkelompok.
Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.	✓		Guru membahas kembali materi ketika sudah di dalam kelas. Pembahasan materi dilakukan di akhir presentasi siswa setelah melaporkan hasil belajar.
Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.	✓		Terdapat tabel perasaan yang dapat digunakan sebagai penyampaian kesan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.
Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.	✓		-
Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa	✓		Penilaian dilakukan melalui pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok.
Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing.	✓		-

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>Persiapan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru</b>
Guru menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Kepala Sekolah mengamati dan menilai upaya guru-guru dalam menentukan tujuan belajar yang berfokus pada penggunaan alam sebagai sumber belajar?</li> <li>2. Apa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk mendukung guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan tujuan belajar yang melibatkan penggunaan alam?</li> <li>3. Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan alam masih sejalan dengan kurikulum dan standar pembelajaran yang ada?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda biasanya menentukan tujuan belajar yang melibatkan penggunaan alam sebagai sumber belajar dalam pengajaran Anda?</li> <li>2. Apa pertimbangan utama yang Anda ambil ketika merencanakan tujuan belajar yang berfokus pada penggunaan alam sebagai sumber belajar?</li> <li>3. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam?</li> </ol>
Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tanggapan Kepala Sekolah terhadap pendekatan menggunakan alam sebagai media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah?</li> <li>2. Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa objek yang akan dipelajari atau dikunjungi dalam pemanfaatan alam sebagai media belajar ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan visi-misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga?</li> <li>3. Apakah ada arahan atau panduan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru yang melakukan penelitian terkait pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pertimbangan utama yang Anda ambil ketika menentukan objek yang relevan untuk pemaafatan alam sebagai media belajar ini? Bagaimana objek tersebut dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?</li> <li>2. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa objek yang dipilih memiliki kaitan yang kuat dengan konsep penggunaan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>3. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana objek yang Anda pilih akan diintegrasikan ke dalam konteks Kurikulum Merdeka</li> </ol>

		di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?
Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah mengukur efektivitas dari cara belajar siswa selama kunjungan lapangan terkait dengan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>2. Apa jenis dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kunjungan lapangan yang terkait dengan pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana Kepala Sekolah melihat kolaborasi antara guru-guru, siswa, dan mungkin juga pihak eksternal dalam merencanakan dan menjalankan kunjungan lapangan semacam ini?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret dari sebuah kegiatan atau strategi pembelajaran yang Anda rencanakan untuk dilakukan selama kunjungan lapangan dalam konteks pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang Anda rencanakan selama kunjungan lapangan tetap terkait dengan tujuan pembelajaran PAI dan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa?</li> <li>3. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengaktifkan siswa selama kunjungan lapangan, sehingga mereka dapat memahami konsep PAI dengan lebih mendalam?</li> </ol>
Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis perizinan yang biasanya diperlukan ketika guru akan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, khususnya dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>2. Bagaimana sekolah mengkoordinasikan proses perizinan dengan pihak yang berwenang atau yang memiliki hak atas area alam yang akan dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran?</li> <li>3. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana sekolah mendukung guru-guru dalam memahami aspek hukum dan administratif terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda memastikan bahwa perizinan yang diperlukan telah dipersiapkan dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>2. Apa jenis kegiatan atau situasi yang biasanya memerlukan perizinan khusus dalam konteks penggunaan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>3. Apa langkah-langkah yang Anda ambil jika terdapat kendala atau perubahan yang</li> </ol>

	perizinan untuk memastikan kegiatan pembelajaran di alam berjalan?	mempengaruhi perizinan yang telah diperoleh?
Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa peran sekolah dalam memfasilitasi kegiatan persiapan teknis bagi para guru sebelum mereka melaksanakan pembelajaran di alam?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa para guru memiliki akses ke sarana, prasarana, dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan persiapan teknis dengan baik?</li> <li>3. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana sekolah memastikan bahwa persiapan teknis yang dilakukan oleh para guru mendukung pencapaian tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengatasi potensi kendala teknis yang mungkin muncul selama kegiatan pembelajaran di alam?</li> <li>2. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana Anda memastikan bahwa persiapan teknis yang Anda lakukan sejalan dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?</li> <li>3. Bagaimana Anda merencanakan dan menyusun persiapan teknis sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka?</li> </ol>
<b>Pelaksanaan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru</b>
Guru dengan dibantu oleh petugas menjelaskan objek yang dikunjungi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah Anda mengkoordinasikan dan mendukung kerjasama antara guru dan petugas dalam menjelaskan objek yang dikunjungi selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh guru dan petugas dalam penjelasan objek yang dikunjungi sesuai dengan tujuan pendidikan agama dan karakter yang ingin dicapai dalam Kurikulum Merdeka?</li> <li>3. Apa langkah-langkah konkret yang sekolah Anda ambil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses kolaborasi antara Anda sebagai guru dan petugas dalam merencanakan cara terbaik untuk menjelaskan objek-objek yang dikunjungi kepada siswa selama kegiatan pembelajaran di alam?</li> <li>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh Anda dan petugas sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dan Kurikulum Merdeka?</li> <li>3. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana Anda memastikan bahwa cara Anda menjelaskan objek yang dikunjungi secara efektif mendukung</li> </ol>

	<p>untuk memastikan bahwa penjelasan objek yang dikunjungi dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa?</p>	<p>pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?</p>
<p>Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah Anda mendukung para guru dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam mencatat informasi yang diberikan mengenai lokasi kunjungan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru-guru dan petugas yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di alam memiliki strategi yang efektif untuk meminta siswa untuk mencatat informasi yang relevan dari lokasi kunjungan?</li> <li>3. Apa jenis pedoman atau instruksi yang diberikan kepada guru untuk membantu siswa dalam mencatat informasi yang diperoleh selama kunjungan di alam untuk memastikan bahwa proses belajar siswa berlangsung optimal?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu siswa dalam mencatat informasi secara efektif dan relevan selama kunjungan di alam?</li> <li>2. Apa jenis tindakan yang Anda ambil untuk membantu siswa dalam mengelola informasi yang telah mereka catat dari lokasi kunjungan?</li> <li>3. Apa tantangan yang pernah Anda hadapi dalam mengajarkan siswa cara efektif dalam mencatat informasi selama kunjungan di alam, dan bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas?</li> </ol>
<p>Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis inisiatif atau panduan yang sekolah berikan kepada guru untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan bermakna selama kegiatan di alam?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa proses mengajukan pertanyaan oleh siswa mendukung pencapaian tujuan pembelajaran terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda merancang suasana yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan lokasi kunjungan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bagaimana Anda membantu siswa dalam mengatasi rasa ragu atau</li> </ol>

	<p>karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Apa manfaat utama yang Anda lihat dari memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan dalam konteks pembelajaran PAI?</p>	<p>kebingungan yang mungkin muncul saat mereka mencoba mengajukan pertanyaan di lingkungan alam yang baru?</p> <p>3. Bagaimana Anda merencanakan untuk terus mengembangkan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang kritis dan mendalam selama kegiatan pembelajaran di alam di masa mendatang?</p>
<p>Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah Anda mendukung para guru dalam membangun kemampuan membimbing siswa dalam mengamati objek yang akan dipelajari selama kegiatan pembelajaran di alam dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa jenis dukungan atau sumber daya yang sekolah berikan kepada guru untuk memastikan bahwa pembimbingan siswa dalam pengamatan objek-objek di alam sesuai dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh siswa memberikan dampak yang signifikan pada tujuan pembelajaran yang lebih luas?</p>	<p>1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan proses pembimbingan siswa dalam mengamati objek-objek yang akan dipelajari selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pengamatan yang mendalam dan relevan terhadap objek-objek di sekitar mereka selama kunjungan di alam?</p> <p>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh siswa sejalan dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p>
<p>Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan</p>	<p>1. Bagaimana sekolah Anda mendukung para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses kunjungan lapangan dalam pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana Anda memotivasi siswa agar turut aktif dalam proses kunjungan lapangan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan</p>

	<p>PAI berbasis Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa jenis dukungan atau sumber daya yang sekolah berikan kepada guru untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk turut serta secara aktif dalam semua tahapan kunjungan lapangan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kunjungan lapangan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih luas dan tujuan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>pendekatan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa strategi yang Anda terapkan untuk menggerakkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kunjungan lapangan, mulai dari persiapan hingga evaluasi?</p> <p>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kunjungan lapangan mendukung tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p>
<p>1. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa diskusi hasil belajar yang diadakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas dan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa terkait partisipasi mereka dalam diskusi hasil belajar?</p> <p>3. Apa manfaat utama yang Anda lihat dari memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hasil belajar mereka dalam konteks pembelajaran di alam?</p>	<p>1. Apa jenis strategi yang Anda gunakan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi pemahaman mereka, dan belajar dari rekan-rekan mereka?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa diskusi hasil belajar yang diadakan oleh siswa mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana Anda merangkul keragaman pendapat dan pandangan siswa dalam diskusi hasil belajar, dan bagaimana hal ini dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka?</p>
<p>Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa momen ucapan terima kasih kepada petugas objek tersebut di akhir kunjungan menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran siswa?</p>	<p>1. Apa jenis pendekatan atau strategi yang Anda terapkan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sopan santun dan apresiasi, khususnya dalam konteks mengucapkan terima kasih</p>

	<p>2. Apa yang mendorong keputusan sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai seperti apresiasi dan rasa terima kasih kepada siswa melalui pengalaman pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p> <p>3. Dapatkah Anda menceritakan bagaimana proses komunikasi dan koordinasi antara guru, siswa, dan petugas objek dilakukan untuk memastikan pengucapan terima kasih berlangsung dengan baik?</p>	<p>kepada petugas atau pihak terkait?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa momen mengucapkan terima kasih ini mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Dalam praktiknya, bagaimana Anda membantu siswa untuk merumuskan ucapan terima kasih yang lebih berarti dan autentik kepada petugas atau pihak yang telah membantu mereka selama kunjungan di alam?</p>
<b>Tindak Lanjut</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru</b>
Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan.	<p>1. Bagaimana pelaporan hasil belajar dari kunjungan lapangan ini berkontribusi terhadap pemantauan dan evaluasi kualitas pembelajaran di sekolah?</p> <p>2. Apa jenis tindakan atau langkah-langkah yang diambil sekolah dalam merespons hasil laporan belajar siswa setelah kunjungan lapangan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mengukur dampak dari kegiatan pelaporan hasil belajar ini terhadap peningkatan pemahaman agama siswa dan pengembangan keterampilan mereka?</p>	<p>1. Bagaimana Anda membimbing siswa dalam merangkum dan menyampaikan hasil belajar mereka dengan efektif setelah kunjungan lapangan?</p> <p>2. Bagaimana Anda menilai kualitas laporan hasil belajar siswa setelah kunjungan lapangan dan bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran selanjutnya?</p> <p>3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana pelaporan hasil belajar ini telah membantu siswa dalam memahami aspek-aspek agama yang diajarkan?</p>
Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.	1. Bagaimana sekolah memantau dan mengevaluasi kualitas proses pembahasan kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas?	1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan proses pembahasan kembali hasil belajar dari kunjungan alam di dalam kelas setelah siswa

	<p>2. Bagaimana guru-guru dikembangkan untuk mengintegrasikan aspek-aspek pengalaman alam ke dalam pembahasan di dalam kelas dengan baik?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mengamati dampak dari kegiatan pembahasan kembali ini terhadap perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>mengalami pengalaman di lapangan?</p> <p>2. Apa strategi atau pendekatan yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa proses pembahasan kembali ini bermakna dan mendalam bagi siswa?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengukur efektivitas dari pembahasan kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas dalam meningkatkan pemahaman siswa?</p>
<p>Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.</p>	<p>1. Apa alasan di balik keputusan sekolah untuk mendorong guru-guru untuk meminta siswa menyampaikan kesan pribadi mereka setelah kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>2. Bagaimana sekolah mendukung guru-guru dalam mengembangkan keterampilan untuk memfasilitasi proses pengungkapan kesan siswa dengan baik?</p> <p>3. Bagaimana Anda melihat dampak dari praktek ini terhadap pemahaman agama dan perkembangan emosional siswa?</p>	<p>1. Bagaimana Anda membantu siswa dalam merumuskan dan mengkomunikasikan kesan mereka secara jelas dan bermakna?</p> <p>2. Dapatkah Anda memberikan contoh konkretnya, bagaimana siswa bereaksi dan berbagi kesan mereka setelah kunjungan lapangan?</p> <p>3. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk mengungkapkan kesan dan perasaan mereka setelah melaksanakan kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI?</p>
<p>Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.</p>	<p>1. Bagaimana guru-guru diberi dukungan untuk berinovasi dalam menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan agar tetap menarik dan efektif bagi siswa?</p> <p>2. Bagaimana sekolah mendukung kolaborasi antara guru-guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan?</p>	<p>1. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk menyimpulkan dan merangkum materi yang relevan dari kunjungan lapangan?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa materi yang disimpulkan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan?</p>

	3. Apa yang mendorong sekolah untuk memasukkan langkah penyimpulan materi dari kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka?	3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana proses penyimpulan materi ini telah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama yang diajarkan?
Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa serta segala hasil yang dicapai oleh siswa pada saat kegiatan belajar dilaksanakan.	1. Apa alasan di balik keputusan sekolah untuk memastikan guru memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kegiatan belajar dan pencapaian siswa selama kunjungan lapangan? 2. Bagaimana sekolah memastikan konsistensi dan objektivitas dalam penilaian yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar siswa? 3. Bagaimana hasil penilaian ini mempengaruhi perbaikan kurikulum dan pengembangan metode pembelajaran di sekolah?	1. Bagaimana Anda melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa selama kunjungan lapangan dan hasil yang mereka capai? 2. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan konsep yang diajarkan melalui pengalaman alam? 3. Dapatkah Anda berbagi contoh konkret bagaimana penilaian ini telah memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?
Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing.	1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa tugas lanjutan yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa? 2. Bagaimana sekolah mendukung guru-guru dalam merancang tugas lanjutan yang kreatif dan bermakna bagi siswa? 3. Bagaimana sekolah mengamati dampak dari tugas lanjutan terhadap pemahaman dan perkembangan siswa dalam mata pelajaran PAI?	1. Bagaimana Anda merencanakan dan merancang tugas lanjutan yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka? 2. Apa tujuan utama dari memberikan tugas lanjutan kepada siswa setelah kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI? 3. Bagaimana Anda memastikan bahwa tugas yang diberikan bermanfaat dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan?

Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

**HASIL WAWANCARA**

Nama Sekolah : Sekolah Alam Perwira Purbalingga  
 Nama Kepala Sekolah : Rofiqoh Istiqomah, S.Stat.  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 15 September 2023  
 Waktu : 08.00-Selesai

<b>Persiapan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>
Guru menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar	<p>1. Bagaimana Kepala Sekolah mengamati dan menilai upaya guru-guru dalam menentukan tujuan belajar yang berfokus pada penggunaan alam sebagai sumber belajar?</p> <p>2. Apa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk mendukung guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan tujuan belajar yang melibatkan penggunaan alam?</p> <p>3. Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan alam masih sejalan dengan kurikulum dan standar pembelajaran yang ada?</p>	<p>“Kami berfokus pada nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, kepedulian, dan tanggung jawab. Saya sering membawa siswa untuk melakukan kegiatan kebersihan lingkungan, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau taman. Tujuan belajar saya adalah untuk menjadikan alam sebagai contoh nyata bagaimana kita harus merawat dan menghormati ciptaan Allah. Ini juga membantu siswa memahami konsep-konsep seperti amanah dan khalifah di dalam Islam”</p>
Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.	<p>1. Apa tanggapan Kepala Sekolah terhadap pendekatan menggunakan alam sebagai media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa objek yang akan dipelajari atau dikunjungi dalam pemanfaatan alam sebagai media belajar ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan visi-misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga?</p>	<p>“Kami sangat beruntung karena memiliki banyak objek alam yang indah di sekitar sekolah kami. Saya selalu berusaha untuk memilih objek alam yang relevan dengan topik pembelajaran PAI. Misalnya, ketika kami mempelajari nilai-nilai seperti kebaikan dan tolong-menolong, saya membawa siswa ke desa-desa sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membantu petani atau memberikan bantuan kepada</p>

	<p>3. Apakah ada arahan atau panduan khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru yang melakukan penelitian terkait pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p>	<p>yang membutuhkan. Ini membantu siswa memahami konsep-konsep agama dalam konteks nyata”</p>
<p>Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah mengukur efektivitas dari cara belajar siswa selama kunjungan lapangan terkait dengan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p> <p>2. Apa jenis dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kunjungan lapangan yang terkait dengan pembelajaran PAI?</p> <p>3. Bagaimana Kepala Sekolah melihat kolaborasi antara guru-guru, siswa, dan mungkin juga pihak eksternal dalam merencanakan dan menjalankan kunjungan lapangan semacam ini?</p>	<p>“Kami berusaha untuk menjadikan pengalaman kunjungan lapangan berfokus pada siswa. Sebelumnya, kami mengevaluasi preferensi belajar siswa dan menyesuaikan rencana kunjungan lapangan sesuai dengan itu. Misalnya, jika siswa lebih visual, kami akan menggunakan gambar atau presentasi visual. Jika siswa lebih kinestetik, kami akan menciptakan aktivitas fisik yang relevan dengan materi PAI. Tujuan kami adalah memastikan setiap siswa dapat mengambil manfaat maksimal dari pengalaman tersebut”</p>
<p>Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan.</p>	<p>1. Apa jenis perizinan yang biasanya diperlukan ketika guru akan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, khususnya dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p> <p>2. Bagaimana sekolah mengkoordinasikan proses perizinan dengan pihak yang berwenang atau yang memiliki hak atas area alam yang akan dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran?</p> <p>3. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana sekolah mendukung guru-guru dalam memahami aspek hukum dan administratif terkait perizinan untuk memastikan</p>	<p>“Sebagai kepala sekolah, saya memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua guru mempersiapkan perizinan dengan benar. Kami memiliki prosedur internal yang jelas untuk mengurus izin kunjungan lapangan. Saya mengawasi proses ini dan memastikan bahwa semua izin dan persyaratan telah dipenuhi sebelum kunjungan lapangan dilakukan. Selain itu, saya berkolaborasi dengan guru untuk memastikan bahwa persiapan perizinan selaras dengan rencana pengajaran dan tujuan pembelajaran. Keamanan dan kepatuhan hukum adalah prioritas kami.”</p>

	kegiatan pembelajaran di alam berjalan?	
Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa peran sekolah dalam memfasilitasi kegiatan persiapan teknis bagi para guru sebelum mereka melaksanakan pembelajaran di alam?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa para guru memiliki akses ke sarana, prasarana, dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan persiapan teknis dengan baik?</li> <li>3. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana sekolah memastikan bahwa persiapan teknis yang dilakukan oleh para guru mendukung pencapaian tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?</li> </ol>	<p>“Kami sangat mendukung guru-guru dalam menyusun persiapan teknis untuk kegiatan belajar. Kami memiliki tim pengelolaan risiko dan persiapan teknis yang bekerja sama dengan guru-guru untuk memastikan bahwa semua aspek praktis tercakup dengan baik. Kami juga memastikan bahwa guru-guru memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan dan mendapatkan pelatihan keselamatan jika diperlukan. Selain itu, kami mendorong komunikasi yang terbuka antara guru dan staf sekolah sehingga persiapan teknis berjalan dengan lancar.”</p>
<b>Pelaksanaan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>
Guru dengan dibantu oleh petugas menjelaskan objek yang dikunjungi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah Anda mengkoordinasikan dan mendukung kerjasama antara guru dan petugas dalam menjelaskan objek yang dikunjungi selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh guru dan petugas dalam penjelasan objek yang dikunjungi sesuai dengan tujuan pendidikan agama dan karakter yang ingin dicapai dalam Kurikulum Merdeka?</li> <li>3. Apa langkah-langkah konkret yang sekolah Anda ambil untuk memastikan bahwa penjelasan objek yang</li> </ol>	<p>“Kami mempromosikan kerjasama yang erat antara guru dan petugas dalam menjelaskan objek kunjungan kepada siswa. Sebelum kunjungan lapangan, kami mengadakan pertemuan antara guru dan petugas untuk berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini memastikan bahwa pesan yang diberikan oleh guru dan petugas konsisten dan saling mendukung. Kami juga memberikan panduan kepada petugas tentang cara berkomunikasi dengan siswa sesuai dengan kurikulum sekolah.”</p>

	dikunjungi dalam pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa?	
Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah Anda mendukung para guru dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam mencatat informasi yang diberikan mengenai lokasi kunjungan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru-guru dan petugas yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di alam memiliki strategi yang efektif untuk meminta siswa untuk mencatat informasi yang relevan dari lokasi kunjungan?</li> <li>3. Apa jenis pedoman atau instruksi yang diberikan kepada guru untuk membantu siswa dalam mencatat informasi yang diperoleh selama kunjungan di alam untuk memastikan bahwa proses belajar siswa berlangsung optimal?</li> </ol>	<p>“Kami memberikan dukungan kepada guru-guru dalam hal ini dengan menyediakan buku catatan, jurnal, atau alat tulis yang diperlukan bagi siswa. Kami juga mengadakan pelatihan guru tentang teknik-teknik mencatat yang efektif dan strategi untuk memotivasi siswa dalam mencatat informasi selama kunjungan lapangan. Selain itu, kami mendorong guru-guru untuk menjadikan pencatatan sebagai bagian integral dari kegiatan lapangan dan membantu siswa memahami nilai pentingnya.”</p>
Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis inisiatif atau panduan yang sekolah berikan kepada guru untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan yang mendalam dan bermakna selama kegiatan di alam?</li> <li>2. Bagaimana sekolah memastikan bahwa proses mengajukan pertanyaan oleh siswa mendukung pencapaian tujuan pembelajaran terkait karakter dan pemahaman</li> </ol>	<p>“Kami mendukung guru-guru dengan memberikan akses kepada sumber daya yang relevan, seperti buku atau materi pelajaran yang mendukung pengamatan. Kami juga mengadakan pelatihan untuk guru-guru dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan pengalaman alam. Selain itu, kami menekankan pentingnya keselarasan antara ajaran agama dan pengamatan alam, sehingga guru dapat</p>

	<p>keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Apa manfaat utama yang Anda lihat dari memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan dalam konteks pembelajaran PAI?</p>	<p>membimbing siswa dengan baik dalam mengaitkan pengalaman alam dengan ajaran agama Islam..”</p>
<p>Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah Anda mendukung para guru dalam membangun kemampuan membimbing siswa dalam mengamati objek yang akan dipelajari selama kegiatan pembelajaran di alam dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa jenis dukungan atau sumber daya yang sekolah berikan kepada guru untuk memastikan bahwa pembimbingan siswa dalam pengamatan objek-objek di alam sesuai dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh siswa memberikan dampak yang signifikan pada tujuan pembelajaran yang lebih luas?</p>	<p>“Kami mendukung guru-guru dengan memberikan panduan dan pelatihan tentang teknik-teknik mendorong siswa untuk bertanya. Kami juga memfasilitasi komunikasi terbuka dan kolaborasi antara guru dan siswa dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan sebelum kunjungan lapangan. Selain itu, kami memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pengetahuan mereka.”</p>
<p>Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan</p>	<p>1. Bagaimana sekolah Anda mendukung para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa jenis dukungan atau sumber daya yang sekolah berikan kepada guru untuk</p>	<p>“Kami memberikan dukungan kepada guru-guru dengan menyediakan sumber daya, seperti peralatan atau materi pelajaran yang relevan. Kami juga mengadakan pelatihan untuk guru-guru dalam mengintegrasikan pembelajaran aktif selama kunjungan lapangan. Selain itu, kami memberikan</p>

	<p>memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk turut serta secara aktif dalam semua tahapan kunjungan lapangan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kunjungan lapangan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih luas dan tujuan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Kami juga mendukung komunikasi terbuka dengan siswa dan mendorong mereka untuk berbagi pengalaman mereka.”</p>
<p>Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa diskusi hasil belajar yang diadakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas dan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa terkait partisipasi mereka dalam diskusi hasil belajar?</p> <p>3. Apa manfaat utama yang Anda lihat dari memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hasil belajar mereka dalam konteks pembelajaran di alam?</p>	<p>“Kami mendukung guru-guru dengan memberikan panduan tentang bagaimana mengadakan diskusi yang bermakna setelah kunjungan lapangan. Kami juga menyediakan alat bantu seperti foto-foto atau materi pelajaran yang relevan untuk memulai diskusi. Kami mendorong guru-guru untuk mendorong siswa untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka. Selain itu, kami mengadakan sesi refleksi antara guru-guru untuk berbagi praktik terbaik dalam mengelola diskusi pasca-kunjungan..”</p>
<p>Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.</p>	<p>1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa momen ucapan terima kasih kepada petugas objek tersebut di akhir kunjungan menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran siswa?</p> <p>2. Apa yang mendorong keputusan sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai seperti apresiasi dan rasa terima kasih kepada siswa melalui pengalaman pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p>	<p>“Kami menganggap momen pengucapan terima kasih sebagai bagian penting dari kunjungan lapangan. Kami memberikan panduan kepada guru-guru tentang pentingnya mengajarkan siswa untuk menghargai bantuan dan keramahan orang lain. Selain itu, kami membantu menyediakan materi untuk kartu ucapan terima kasih atau souvenir kecil yang dapat diberikan siswa kepada petugas sebagai tanda penghargaan.”</p>

	3. Dapatkah Anda menceritakan bagaimana proses komunikasi dan koordinasi antara guru, siswa, dan petugas objek dilakukan untuk memastikan pengucapan terima kasih berlangsung dengan baik?	
<b>Tindak Lanjut</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Jawaban</b>
Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan.	<p>1. Bagaimana pelaporan hasil belajar dari kunjungan lapangan ini berkontribusi terhadap pemantauan dan evaluasi kualitas pembelajaran di sekolah?</p> <p>2. Apa jenis tindakan atau langkah-langkah yang diambil sekolah dalam merespons hasil laporan belajar siswa setelah kunjungan lapangan?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mengukur dampak dari kegiatan pelaporan hasil belajar ini terhadap peningkatan pemahaman agama siswa dan pengembangan keterampilan mereka?</p>	“Kami memberikan dukungan kepada guru-guru dengan menyediakan panduan dan alat bantu untuk membantu siswa dalam melaporkan hasil belajar mereka. Kami juga mengadakan sesi refleksi antara guru-guru untuk berbagi praktik terbaik dalam mengelola laporan hasil belajar. Selain itu, kami mendorong guru-guru untuk menjadikan laporan hasil belajar sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai tugas sekunder.”
Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.	<p>1. Bagaimana sekolah memantau dan mengevaluasi kualitas proses pembahasan kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas?</p> <p>2. Bagaimana guru-guru dikembangkan untuk mengintegrasikan aspek-aspek pengalaman alam ke dalam pembahasan di dalam kelas dengan baik?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mengamati dampak dari kegiatan pembahasan kembali ini terhadap perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI?</p>	Kami memandang alam sebagai guru yang hebat. Pengalaman di alam memberikan kesempatan luar biasa bagi siswa untuk memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran secara konkret dan mendalam. Melibatkan guru-guru dalam membahas kembali hasil belajar dari alam adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pengalaman ini benar-benar bermanfaat bagi siswa.
Guru meminta siswa untuk	1. Apa alasan di balik keputusan sekolah untuk	“Kami memberikan dukungan kepada guru-guru dengan

<p>menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.</p>	<p>mendorong guru-guru untuk meminta siswa menyampaikan kesan pribadi mereka setelah kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI?  2. Bagaimana sekolah mendukung guru-guru dalam mengembangkan keterampilan untuk memfasilitasi proses pengungkapan kesan siswa dengan baik?  3. Bagaimana Anda melihat dampak dari praktek ini terhadap pemahaman agama dan perkembangan emosional siswa?</p>	<p>memberikan pedoman tentang bagaimana mengelola proses penyampaian kesan siswa. Kami juga mendorong guru-guru untuk menjadikan sesi ini sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Selain itu, kami memberikan fasilitas seperti kamera atau alat tulis untuk membantu siswa dalam mengungkapkan perasaan mereka dengan lebih kreatif..”</p>
<p>Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.</p>	<p>1. Bagaimana guru-guru diberi dukungan untuk berinovasi dalam menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan agar tetap menarik dan efektif bagi siswa?  2. Bagaimana sekolah mendukung kolaborasi antara guru-guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menyimpulkan materi dari kunjungan lapangan?  3. Apa yang mendorong sekolah untuk memasukkan langkah penyimpulan materi dari kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka?</p>	<p>“Kami mendukung guru-guru dengan memberikan pedoman tentang bagaimana menyusun rangkuman materi dari kunjungan lapangan. Kami juga mendorong guru-guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman mereka sehingga dapat memperkaya perspektif dan pemahaman mereka. Selain itu, kami memberikan waktu yang cukup untuk guru-guru merenungkan dan merangkum pengalaman lapangan dengan baik.”</p>
<p>Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa serta segala hasil yang dicapai oleh siswa pada saat kegiatan belajar dilaksanakan.</p>	<p>1. Apa alasan di balik keputusan sekolah untuk memastikan guru memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kegiatan belajar dan pencapaian siswa selama kunjungan lapangan?  2. Bagaimana sekolah memastikan konsistensi dan objektivitas dalam penilaian yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar siswa?</p>	<p>“Kami memberikan panduan dan pelatihan kepada guru-guru kami tentang berbagai metode penilaian yang efektif. Kami juga mendorong guru-guru untuk memasukkan siswa dalam proses penilaian dan memberikan umpan balik yang jelas. Selain itu, kami memiliki sesi diskusi antara guru-guru untuk berbagi praktik terbaik dalam memberikan penilaian yang</p>

	3. Bagaimana hasil penilaian ini mempengaruhi perbaikan kurikulum dan pengembangan metode pembelajaran di sekolah?	adil dan obyektif. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian yang diberikan membantu siswa untuk belajar dan berkembang..”
Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing.	1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa tugas lanjutan yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa? 2. Bagaimana sekolah mendukung guru-guru dalam merancang tugas lanjutan yang kreatif dan bermakna bagi siswa? 3. Bagaimana sekolah mengamati dampak dari tugas lanjutan terhadap pemahaman dan perkembangan siswa dalam mata pelajaran PAI?	“Sekolah mendukung guru-guru dengan memberikan pedoman tentang bagaimana merancang tugas yang relevan dan bermakna. Kami juga mendorong guru-guru untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang tugas-tugas yang diberikan dan mengenalkan mereka pada sumber daya tambahan yang mungkin diperlukan oleh siswa. Kami percaya bahwa kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua adalah kunci dalam memastikan bahwa tugas-tugas di rumah memiliki dampak positif pada pembelajaran siswa.”

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Kelas 1

**HASIL WAWANCARA**

Nama Sekolah : Sekolah Alam Perwira Purbalingga  
 Nama Guru : Renita Novi Riani, S.Pd.  
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 September 2023  
 Waktu : 10.15-Selesai

<b>Persiapan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Guru</b>	<b>Jawaban</b>
Guru menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda biasanya menentukan tujuan belajar yang melibatkan penggunaan alam sebagai sumber belajar dalam pengajaran Anda?</li> <li>2. Apa pertimbangan utama yang Anda ambil ketika merencanakan tujuan belajar yang berfokus pada penggunaan alam sebagai sumber belajar?</li> <li>3. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam?</li> </ol>	<p>“Di Sekolah Alam Perwira, kami memiliki kesempatan unik untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan alam. Saya sering membawa siswa ke luar kelas untuk mengamati alam sekitar, seperti pohon, sungai, atau bunga. Tujuan belajar saya adalah untuk membantu siswa memahami kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, dan bagaimana pesan-pesan agama Islam berhubungan dengan alam. ”</p>
Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pertimbangan utama yang Anda ambil ketika menentukan objek yang relevan untuk pemaafatan alam sebagai media belajar ini? Bagaimana objek tersebut dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?</li> <li>2. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa objek yang dipilih memiliki kaitan yang kuat dengan konsep penggunaan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>3. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana objek</li> </ol>	<p>“Saya percaya bahwa alam memiliki banyak pelajaran yang berharga dalam agama Islam. Ketika kami mempelajari ketakwaan, saya membawa siswa ke taman-taman sekitar untuk mengamati keajaiban ciptaan Allah. Kami juga sering mengunjungi masjid-masjid di daerah dekat sini untuk memahami sejarah dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya..”</p>

	yang Anda pilih akan diintegrasikan ke dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?	
Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret dari sebuah kegiatan atau strategi pembelajaran yang Anda rencanakan untuk dilakukan selama kunjungan lapangan dalam konteks pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang Anda rencanakan selama kunjungan lapangan tetap terkait dengan tujuan pembelajaran PAI dan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa?</li> <li>3. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengaktifkan siswa selama kunjungan lapangan, sehingga mereka dapat memahami konsep PAI dengan lebih mendalam?</li> </ol>	<p>“Saat merencanakan kunjungan lapangan untuk pengajaran PAI, saya selalu berbicara dengan siswa terlebih dahulu. Saya ingin tahu bagaimana mereka merasa nyaman belajar. Beberapa mungkin lebih suka melakukan pengamatan sendiri, sementara yang lain ingin berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kami berusaha menciptakan variasi dalam aktivitas selama kunjungan, termasuk pengamatan, diskusi, dan refleksi pribadi, sehingga semua siswa merasa terlibat dan mendapat manfaat.”</p>
Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda memastikan bahwa perizinan yang diperlukan telah dipersiapkan dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> <li>2. Apa jenis kegiatan atau situasi yang biasanya memerlukan perizinan khusus dalam konteks penggunaan alam sebagai media pembelajaran PAI?</li> </ol>	<p>“Sebagai guru PAI, saya sangat memahami pentingnya persiapan perizinan sebelum kunjungan lapangan. Saya biasanya berkoordinasi dengan pihak sekolah dan pihak berwenang setempat untuk memastikan bahwa semua persyaratan izin terpenuhi. Hal ini mencakup pengajuan permohonan izin, pembayaran biaya jika diperlukan, dan pemenuhan dokumen-dokumen yang diperlukan. Saya juga berusaha untuk</p>

	3. Apa langkah-langkah yang Anda ambil jika terdapat kendala atau perubahan yang mempengaruhi perizinan yang telah diperoleh?	berkomunikasi dengan siswa dan orang tua tentang kegiatan tersebut dan pentingnya izin resmi”
Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.	<p>1. Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengatasi potensi kendala teknis yang mungkin muncul selama kegiatan pembelajaran di alam?</p> <p>2. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana Anda memastikan bahwa persiapan teknis yang Anda lakukan sejalan dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?</p> <p>3. Bagaimana Anda merencanakan dan menyusun persiapan teknis sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka?</p>	“Persiapan teknis sangat penting dalam pengajaran PAI di alam terbuka. Saya biasanya memulai dengan merencanakan rinci kunjungan lapangan, termasuk pemilihan lokasi yang relevan dengan topik pelajaran. Setelah itu, saya mengidentifikasi alat atau peralatan yang dibutuhkan, seperti peta, alat observasi, dan perangkat keselamatan. Saya juga bekerja sama dengan pihak terkait, seperti pemandu lokal jika diperlukan. Selain itu, saya memastikan bahwa perizinan yang diperlukan telah diperoleh sebelumnya. Semua langkah ini membantu dalam menjalankan kegiatan belajar secara efisien dan aman.”
<b>Pelaksanaan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Guru</b>	
Guru dengan dibantu oleh petugas menjelaskan objek yang dikunjungi	<p>1. Bagaimana proses kolaborasi antara Anda sebagai guru dan petugas dalam merencanakan cara terbaik untuk menjelaskan objek-objek yang dikunjungi kepada siswa selama kegiatan pembelajaran di alam?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh Anda dan petugas sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Dalam konteks Kurikulum Merdeka,</p>	“Peran guru dengan bantuan petugas sangat penting dalam pembelajaran kelas 1 di SD Perwira Alam. Siswa kelas 1 masih sangat muda dan mungkin belum memiliki pemahaman yang luas tentang lingkungan dan objek yang akan mereka kunjungi. Dengan bantuan guru dan petugas, siswa dapat lebih baik memahami dan mengaitkan objek tersebut dengan konsep yang diajarkan di kelas. Guru membantu menjelaskan dengan bahasa

	bagaimana Anda memastikan bahwa cara Anda menjelaskan objek yang dikunjungi secara efektif mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?	yang mudah dimengerti oleh anak-anak, sementara petugas dapat memberikan wawasan tambahan yang berharga.”
Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu siswa dalam mencatat informasi secara efektif dan relevan selama kunjungan di alam?</li> <li>2. Apa jenis tindakan yang Anda ambil untuk membantu siswa dalam mengelola informasi yang telah mereka catat dari lokasi kunjungan?</li> <li>3. Apa tantangan yang pernah Anda hadapi dalam mengajarkan siswa cara efektif dalam mencatat informasi selama kunjungan di alam, dan bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas?</li> </ol>	“Untuk siswa kelas 1, saya menggunakan pendekatan yang sederhana dan bermain untuk memotivasi mereka dalam mencatat informasi. Saya menggambarkan pencatatan sebagai "menjadi penjelajah" atau "menjadi detektif" yang mencari tanda-tanda di sekitar mereka. Saya memberikan buku catatan dengan gambar-gambar yang menarik dan mereka dapat mencoret-coret dan mencatat informasi yang menurut mereka penting. Selain itu, saya juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk membantu mereka fokus pada apa yang harus dicatat.”
Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda merancang suasana yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan lokasi kunjungan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bagaimana Anda membantu siswa dalam mengatasi rasa ragu atau kebingungan yang mungkin muncul saat mereka mencoba mengajukan pertanyaan di lingkungan alam yang baru?</li> </ol>	“Siswa kelas 1 adalah penjelajah alam yang sangat antusias. Saya biasanya memulai dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti, "Apa yang kita lihat di sini?" atau "Apa yang menarik perhatianmu?" Saya mendampingi mereka ketika mereka menjelajahi objek yang akan dipelajari, seperti pohon atau bunga. Saya juga mengajak mereka untuk meraba, mencium, atau mendengarkan suara alam jika memungkinkan. Ini membantu mereka terlibat

	3. Bagaimana Anda merencanakan untuk terus mengembangkan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang kritis dan mendalam selama kegiatan pembelajaran di alam di masa mendatang?	secara fisik dan sensorik dalam pengamatan. Selain itu, saya menjelaskan cara-cara menghormati alam sesuai ajaran agama Islam, seperti tidak merusak tanaman atau binatang yang kita amati.”
Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari.	<p>1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan proses pembimbingan siswa dalam mengamati objek-objek yang akan dipelajari selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pengamatan yang mendalam dan relevan terhadap objek-objek di sekitar mereka selama kunjungan di alam?</p> <p>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh siswa sejalan dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p>	“Untuk siswa kelas 1, saya menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka di mana mereka merasa bebas untuk bertanya. Saya sering menggunakan pertanyaan sederhana seperti "Apa yang ingin kamu tahu tentang tempat ini?" atau "Apakah kamu memiliki pertanyaan tentang hewan atau tumbuhan yang kita lihat di sini?" Saya juga memuji setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa, meskipun itu mungkin pertanyaan sederhana. Ini membuat mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus bertanya”
Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan	<p>1. Bagaimana Anda memotivasi siswa agar turut aktif dalam proses kunjungan lapangan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apa strategi yang Anda terapkan untuk menggerakkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kunjungan lapangan,</p>	“Untuk siswa kelas 1, kami menciptakan pengalaman kunjungan lapangan yang interaktif dan bermain. Kami menggunakan pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti "Apa yang kamu lihat di sini?" atau "Coba sentuh dan rasakan bagian ini!" untuk merangsang rasa keingintahuan mereka. Kami juga mengadakan permainan sederhana yang melibatkan

	<p>mulai dari persiapan hingga evaluasi?</p> <p>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kunjungan lapangan mendukung tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</p>	<p>siswa dalam mencari tanda-tanda alam atau menjawab pertanyaan tentang apa yang mereka pelajari. Selain itu, kami memberikan waktu untuk diskusi singkat di grup kecil sehingga setiap siswa merasa diberi kesempatan untuk berbicara dan berbagi pengalaman mereka.”</p>
<p>Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.</p>	<p>1. Apa jenis strategi yang Anda gunakan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi pemahaman mereka, dan belajar dari rekan-rekan mereka?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa diskusi hasil belajar yang diadakan oleh siswa mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana Anda merangkul keragaman pendapat dan pandangan siswa dalam diskusi hasil belajar, dan bagaimana hal ini dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka?</p>	<p>Untuk siswa kelas 1, kami melakukan pendekatan yang lebih sederhana dalam diskusi pasca-kunjungan. Kami memulai dengan pertanyaan yang ramah anak, seperti "Apa yang kamu suka dari kunjungan kita tadi?" atau "Apa yang paling menarik yang kamu temukan?" Ini membantu mereka merasa nyaman berbicara tentang pengalaman mereka. Selain itu, kami menggunakan gambar dan foto-foto dari kunjungan untuk membantu mereka mengingat dan menceritakan apa yang mereka lihat. Selama diskusi, kami mendengarkan dengan sabar dan merangsang siswa untuk saling bertukar cerita.”</p>
<p>Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.</p>	<p>1. Apa jenis pendekatan atau strategi yang Anda terapkan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sopan santun dan apresiasi, khususnya dalam konteks mengucapkan terima kasih kepada petugas atau pihak terkait?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa momen mengucapkan terima kasih ini mendukung pengembangan karakter dan pemahaman</p>	<p>“Untuk siswa kelas 1, kami memfasilitasi momen mengucapkan terima kasih dengan sederhana namun penuh makna. Sebelum kami berangkat, kami mengajarkan kepada mereka kata-kata "terima kasih" dan menjelaskan mengapa penting untuk mengucapkannya. Setelah kunjungan, kami berkumpul dan kami bersama-sama mengucapkan terima kasih kepada petugas</p>

	keagamaan siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka? 3. Dalam praktiknya, bagaimana Anda membantu siswa untuk merumuskan ucapan terima kasih yang lebih berarti dan autentik kepada petugas atau pihak yang telah membantu mereka selama kunjungan di alam?	dengan senyum dan kata-kata yang ramah. Kami juga membantu siswa untuk memberikan persembahan kecil, seperti kartu ucapan atau lukisan sebagai tanda penghargaan.”
<b>Tindak Lanjut</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Guru</b>	<b>Jawaban</b>
Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan.	1. Bagaimana Anda membimbing siswa dalam merangkum dan menyampaikan hasil belajar mereka dengan efektif setelah kunjungan lapangan? 2. Bagaimana Anda menilai kualitas laporan hasil belajar siswa setelah kunjungan lapangan dan bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran selanjutnya? 3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana pelaporan hasil belajar ini telah membantu siswa dalam memahami aspek-aspek agama yang diajarkan?	“Untuk siswa kelas 1, kami menggunakan pendekatan yang ramah anak dan bermain. Setelah kunjungan, kami mengadakan sesi "Cerita Hari Ini" di mana setiap siswa dapat berbicara tentang apa yang mereka lihat dan pelajari. Kami memberikan dukungan dalam menyampaikan pengalaman mereka, mungkin dengan menggunakan gambar atau benda yang mereka bawa pulang dari kunjungan. Ini adalah momen yang penuh antusiasme di kelas, di mana siswa dapat berbagi dengan senang hati apa yang mereka alami.”
Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.	1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan proses pembahasan kembali hasil belajar dari kunjungan alam di dalam kelas setelah siswa mengalami pengalaman di lapangan? 2. Apa strategi atau pendekatan yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa proses pembahasan	Setelah kunjungan lapangan, saya selalu menyelenggarakan sesi "Cerita Hasil Kunjungan" di kelas. Siswa dapat berbicara tentang perasaan dan pengalaman mereka. Kami menggunakan pertanyaan terbuka untuk membantu mereka mengekspresikan diri mereka. Selain itu, kami mencoba mengaitkan pengalaman mereka dengan

	<p>kembali ini bermakna dan mendalam bagi siswa?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengukur efektivitas dari pembahasan kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas dalam meningkatkan pemahaman siswa?</p>	<p>konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran. Misalnya, setelah melihat alam, kami membahas bagaimana alam adalah ciptaan Allah, dan kita dapat mempelajari lebih banyak tentang-Nya melalui alam.</p>
<p>Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.</p>	<p>1. Bagaimana Anda membantu siswa dalam merumuskan dan mengkomunikasikan kesan mereka secara jelas dan bermakna?</p> <p>2. Dapatkah Anda memberikan contoh konkretnya, bagaimana siswa bereaksi dan berbagi kesan mereka setelah kunjungan lapangan?</p> <p>3. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk mengungkapkan kesan dan perasaan mereka setelah melaksanakan kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>“Untuk siswa kelas 1, kami menggunakan pendekatan yang sederhana dan ramah anak. Setelah kunjungan lapangan, kami mengadakan sesi "Cerita Kesan" di kelas. Siswa-siswa dapat berbicara tentang perasaan dan kesan mereka. Kami menggunakan pertanyaan terbuka seperti "Apa yang paling kamu sukai?" atau "Apa yang membuatmu merasa senang?" untuk membantu mereka mengekspresikan diri mereka. Ini adalah cara yang menyenangkan untuk memungkinkan mereka berbagi perasaan mereka dengan teman-teman sekelas.”</p>
<p>Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.</p>	<p>1. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk menyimpulkan dan merangkum materi yang relevan dari kunjungan lapangan?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa materi yang disimpulkan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan?</p> <p>3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana proses penyimpulan materi ini telah membantu siswa dalam</p>	<p>“Ketika kami kembali dari kunjungan lapangan, saya menyelenggarakan sesi singkat di kelas yang saya sebut "Cerita Hasil Kunjungan". Saya meminta siswa untuk berbicara tentang hal-hal menarik yang mereka lihat dan pelajari selama kunjungan. Saya mencatat poin-poin penting yang mereka sampaikan dan mencoba merangkumnya dalam bahasa yang sederhana. Ini membantu saya memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang</p>

	memahami konsep-konsep agama yang diajarkan?	dasar tentang pengalaman mereka dan menghubungkannya dengan apa yang telah kami pelajari di kelas.”
Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa serta segala hasil yang dicapai oleh siswa pada saat kegiatan belajar dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa selama kunjungan lapangan dan hasil yang mereka capai?</li> <li>2. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan konsep yang diajarkan melalui pengalaman alam?</li> <li>3. Dapatkah Anda berbagi contoh konkret bagaimana penilaian ini telah memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?</li> </ol>	“Sebagai guru kelas 1, penilaian kami lebih berfokus pada pemahaman dasar dan perkembangan siswa. Kami menggunakan metode penilaian yang bersifat formatif, seperti pengamatan kelas, portofolio, dan ulangan harian yang tidak terlalu formal. Saya juga sering berbicara dengan siswa satu per satu untuk memahami pemahaman mereka tentang materi. Yang penting, kami memberikan umpan balik positif dan konstruktif yang membantu siswa memahami kemajuan mereka dan cara untuk memperbaikinya”
Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda merencanakan dan merancang tugas lanjutan yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka?</li> <li>2. Apa tujuan utama dari memberikan tugas lanjutan kepada siswa setelah kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa tugas yang diberikan bermanfaat dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan?</li> </ol>	“Tugas untuk siswa kelas 1 biasanya berfokus pada hal-hal sederhana yang mereka bisa lakukan dengan bantuan orang tua atau anggota keluarga. Misalnya, saya bisa memberikan tugas untuk mengamati dan menggambar benda-benda alam di sekitar rumah mereka atau membaca cerita pendek bersama orang tua. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mempertahankan minat belajar mereka, melibatkan orang tua dalam pembelajaran, dan mengenalkan mereka pada konsep-konsep dasar.”

Lampiran 7 Hasil Wawancara Guru Kelas 4

**HASIL WAWANCARA**

Nama Sekolah : Sekolah Alam Perwira Purbalingga  
 Nama Guru : Saraswati, S.Psi.  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 15 September 2023  
 Waktu : 10.00-Selesai

<b>Persiapan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Guru</b>	<b>Jawaban</b>
Guru menentukan tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam sebagai sumber belajar	1. Bagaimana Anda biasanya menentukan tujuan belajar yang melibatkan penggunaan alam sebagai sumber belajar dalam pengajaran Anda? 2. Apa pertimbangan utama yang Anda ambil ketika merencanakan tujuan belajar yang berfokus pada penggunaan alam sebagai sumber belajar? 3. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan belajar yang berkaitan dengan penggunaan alam?	“Saya percaya bahwa alam adalah tanda kebesaran Allah. Saya sering mengajak siswa untuk berdoa, merenung, atau berdzikir di alam terbuka seperti hutan atau perkebunan. Tujuan belajar saya adalah membantu siswa merasa lebih dekat dengan Allah melalui pengalaman alam yang mendalam. Kami juga mempelajari kisah-kisah Nabi dan ajaran Islam yang berhubungan dengan alam dan keberagaman makhluk-Nya”
Guru menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi.	1. Apa pertimbangan utama yang Anda ambil ketika menentukan objek yang relevan untuk pemaafatan alam sebagai media belajar ini? Bagaimana objek tersebut dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)? 2. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa objek yang dipilih memiliki kaitan yang kuat dengan konsep penggunaan alam sebagai media pembelajaran PAI? 3. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana objek	“Objek alam yang kami pilih selalu berkaitan dengan topik pelajaran PAI. Misalnya, ketika kami belajar tentang perjalanan Nabi Muhammad, kami mengunjungi gua Hira untuk merasakan pengalaman spiritual yang pernah dialami oleh Nabi. Tujuan saya adalah membawa siswa lebih dekat kepada ajaran agama Islam dengan menghadirkan mereka dalam situasi dan tempat yang relevan”

	yang Anda pilih akan diintegrasikan ke dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga?	
Guru menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan lapangan dilakukan.	<p>1. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret dari sebuah kegiatan atau strategi pembelajaran yang Anda rencanakan untuk dilakukan selama kunjungan lapangan dalam konteks pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang Anda rencanakan selama kunjungan lapangan tetap terkait dengan tujuan pembelajaran PAI dan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa?</p> <p>3. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk mengaktifkan siswa selama kunjungan lapangan, sehingga mereka dapat memahami konsep PAI dengan lebih mendalam?</p>	<p>“Kami sangat menekankan pentingnya pendekatan personalisasi dalam pengajaran di sekolah kami. Kami mendorong guru-guru untuk secara aktif berkomunikasi dengan siswa, mendengarkan kebutuhan mereka, dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai. Kami juga mendorong penggunaan beragam metode dan sumber daya agar setiap siswa dapat terlibat sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu, kami selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan individual siswa.”</p>
Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan.	<p>1. Bagaimana Anda memastikan bahwa perizinan yang diperlukan telah dipersiapkan dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p> <p>2. Apa jenis kegiatan atau situasi yang biasanya memerlukan perizinan khusus dalam konteks penggunaan alam sebagai media pembelajaran PAI?</p>	<p>“Persiapan perizinan harus selaras dengan rencana pengajaran dan kebutuhan siswa. Sebelum merencanakan kunjungan lapangan, saya mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan objek yang akan dikunjungi. Setelah itu, saya mengevaluasi apakah diperlukan perizinan khusus, seperti izin masuk ke taman nasional atau akses ke situs bersejarah. Saya juga berbicara dengan siswa untuk</p>

	3. Apa langkah-langkah yang Anda ambil jika terdapat kendala atau perubahan yang mempengaruhi perizinan yang telah diperoleh?	memahami kebutuhan mereka dan memastikan bahwa kunjungan tersebut relevan dengan topik pelajaran PAI yang sedang dibahas.”
Guru menyusun persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.	<p>1. Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengatasi potensi kendala teknis yang mungkin muncul selama kegiatan pembelajaran di alam?</p> <p>2. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana Anda memastikan bahwa persiapan teknis yang Anda lakukan sejalan dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?</p> <p>3. Bagaimana Anda merencanakan dan menyusun persiapan teknis sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka?</p>	“Persiapan teknis yang baik adalah kunci untuk memastikan pembelajaran yang terstruktur. Saya memahami pentingnya merencanakan segala sesuatu sebelumnya. Ini mencakup memastikan bahwa kami memiliki rencana perjalanan yang jelas, alat pembelajaran yang sesuai, dan peralatan keselamatan seperti jaket pelampung atau peralatan medis jika diperlukan. Selama kegiatan belajar, saya memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke alat-alat ini dan memonitor proses pembelajaran untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana.”
<b>Pelaksanaan</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Guru</b>	
Guru dengan dibantu oleh petugas menjelaskan objek yang dikunjungi	<p>1. Bagaimana proses kolaborasi antara Anda sebagai guru dan petugas dalam merencanakan cara terbaik untuk menjelaskan objek-objek yang dikunjungi kepada siswa selama kegiatan pembelajaran di alam?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh Anda dan petugas sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bagaimana Anda memastikan bahwa cara Anda menjelaskan</p>	“Siswa kelas 4 sudah lebih matang dalam pemahaman mereka, tetapi penjelasan guru dan petugas tetap sangat penting. Selama kunjungan lapangan, saya mendorong siswa untuk aktif mendengarkan dan bertanya jika ada hal yang tidak mereka mengerti. Siswa juga diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang objek yang dikunjungi, dan saya mengajak mereka untuk mencatat informasi penting. Ini membantu mereka untuk lebih fokus dan memastikan bahwa mereka dapat

	objek yang dikunjungi secara efektif mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan siswa?	mengambil manfaat maksimal dari kunjungan lapangan.”
Guru meminta siswa untuk mencatat segala informasi yang mereka peroleh mengenai lokasi kunjungan yang disampaikan oleh guru ataupun petugas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu siswa dalam mencatat informasi secara efektif dan relevan selama kunjungan di alam?</li> <li>2. Apa jenis tindakan yang Anda ambil untuk membantu siswa dalam mengelola informasi yang telah mereka catat dari lokasi kunjungan?</li> <li>3. Apa tantangan yang pernah Anda hadapi dalam mengajarkan siswa cara efektif dalam mencatat informasi selama kunjungan di alam, dan bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas?</li> </ol>	“Siswa kelas 4 telah lebih siap untuk mencatat informasi dengan lebih baik. Sebelum kunjungan lapangan, saya memberikan mereka buku catatan atau jurnal di mana mereka dapat mencatat informasi penting. Selama kunjungan lapangan, saya memberikan waktu khusus di beberapa titik untuk mereka mencatat apa yang mereka pelajari atau temui. Saya juga mendorong mereka untuk mengambil gambar atau membuat sketsa yang dapat mereka tambahkan ke catatan mereka. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan mencatat yang penting.”
Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lokasi kunjungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda merancang suasana yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan lokasi kunjungan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Bagaimana Anda membantu siswa dalam mengatasi rasa ragu atau kebingungan yang mungkin muncul saat mereka mencoba mengajukan pertanyaan di lingkungan alam yang baru?</li> <li>3. Bagaimana Anda merencanakan untuk terus</li> </ol>	“Siswa kelas 4 memiliki kemampuan pengamatan yang lebih matang. Sebelum kunjungan lapangan, saya mengadakan diskusi singkat di kelas tentang objek-objek yang akan kami amati. Saya membimbing mereka untuk memperhatikan detail-detail penting, seperti karakteristik tumbuhan atau tanda-tanda kehidupan dalam alam yang relevan dengan pelajaran PAI. Selama kunjungan, saya memberikan arahan lebih lanjut dan menjelaskan konsep agama yang terkait dengan apa yang mereka amati. Saya juga mendorong

	mengembangkan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang kritis dan mendalam selama kegiatan pembelajaran di alam di masa mendatang?	mereka untuk bertanya jika ada hal yang tidak mereka mengerti.”
Guru membimbing siswa untuk mengamati objek yang akan dipelajari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan proses pembimbingan siswa dalam mengamati objek-objek yang akan dipelajari selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Apa strategi konkret yang Anda terapkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pengamatan yang mendalam dan relevan terhadap objek-objek di sekitar mereka selama kunjungan di alam?</li> <li>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh siswa sejalan dengan tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?</li> </ol>	<p>“Siswa kelas 4 sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bertanya dan menjelaskan konsep. Sebelum kunjungan lapangan, saya meminta mereka untuk membuat daftar pertanyaan yang ingin mereka ajukan tentang objek yang akan kita kunjungi. Selama kunjungan, saya mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan yang mereka catat sebelumnya. Saya juga menanggapi pertanyaan mereka dengan seksama dan menjelaskan jika diperlukan. Ini membantu mereka merasa bahwa pertanyaan mereka dihargai dan penting.”</p>
Guru meminta siswa untuk turut aktif dalam proses kunjungan lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda memotivasi siswa agar turut aktif dalam proses kunjungan lapangan selama kegiatan pembelajaran di alam dalam mata pelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Apa strategi yang Anda terapkan untuk menggerakkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek kunjungan lapangan, mulai dari persiapan hingga evaluasi?</li> </ol>	<p>“Siswa kelas 4 memiliki kemampuan yang lebih matang, jadi kami memberikan lebih banyak tanggung jawab pada mereka selama kunjungan lapangan. Sebelum kunjungan, kami memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tentang objek yang akan kami kunjungi dan berbagi temuan mereka selama kunjungan. Kami juga mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan</p>

	3. Bagaimana Anda memastikan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kunjungan lapangan mendukung tujuan pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan dalam Kurikulum Merdeka?	mengamati dengan seksama. Selama kunjungan, kami mengadakan diskusi grup untuk membandingkan temuan dan jawaban mereka. Ini membantu siswa merasa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.”
Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil belajarnya.	1. Apa jenis strategi yang Anda gunakan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, berbagi pemahaman mereka, dan belajar dari rekan-rekan mereka? 2. Bagaimana Anda memastikan bahwa diskusi hasil belajar yang diadakan oleh siswa mendukung pengembangan karakter dan pemahaman keagamaan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana Anda merangkul keragaman pendapat dan pandangan siswa dalam diskusi hasil belajar, dan bagaimana hal ini dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka?	“Siswa kelas 4 sudah memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Kami biasanya memulai diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam, seperti "Apa yang kamu pelajari tentang lingkungan alam yang kita kunjungi?" atau "Bagaimana pengalaman ini dapat mengaitkan dengan ajaran agama Islam yang telah kita pelajari?" Kami mendorong mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka amati, pertanyaan yang mereka ajukan, dan apa yang mereka pelajari dari kunjungan tersebut. Diskusi ini juga menjadi kesempatan untuk mengingatkan mereka tentang nilai-nilai agama dalam konteks pengalaman mereka..”
Pada akhir kunjungan, guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada petugas objek tersebut.	1. Apa jenis pendekatan atau strategi yang Anda terapkan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sopan santun dan apresiasi, khususnya dalam konteks mengucapkan terima kasih kepada petugas atau pihak terkait? 2. Bagaimana Anda memastikan bahwa momen mengucapkan terima kasih ini mendukung pengembangan	“Siswa kelas 4 kami diajarkan untuk menghargai bantuan dan keramahan orang lain. Setelah kunjungan, kami mengadakan sesi refleksi di mana siswa dapat berbicara tentang apa yang mereka pelajari selama kunjungan dan bagaimana petugas telah membantu mereka. Selama sesi ini, kami mendukung siswa untuk mengucapkan terima kasih dengan kata-kata

	<p>karakter dan pemahaman keagamaan siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Dalam praktiknya, bagaimana Anda membantu siswa untuk merumuskan ucapan terima kasih yang lebih berarti dan autentik kepada petugas atau pihak yang telah membantu mereka selama kunjungan di alam?</p>	<p>mereka sendiri dan memberikan pujian atas kontribusi mereka. Kami juga memberikan mereka kesempatan untuk memberikan kartu ucapan terima kasih atau souvenir kecil kepada petugas.”</p>
<b>Tindak Lanjut</b>		
<b>Indikator</b>	<b>Guru</b>	<b>Jawaban</b>
<p>Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil belajar yang diperoleh ketika kunjungan lapangan.</p>	<p>1. Bagaimana Anda membimbing siswa dalam merangkum dan menyampaikan hasil belajar mereka dengan efektif setelah kunjungan lapangan?</p> <p>2. Bagaimana Anda menilai kualitas laporan hasil belajar siswa setelah kunjungan lapangan dan bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran selanjutnya?</p> <p>3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana pelaporan hasil belajar ini telah membantu siswa dalam memahami aspek-aspek agama yang diajarkan?</p>	<p>“Siswa kelas 4 kami sudah memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Kami memberikan mereka lebih banyak tanggung jawab dalam melaporkan hasil belajar. Mereka diminta untuk membuat laporan singkat yang mencakup apa yang mereka amati, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana itu terkait dengan mata pelajaran kami. Laporan ini bisa berupa tulisan singkat atau presentasi lisan. Kami juga memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang pengalaman mereka..”</p>
<p>Guru membahas kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas.</p>	<p>1. Bagaimana Anda merencanakan dan melaksanakan proses pembahasan kembali hasil belajar dari kunjungan alam di dalam kelas setelah siswa mengalami pengalaman di lapangan?</p> <p>2. Apa strategi atau pendekatan yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa proses pembahasan</p>	<p>Kami selalu berbicara tentang kunjungan lapangan yang telah kami lakukan. Siswa kami sering memiliki banyak pertanyaan setelah pengalaman tersebut, dan kami menyambutnya. Kami mengajak mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari, temui, dan rasakan. Selain itu, kami menggunakan tugas yang</p>

	<p>kembali ini bermakna dan mendalam bagi siswa?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengukur efektivitas dari pembahasan kembali hasil belajar dari alam di dalam kelas dalam meningkatkan pemahaman siswa?</p>	<p>terkait langsung dengan materi pelajaran kami. Misalnya, kami bisa memberikan tugas penulisan esai singkat tentang topik tertentu yang kami pelajari di alam. Tujuannya adalah menguji pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran lebih mendalam.</p>
<p>Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesan yang dirasakan oleh mereka ketika melaksanakan kunjungan lapangan.</p>	<p>1. Bagaimana Anda membantu siswa dalam merumuskan dan mengkomunikasikan kesan mereka secara jelas dan bermakna?</p> <p>2. Dapatkah Anda memberikan contoh konkretnya, bagaimana siswa bereaksi dan berbagi kesan mereka setelah kunjungan lapangan?</p> <p>3. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk mengungkapkan kesan dan perasaan mereka setelah melaksanakan kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>“Siswa kelas 4 memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Setelah kunjungan lapangan, kami menyelenggarakan sesi refleksi kelas di mana siswa dapat berbicara tentang apa yang mereka rasakan dan apa yang membuat mereka terkesan. Kami mendorong mereka untuk menggunakan kata-kata dan bahasa yang lebih mendalam untuk menjelaskan perasaan mereka. Ini adalah momen yang penuh pemahaman di kelas, di mana mereka dapat mengekspresikan kesan mereka secara lebih matang...”</p>
<p>Guru menyimpulkan materi dari kegiatan kunjungan lapangan yang telah berlangsung.</p>	<p>1. Apa metode atau pendekatan yang Anda gunakan untuk menyimpulkan dan merangkum materi yang relevan dari kunjungan lapangan?</p> <p>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa materi yang disimpulkan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI dan nilai-nilai agama yang ingin diajarkan?</p> <p>3. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret bagaimana proses</p>	<p>“Siswa kelas 4 kami sudah lebih mampu berbicara dan merenungkan pengalaman mereka. Setelah kunjungan lapangan, kami melakukan sesi refleksi kelas di mana siswa dapat berbicara tentang apa yang mereka pelajari, temui, dan rasakan. Saya mencatat apa yang mereka sampaikan dan kemudian mengorganisirnya dalam bentuk ringkasan. Ini membantu saya dan siswa untuk memahami inti dari</p>

	<p>penyimpulan materi ini telah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama yang diajarkan?</p>	<p>kunjungan lapangan dan mengaitkannya dengan kurikulum kami..”</p>
<p>Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa serta segala hasil yang dicapai oleh siswa pada saat kegiatan belajar dilaksanakan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa selama kunjungan lapangan dan hasil yang mereka capai?</li> <li>2. Apa kriteria yang Anda gunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan konsep yang diajarkan melalui pengalaman alam?</li> <li>3. Dapatkah Anda berbagi contoh konkret bagaimana penilaian ini telah memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran PAI?</li> </ol>	<p>“Siswa kelas 4 kami sudah lebih mampu untuk berpartisipasi dalam penilaian mereka sendiri. Kami menggunakan kombinasi penilaian formatif dan sumatif. Selain ulangan harian dan tugas, kami juga mengadakan proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara kreatif. Kami mendorong mereka untuk mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Saya percaya bahwa keterlibatan siswa dalam proses penilaian membantu mereka lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.”</p>
<p>Guru memberikan tugas lanjutan untuk kemudian dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda merencanakan dan merancang tugas lanjutan yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka?</li> <li>2. Apa tujuan utama dari memberikan tugas lanjutan kepada siswa setelah kunjungan lapangan dalam pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa tugas yang diberikan bermanfaat dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan?</li> </ol>	<p>“Siswa kelas 4 sudah lebih mandiri dalam mengerjakan tugas di rumah. Tugas yang saya berikan biasanya berkaitan langsung dengan materi yang telah diajarkan di kelas. Misalnya, saya bisa memberikan tugas penulisan esai singkat tentang topik tertentu atau meminta mereka mencari informasi tambahan tentang topik yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah untuk menguji pemahaman mereka, mengembangkan keterampilan penelitian, dan mempersiapkan mereka untuk lebih mendalam dalam materi pelajaran.”</p>

*Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Pendokumentasian yang dilakukan saat penelitian berlangsung bertujuan untuk mengetahui mengenai:

1. Profil Sekolah Alam Perwira Purbalingga
2. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
3. Keadaan peserta didik
4. Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga

*Lampiran 9 Hasil Dokumentasi*

**HASIL DOKUMENTASI**

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Alam Perwira Purbalingga
Jenjang pendidikan sekolah	: Sekolah Dasar
Nama Kepala Sekolah	: Rofiqoh Istiqomah, S.Stat.
Alamat Sekolah	: Jl Susukan, Desa Gambarsari Rt 07, Rw 03; Kec.Kemangkon, Kab.Purbalingga – Jawa Tengah
Nama Yayasan penyelenggara	: Yayasan Insan Madani Purbalingga
Alamat Yayasan penyelenggara	: Desa Gambarsari Rt 06, Rw 03; Kec.Kemangkon, Kab.Purbalingga – Jawa Tengah
Nama Notaris Pembuat Akte	: Notaris Heri Prastowo Wisnu Widodo ,SH
Pengesahan Akte Notaris	: No 11, tgl 08 Februari 2017 SK Menteri Hukum & HAM RI : AHU- 0003614.AH.01.12.Tahun 2017, tgl 16 Februari 2017NPWP Yayasan : 81.329.780.1-529.000

### Tim Fasilitator Tahun Pelajaran 2023/2024

Kepala Sekolah	: Rofiqoh Istiqomah, S.Stat.
Waka	: Saraswati, S.Psi.
Wali Kelas	
Kelas Shaleh 1	: Renita Novi Riani, S.Pd.
Kelas Shaleh 2	: Annisa Husnayain, S.Pd.
Kelas Shaleh 3	: Ajeng Olivia Kusuma Ningtias, S.Pd.
Kelas Militan (4)	: Saraswati, S.Psi.
Kelas Penjelajah (5)	: Deni Nugroho Santoso
Kelas Pemuda (6)	: Hendra Richmawan, S.Pd.
PJ ABK	: Ninda Ubaida Kamila, S.Pd.
Guru PJOK	: Muthoriq Ibadillah
Administrasi	: Ghani Hayyu Hakim, S.Pd.
Humas	: Ken Syahiddah Fanni Immahiya



Data Nama Siswa Kelas 1

No	Nama
1.	Aisyah Amarilis Aninditya
2.	Arshynta Saquila Nareswari
3.	Evanda Husain Al Khalifi
4.	Galar Nambi Haufanhazza
5.	Geni Alden Fadillah
6.	Hafidz Nurdiansyah
7.	Kerisya Ardiana Laweta
8.	Kirana Maheswari Pramudya Aditya
9.	Lembayung Senja Rinjani
10.	Muhammad Abdurrohman Al Shobari Setyawan
11.	Muhammad Ikhsan Nurfalalah
12.	Nabila Khaira Askanah
13.	Rafif Al Ghifari
14.	Syakira Tazkiya Amaliya Afandi
15.	Aditya Sugianto

Data Nama Siswa Kelas 4

No	Nama
1.	Arjuna Surya Kencana Putra
2.	Devanda Nabil Alghifari
3.	Erland Arva Evandra
4.	Maryam Hana Arifin
5.	Muhammad Amirul Adli
6.	Muhammad Amsyar Al Fatih
7.	Rafli Yaqdan Nashrulloh
8.	Senandung Kasih Diandra
9.	Gian Segara Abhipraya



Site Plan Sekolah Alam Perwira Purbalingga



Visi Misi Sekolah Alam Perwira Purbalingga



Kurikulum Sekolah Alam



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas 1



Wawancara dengan Guru Kelas 4



Kegiatan Pagi : Shalat Duha Berjama'ah (Kelas 1)



Kegiatan Pagi : Hafalan Juz 30 (Kelas 1)



Kegiatan Pagi : Tartili (Kelas 1)



Kegiatan Pagi : Hafalan Juz 30 (Kelas 4)



Kegiatan Pagi : Membaca Buku Dongeng (Kelas 4)



Kegiatan Pagi : Menceritakan Kembali Dongeng yang Sudah Dibaca (Kelas 4)



Penjelasan Proses Kegiatan Kunjungan Lapangan (Kelas 1)



Proses Pengamatan Objek Alam Sekitar (Kelas 1)



Pembahasan Hasil Belajar di dalam Kelas (Kelas 1)



Penjelasan Proses Kegiatan Pembelajaran (Kelas 4)



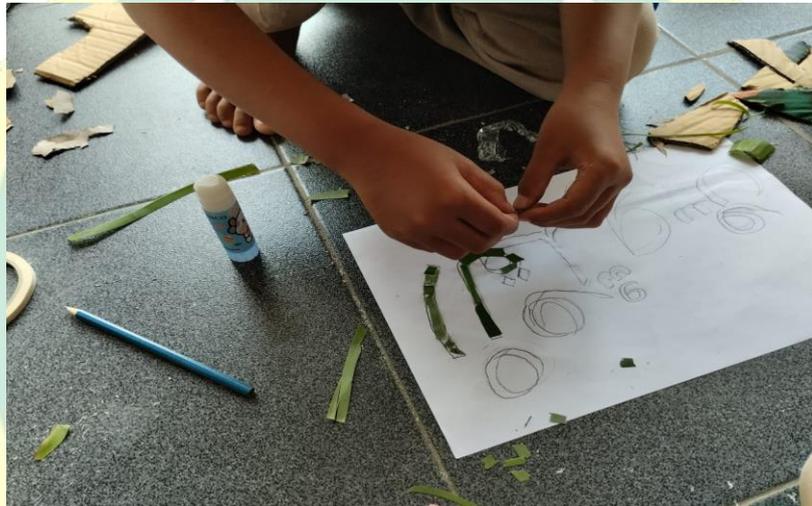
Guru Membimbing Siswa dalam Mencatat Informasi yang Diperoleh



Proses Diskusi Siswa (Kelas 4)



Guru Menjelaskan Tugas yang Perlu Dikerjakan oleh Siswa



Pembuatan Kaligrafi dengan Memanfaatkan Daun (Alam)



Penarikan Kesimpulan Pembelajaran oleh Guru di dalam Kelas

## MODUL AJAR PAIDBP

### I. INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Saraswati
Nama Sekolah	: SD Alam Perwira Purbalingga
Tahun Penyusunan	: 2023
Modul Ajar	: PAIDBP
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan

#### B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengenal dan memahami Asmaulhusna serta meneladani sikap mulia Asmaulhusna.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
  - a. Asmaulhusna dan Artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang dilagukan
  - b. Matching Card (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match
  - c. Worksheet Asmaul Husna, Flash card Asmaul Husna
  - d. Kertas HVS

- e. Lem
- f. Gunting
- 3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021
  - b. Ensiklopedia Asmaulhusna
  - c. Belajar Akhlak dengan 99 Asmaulhusna

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

**F. Model Pembelajaran**

- 1. Tatap Muka

**II. KOMPETENSI INTI**

**A. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

- 1. Menjelaskan Asmaulhusna dan artinya.
- 2. Membuat kaligrafi Asmaulhusna dan artinya secara berkelompok.
- 3. Membiasakan sikap suka menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjaga lisan, dan hidup tertib.

**B. Capaian Pembelajaran:**

- 1. Memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.

**C. Pemahaman Bermakna**

- 1. Menanamkan sifat teladan mulia Asmaulhusna dengan baik.

**D. Pertanyaan Pemantik**

- 1. Apakah kalian sudah menghafal Asmaulhusna? Jika hafal, bagaimana perasaanmu? Apabila belum hafal, apa yang akan kalian lakukan?
- 2. Pernahkah kalian mengalami peristiwa seperti gambar tersebut? Bagaimana pengalaman kalian saat dicurangi oleh teman waktu bermain?

**E. Persiapan Pembelajaran**

- 1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
- 2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, alat dan bahan yang dibutuhkan.

**F. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
-----------------------	---------------

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan dan Kegiatan Pagi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</li> <li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa.</li> <li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li> <li>4. Memulai Kegiatan Pagi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tartili</li> <li>- Setoran Hafalan Murojaah Q.S. Al-Ghasyiyah 1-5</li> <li>- Menceritakan Buku yang sudah dibaca di rumah</li> <li>- Menghafalkan Q.S.I-Falaq beserta artinya (dengan metode Kauny)</li> </ul> </li> </ol>	45 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik membentuk 5 kelompok (bisa berubah sesuai kondisi).</li> <li>4. Peserta didik dalam kelompok diberi materi yang berbeda yakni, satu anak mendapat materi satu Asmaulhusna dan penjelasan artinya. Masing-masing anggota kelompok saling berdiskusi dan menuliskan rangkuman ke dalam worksheet asmaul husna.</li> <li>5. Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan dan menjelaskan di depan kelompok lainnya.</li> <li>6. Guru mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dan memberi penjelasan ulang tentang materi Asmaulhusna dan artinya sehingga tidak terjadi kesalahan konsep.</li> <li>7. Peserta didik memasang Asmaulhusna dan artinya dengan menempelkan matching card pada rubrik Aktivitasku.</li> <li>8. Peserta didik secara berkelompok membuat kaligrafi Asmaulhusna dan artinya sesuai petunjuk pada rubrik Aktivitas Kelompok.</li> </ol>	100 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang Asmaulhusna dan artinya.</li> <li>3. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang berakhlak dengan Asmaulhusna.</li> <li>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## MENGENAL ASMAUL HUSNA

Nama :

NAMA ASMAUL  
HUSNA & ARTINYA

PENJELASAN ASMAUL  
HUSNA

AYAT QURAN

PERILAKU SESUAI  
ALSAMUL HUSNA



Worksheet Mengenal Asmaul Husna (Kelas 4)



Hasil Pembuatan Kaligrafi Menggunakan Kolase Dauh (Pemanfaatan Alam)

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836583  
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : Blm.4322/Un.19/DLFTIK/PP.05.3/12/2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

29 Desember 2022

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Sekolah Alam Perwira Purbalingga  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Alina Fritscha Yuniar
2. NIM : 1917402332
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan Ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Siswa
2. Tempat / Lokasi : Sekolah Alam Perwira Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 30-12-2022 s.d 13-01-2023

Kemudian atas Ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yanya

Lampiran 11 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



YAYASAN INSAN MADANI PURBALINGGA  
**SD ALAM PERWIRA PURBALINGGA**

Sekretariat :  
Jalan Raya Susukan II, Desa Gambarsari RT 07 RW 03  
Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga - Jawa Tengah / Telp. 0857 - 477 - 0260

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 021/SK/SDAP/VIII/2023

Dasar : Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor: B.m.4005/Un. 19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023, hal: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan maka Kepala SD Alam Perwira Purbalingga :

**MENGIJINKAN**

Kepada : Nama : Alfina Frischa Yuniar  
NIM : 1917402332  
Prodi : Pendidikan Agama Islam – S1

bahwa : Yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian Pendahuluan mulai tanggal 31 Agustus s.d 01 Oktober 2023 di SD Alam Perwira Purbalingga

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 31 Agustus 2023  
Kepala SD Alam Perwira Purbalingga

PERWIRA  
PURBALINGGA  
ROFIQOH ISTIQOMAH, S.Stat  
NIY. 70004838 150796 02 03

Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 43A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 833834 Faksimil (0281) 834553  
www.iain.purwokerto.ac.id

Nomor : B.m.4005/Un.19/DI/FTIK/PP.05.3005/2023  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

31 Agustus 2023

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah Alam Perwira Purbalingga  
Kec. Kamangkon  
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Alina Frisca Yuniar
2. NIM	: 1917402332
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Desa Timbang RT 03 RW 01 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
6. Judul	: Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran PAI
2. Tempat / Lokasi	: Sekolah Alam Perwira Purbalingga
3. Tanggal Riset	: 01-09-2023 s.d 01-11-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

An. Dikan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Pimpinan
2. Yayasan
3. Insan
4. Madani

Lampiran 13 Surat Balasan Ijin Riset



YAYASAN INSAN MADANI PURBALINGGA  
SD ALAM PERWIRA PURBALINGGA

Sekretariat :  
Jalan Raya Susukan II, Desa Gambarsari RT 07 RW 03  
Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga - Jawa Tengah / Telp. 0857 - 477 - 0260

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 023/SK/SDAP/IX/2023

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor: B.m.4005/Un. 19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023, hal: Permohonan Ijin Riset Individu, maka Kepala Sekolah SD Alam Perwira Purbalingga dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Alfina Frischa Yuniar  
NIM : 1917402332  
Semester : 9 (Sembilan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melakukan riset individu dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Perwira Purbalingga" pada tanggal 13 September 2023 – 15 September 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Purbalingga, 18 September 2023  
Kepala SD ALAM Perwira Purbalingga

ROFIQOH ISTIQOMAH, S.Stat  
NIY. 70004838 150796 02 03

Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 46A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 620624 Faksimil (0281) 620532  
www.uinika.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B e 127/Uu.19/FTK.JP/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS SISWA MELALUI PEMANFAATAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH ALAM PERWIRA PURBALINGGA**

Sebagaimana disusun oleh

Nama : Afina Faischa Yanlar  
NIM : 1917402332  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Berita-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri, M.Si  
N.P. 196006032005011001

*Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.unsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-2166/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alfina Frischa Yuniar  
NIM : 1917402332  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Agustus 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15955/20/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ALFINA FRISCHA YUNIAR  
**NIM** : 1917402332

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 20 Sept 2020



ValidationCode

## Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaizu.ac.id   www.bahasa.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية Indonesia جامعة الأستاذ كهر الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو الوحدة لتنمية اللغة</p>	
<p><b>CERTIFICATE</b> الشهادة No B-0553/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023</p>		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p><b>ALFINA FRISCHA YUNiar</b> <b>PURBALINGGA, 22 SEPTEMBER 2000</b> <b>IQLA</b> <b>6 April 2023</b></p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p><b>Listening Comprehension: 46</b> فهم السموع</p>	<p><b>Structure and Written Expression: 45</b> فهم العبارات والتراكيب</p>	<p><b>Reading Comprehension: 49</b> فهم المقروء</p>
<p><b>Obtained Score : 467 المجموع الكلي :</b></p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كهر الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 6 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Indonesia Islamic Language Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri</p>	

## Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia   www.uinsaizu.ac.id   www.bahasa.uinsaizu.ac.id   +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية Indonesia جامعة الأستاذ كهر الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو الوحدة لتنمية اللغة</p>	
<p><b>CERTIFICATE</b> الشهادة No B-0552/Un.19/K.Bhs/PP.009/2023</p>		
<p>This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p><b>ALFINA FRISCHA YUNiar</b> <b>PURBALINGGA, 22 SEPTEMBER 2000</b> <b>EPTUS</b> <b>6 April 2023</b></p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p><b>Listening Comprehension: 57</b> فهم السموع</p>	<p><b>Structure and Written Expression: 55</b> فهم العبارات والتراكيب</p>	<p><b>Reading Comprehension: 50</b> فهم المقروء</p>
<p><b>Obtained Score : 539 المجموع الكلي :</b></p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كهر الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 6 April 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Indonesia Islamic Language Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri</p>	

Lampiran 19 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN 17/UPT-TIPD/773311/2021

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	95 / A

Diberikan Kepada

**ALFINA FRISCHA YUNIAR**  
 NIM: 1917402332

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga 22 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 22 Maret 2021  
 Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 20 Sertifikat PPL II

KEMENTERIAN AGAMA  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**ALFINA FRISCHA YUNIAR**  
**1917402332**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,



**D. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
 NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 21 Sertifikat KKN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfina Frischa Yuniar
2. NIM : 1917402332
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 22 September 2000
4. Alamat : Desa Timbang RT 23 RW 07 Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
5. Email : [alfinayuniar00@gmail.com](mailto:alfinayuniar00@gmail.com)
6. Nama Ayah : Bambang Hasto Prabowo Priyadi
7. Nama Ibu : Marfungah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK, tahun lulus : TK BA Aisyiah Timbang, 2007
2. SD, tahun lulus : SD N 1 Timbang, 2013
3. SMP, tahun lulus : SMP N 2 Kejobong, 2016
4. SMA, tahun lulus : MA N Purbalingga, 2019
5. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP N 2 Kejobong
2. Pramuka Penggalang SMP N 2 Kejobong
3. Pramuka Penegak Bantara MA N Purbalingga
4. Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) An-Nur Desa Timbang

Purwokerto, 6 Oktober 2023



**Alfina Frischa Yuniar**  
**NIM. 1917402332**